

**ANALISIS KINERJA KOPERASI SIMPAN PINJAM BERBASIS
SYARI'AH DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2011-2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

DANI QURBANI
11404241037

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

PERSETUJUAN

**ANALISIS KINERJA KOPERASI SIMPAN PINJAM BERBASIS
SYARIA'H DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2011-2013**

SKRIPSI

Oleh:

DANI QURBANI

NIM. 11404241037

Telah disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 26 Oktober 2015

Untuk dipertahankan di depan TIM Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Menyetujui

Dosen Pembimbing



Dr. Sugiharsono, M. Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PENGESAHAN

**ANALISIS KINERJA KOPERASI SIMPAN PINJAM BERBASIS
SYARI'AH DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2011-2013**

SKRIPSI

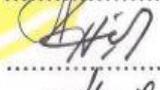
Disusun Oleh:

DANI QURBANI

NIM. 11404241037

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 09 November 2015 dan dinyatakan lulus.

Tim Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Barkah Lestari, M.Pd	Ketua Penguji		18/11/2015
Dr. Sugiharsono, M.Si	Sekretaris Penguji		23/11/2015
Supriyanto, M.M	Penguji Utama		18/11/2015

Yogyakarta, 24 November 2015

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M. Si

NIP. 19550328 198303 1 0021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : DANI QURBANI
NIM : 11404241037
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Berbasis
Syari'ah di Kabupaten Magelang Tahun 2011-2013.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan/kutipan dengan tata tulis karya ilmiah yang berlaku. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 06 November 2015

Yang Menyatakan



Dani Qurbani

NIM. 11404241037

MOTTO

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.” (Q.S. Ath-Thalaq : 2 – 4)

Ilmu itu lebih baik daripada harta. Kalau harta itu berkurang jika dibelanjakan, tetapi ilmu akan bertambah apabila dibelanjakan.

(Sayidina Ali bin Abi Thalib)

“Man Jadda Wajada”, Barangsiapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil.

(Peribahasa Arab)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Dimyanto dan Ibuku Astikah yang senantiasa memberikan nasihat, dukungan, dan doa sehingga tercapai segala yang telah aku dapatkan saat ini.
2. Kakak-kakaku Arif Awaludin, Siti Nur Khanifah, Adikku Rojib Sultoni dan keluarga besarku yang telah memberikan kasih sayang dan semangat dalam setiap langkahku.

Kubingkiskan tugas akhir ini kepada:

1. Teman yang sudah dan selalu menyemangati selama ini.
2. Sahabat dan temanku mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2011 yang telah bersama-sama dalam susah maupun senang, semoga ini senantiasa menjadi ikatan persaudaraan yang tak pernah ada habisnya.
3. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.

ANALISIS KINERJA KOPERASI SIMPAN PINJAM BERBASIS SYARI'AH DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2011-2013

Oleh:
Dani Qurbani
11404241037

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah yang berada di Kabupaten Magelang pada tahun 2011 sampai 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk angka. Adapun populasi (subjek) dalam penelitian ini adalah koperasi jasa keuangan syari'ah (KJKS) yang berada di Kabupaten Magelang sebanyak 38 koperasi. Dari populasi tersebut terdapat 34 koperasi yang memenuhi kriteria untuk diteliti. Dari 34 KJKS diambil 7 KJKS sebagai sampel, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan penilaian acuan patokan. Adapun patokan yang digunakan adalah peraturan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah nomor: 35.3/per/m.kukm/x/2007 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi jasa keuangan syari'ah dan unit jasa keuangan syari'ah koperasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pada tahun 2011 kinerja dari 7 sampel yang dinilai terdapat 5 KJKS (71,43%) dalam kondisi sehat, 2 KJKS (28,57%) dalam kondisi cukup sehat, dengan poin rata-rata 81,32 poin dari total 100 poin. Tahun 2012 terdapat 4 KJKS (57,14%) dalam kondisi sehat, 3 KJKS (42,86%) dalam kondisi cukup sehat, dengan poin rata-rata 80,72 poin dari total 100 poin. Tahun 2013 terdapat 4 KJKS (57,14%) dalam kondisi sehat, dan 3 KJKS (42,86%) dalam kondisi cukup sehat, dengan poin rata-rata 80,82 poin dari total 100 poin. 2) Perkembangan dari KJKS-KJKS di Kabupaten Magelang dari tahun 2011 ke tahun 2012 apabila dilihat dari rata-rata skor mengalami penurunan dari 81,32 poin menjadi 80,72 poin, sedangkan tahun 2013 mengalami sedikit peningkatan 0,10 poin dari tahun sebelumnya yang sebesar 80,72 poin menjadi 80,82 poin.

Kata Kunci: *Analisis Kinerja, Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Syari'ah, Perkembangan*

**AN ANALYSIS OF THE PERFORMANCES OF SHARIA-BASED SAVINGS
AND LOAN COOPERATIVES IN MAGELANG REGENCY IN 2011-2013**

By:
Dani Qurbani
11404241037

ABSTRACT

This study aimed to investigate the performances of sharia-based savings and loan cooperatives in Magelang Regency from 2011 to 2013.

This was a descriptive evaluative study conducted by collecting and analyzing data and the results were then presented in numbers. The research population (subjects) comprised sharia financial service cooperatives (SFSCs) in Magelang Regency with a total of 38 cooperatives. Of the population, 34 cooperatives satisfied the criteria for the study. Of 34 SFSCs, 7 SFSCs were selected as the sample, the sample was selected using the random sampling technique. The data were collected through documentation and interviews. They were analyzed by the criterion-referenced assessment. The criterion was the regulation by the state minister of cooperatives and small- and medium-scale enterprises number 35.3/per/m.kukm/x/2007 regarding the guideline for assessing the health of sharia financial service cooperatives and cooperatives' sharia financial services.

The results of the study were as follows. 1) In 2011, the performances of 7 samples in the study, 5 SFSCs (71.43%) were in the healthy condition and 2 SFSCs (28.7%) in the moderately healthy condition, with an average point of 81.32 of the total of 100 points. In 2012, 4 SFSCs (57.14%) were in the healthy condition and 3 SFSCs (42.86%) in the moderately healthy condition, with an average point of 80.72 of the total of 100 points. In 2013, 4 SFSCs (57.14%) were in the healthy condition and 3 SFSCs (42.86%) in the moderately healthy condition, with an average point of 80.82 of the total of 100 points. 2) The development of SFSCs in Magelang Regency from 2011 to 2012 based on the average score experienced a decrease from 81.32 points to 80.72 points. Meanwhile, in 2013 they experienced a slight increase by 0.10 points from 80.72 points in the previous year to 80.82 points.

Keywords: *Analysis of Performance, Sharia-based Savings and Loan Cooperative, Development*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya selaku penulis dapat menyusun, menyempurnakan, serta menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Syari’ah di Kabupaten Magelang Tahun 2011-2013” ini.

Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan kali ini saya selaku penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab M.Pd, MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi saya.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan izin penelitian serta meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Daru Wahyuni, M.Si., selaku ketua program studi/jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan pendidikannya di Prodi Pendidikan Ekonomi.
4. Mustofa, M.Sc., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dalam bidang akademik.
5. Supriyanto M.M., selaku narasumber dan penguji utama yang telah memberikan saran dan bimbingan yang sangat membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Barkah Lestari M.Pd., selaku ketua penguji yang telah memberikan saran dan bimbingan bagi kesempurnaan skripsi ini.

7. Kepala Dinas Perindustrian UKM dan Koperasi Kabupaten Magelang yang telah memberikan izin penelitian di KJKS-KJKS yang berada di Kabupaten Magelang.
8. Para pimpinan KJKS BMT Bina Insan Mandiri, KJKS BMT Al-Husna, KJKS BMT Amanah, KJKS BMT BIMA, KJKS BMT Makmur Gemilang, KJKS BMT Cahaya Mubarak, dan KJKS BMT Dana Barokah yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di KJKS yang bersangkutan.
9. Bapak dan Ibu yang telah memberikan bantuan dan dukungan, baik materiil, moril, doa serta kasih sayang selama ini.
10. Kakak dan adik yang senantiasa memberikan dorongan, semangat serta arahan dalam mengerjakan tugas-tugas selama ini.
11. Teman-teman mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, terutama teman-teman pendidikan ekonomi tahun 2011, serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini.

Saya berharap semoga amal baik pihak-pihak yang telah membantu dan berpartisipasi untuk saya dalam penyelesaian tugas akhir ini mendapat balasan dan imbalan serta ridho dari Allah SWT. Tiada gading yang tak retak mungkin kata ini yang pantas untuk tugas akhir ini dan dalam penyusunannya mungkin masih jauh dari taraf sempurna, maka dari itu saya juga mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Akhir kata saya mohon maaf jika ada kata-kata yang kurang berkenan dalam penyusunan tugas akhir ini.

Yogyakarta, 06 November 2015

Penulis



Dani Qurbani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Koperasi Secara Umum	12
2. Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Syari'ah	13
3. Kinerja Koperasi	19
4. Penilaian Kinerja Koperasi	20
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	30
D. Pertanyaan Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	56
A. Hasil Penelitian	56
1. Deskripsi Umum	56
a. Lokasi Kabupaten Magelang	56
b. Visi Misi Kabupaten Magelang	57
c. Kondisi Ekonomi	59
2. Deskripsi Variabel	59

a. Kinerja KJKS Kabupaten Magelang tahun 2011-2013	60
b. Perkembangan Kinerja KJKS di Kabupaten Magelang Tahun 2011-2013	118
B. Pembahasan	119
C. Keterbatasan Penelitian	127
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	135

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbedaan KSP Konvensional dengan KSP Berbasis Syari'ah	14
2. Instrumen Penilaian Kinerja KJKS	37
3. Penggolongan Kondisi KJKS Berdasarkan Skor Kinerja	39
4. Kriteria dan Skor Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	40
5. Kriteria dan Skor Rasio Kecukupan Modal	41
6. Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan	42
7. Rasio Portofolio terhadap Piutang Berisiko dan Pembiayaan Berisiko	43
8. Rasio PPAP Terhadap PPAPWD	43
9. Skor dan Kriteria Manajemen Umum	44
10. Skor dan Kriteria Manajemen Kelembagaan	45
11. Skor dan Kriteria Manajemen Permodalan	46
12. Skor dan Kriteria Manajemen Aktiva	46
13. Skor dan Kriteria Manajemen Likuiditas	47
14. Kriteria dan Skor Rasio Biaya Operasional terhadap Pelayanan	48
15. Kriteria dan Skor Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset	48
16. Kriteria dan Skor Rasio Efisiensi Staf	49
17. Kriteria dan Skor Rasio Kas	50
18. Kriteria dan Skor Rasio Pembiayaan	50
19. Kriteria dan Skor Rasio Rentabilitas Aset	51
20. Kriteria dan Skor Rasio Rentabilitas Ekuitas	52
21. Kriteria dan Skor Rasio Kemandirian Operasional	52
22. Kriteria dan Skor Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	53
23. Kriteria dan Skor Rasio Partisipasi Bruto	54
24. Skor dan kriteria Aspek Kepatuhan Prinsip Syari'ah	55
25. PDRB Tahun 2010-2013 Kabupaten Magelang	59
26. Hasil Penilaian Kinerja KJKS Kabupaten Magelang Tahun 2011	60
27. Hasil Penilaian Kinerja KJKS Kabupaten Magelang Tahun 2012	61
28. Hasil Penilaian Kinerja KJKS Kabupaten Magelang Tahun 2013	62
29. Hasil Penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset KJKS	65

Tabel	Halaman
30. Hasil Penilaian Rasio Kecukupan Modal KJKS Di Kabupaten Magelang	67
31. Hasil Penilaian Aspek Permodalan KJKS di Kabupaten Magelang	68
32. Hasil Penilaian Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan	71
33. Hasil Penilaian Rasio Portofolio terhadap Piutang Berisiko	73
34. Hasil Penilaian Rasio PPAP terhadap PPAPWD	75
35. Hasil Penilaian Aspek Kualitas Ativa Produktif	77
36. Hasil Penilaian Komponen Manajemen Umum	79
37. Hasil Penilaian Komponen Manajemen Kelembagaan	81
38. Hasil Penilaian Manajemen Permodalan	83
39. Hasil Penilaian Manajemen Aktiva	85
40. Hasil Penilaian Manajemen Likuiditas	87
41. Hasil Penilaian Aspek Manajemen	88
42. Hasil Penilaian Rasio Biaya Operasional terhadap Pelayanan	91
43. Hasil Penilaian Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset	93
44. Hasil Penilaian Rasio Efisiensi Staf	94
45. Hasil Penilaian Aspek Efisiensi	96
46. Hasil Penilaian Rasio Kas	98
47. Hasil Penilaian Rasio Pembiayaan	100
48. Hasil Penilaian Aspek Likuiditas	102
49. Hasil Penilaian Rasio Promosi Ekonomi Anggota	104
50. Hasil Penilaian Rasio Partisipasi Bruto	106
51. Hasil Penilaian Aspek Jatidiri Koperasi	108
52. Hasil Penilaian Rasio Rentabilitas Aset	110
53. Hasil Penilaian Rasio Rentabilitas Ekuitas	111
54. Hasil Penilaian Rasio Kemandirian Operasional	113
55. Hasil Penilaian Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan	115
56. Hasil Penilaian Aspek Kepatuhan Prinsip Syari'ah	117
57. Perkembangan Kinerja KJKS di Kabupaten Magelang	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir Analisis Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Syari'ah di Kabupaten Magelang Tahun 2011-2013	31
2. Hasil Penilaian Kinerja KJKS Kabupaten Magelang Tahun 2011 ...	61
3. Hasil Penilaian Kinerja KJKS Kabupaten Magelang Tahun 2012	62
4. Hasil Penilaian Kinerja KJKS Kabupaten Magelang Tahun 2013	63
5. Hasil Penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap total Aset KJKS	65
6. Hasil Penilaian Rasio Kecukupan Modal KJKS di Kabupaten Magelang	67
7. Hasil Penilaian Aspek Permodalan KJKS di Kabupaten Magelang ...	69
8. Hasil Penilaian Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan	72
9. Hasil Penilaian Rasio Portofolio terhadap Piutang Berisiko	74
10. Hasil penilaian Rasio PPAP terhadap PPAPWD	76
11. Hasil Penilaian Aspek Kualitas Aktiva Produktif	77
12. Hasil Penilaian Komponen Manajemen Umum	80
13. Hasil Penilaian Komponen Manajemen Kelembagaan	82
14. Hasil Penilaian Manajemen Permodalan	83
15. Hasil Penilaian Manajemen Aktiva	85
16. Hasil Penilaian Manajemen Likuiditas	87
17. Hasil Penilaian Aspek Manajemen	89
18. Hasil Penilaian Rasio Biaya Operasional terhadap Pelayanan	91
19. Hasil Penilaian Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset	93
20. Hasil Penilaian Rasio Efisiensi Staf	95
21. hasil Penilaian Aspek Efisiensi	96
22. Hasil Penilaian Rasio Kas	99
23. Hasil Penilaian Rasio Pembiayaan	101
24. Hasil Penilaian Aspek Likuiditas	102
25. Hasil Penilaian Rasio Promosi Ekonomi Anggota	105

Gambar	Halaman
26. Hasil Penilaian Rasio Partisipasi Bruto	107
27. Hasil Penilaian Aspek Jatidiri Koperasi	108
28. Hasil Penilaian Rasio Rentabilitas Aset	110
29. Hasil Penilaian Rasio Rentabilitas Ekuitas	112
30. Hasil Penilaian Rasio Kemandirian Operasional	114
31. Hasil Penilaian Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan	115
32. Hasil Penilaian Aspek Kepatuahn Prinsip Syari'ah	117
33. Perkembangan Kinerja KJKS di Kabupaten Magelang	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pertanyaan Aspek Manajemen	138
2. Pertanyaan Aspek Kepatuhan Prinsip Syari'ah	143
3. Surat Keterangan Pengambilan Data	144
4. Hasil Penilaian KJKS-KJKS di Kabupaten Magelang	154

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi sekarang ini, perkembangan dunia bisnis semakin penuh dengan persaingan yang menyebabkan suatu badan usaha harus melakukan perbaikan di segala bidang agar tetap berada di pasar dalam jangka panjang dengan produk yang berdaya saing tinggi. Pesaing tidak hanya dari pasar dalam negeri akan tetapi juga dari luar negeri. Kondisi ini mengharuskan badan usaha untuk terus dapat meningkatkan strategi mereka sehingga mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan yang sangat ketat ini.

Peran pelaku ekonomi dalam kegiatan usaha di Indonesia sangat vital bagi roda perekonomian di Indonesia. Para pelaku ekonomi berupaya untuk membangun perekonomian yang dapat turut serta membangun kesejahteraan rakyat di Indonesia. Tiga pilar ekonomi nasional yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan koperasi, merupakan bagian dari pelaku ekonomi yang berupaya untuk membangun perekonomian disamping meningkatkan usaha mereka.

Koperasi merupakan bagian tiga pilar ekonomi yang turut serta membangun kesejahteraan rakyat. Dalam kehidupan ekonomi bangsa Indonesia koperasi itu sangatlah penting. Hal ini dibuktikan dengan dasar hukum koperasi itu sendiri, yaitu UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1. Selanjutnya, peranan dan tujuan koperasi dalam perkembangan perekonomian Indonesia ini tertuang dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Koperasi selain penting juga merupakan suatu badan usaha yang memiliki karakter yang berbeda dengan badan usaha lainnya, baik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Kekhususan koperasi ini dilihat dari dasarnya yaitu berasaskan kekeluargaan. Asas kekeluargaan berarti bahwa dalam koperasi semua anggota kelompok seperti keluarga, sehingga dalam usahanya mementingkan kepentingan kelompok, yaitu kepentingan anggota pada khususnya dan kepentingan masyarakat pada umumnya. Hal ini berbeda dengan badan usaha lainnya yang lebih mementingkan kepentingan ekonomi (kemajuan usahanya). Kekhususan lain, anggota koperasi memiliki identitas ganda yaitu sebagai pemilik koperasi dan juga sekaligus sebagai konsumen atau pengguna layanan koperasi.

Tujuan utama dari kegiatan koperasi ini juga memiliki kekhususan, yaitu untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 (UU No.25/1992 pasal 3). Hal ini menjadikan koperasi dipandang sebagai soko guru ekonomi di Indonesia, serta diharapkan dapat bersaing dengan badan usaha lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat bagi anggotanya. Dari berbagai jenis tuntutan tersebut muncullah berbagai jenis koperasi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan di sekitarnya.

Salah satu jenis koperasi yang ada dan berkembang di masyarakat yaitu Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Dilihat dari namanya Koperasi Simpan Pinjam

(KSP) ini bergerak di bidang jasa keuangan. Dalam bidang jasa keuangan ini, koperasi berperan sebagai penerima dan penyalur dana anggotanya. Sebagai penerima, koperasi menerima simpanan wajib serta simpanan sukarela dari anggota mereka, sedangkan sebagai penyalur, koperasi meminjamkan dana kepada anggota yang membutuhkan dengan beberapa ketentuan atau syarat yang berlaku di koperasi tersebut. Selain melayani simpan pinjam sebagai jasa utamanya, beberapa koperasi simpan pinjam juga melayani jasa-jasa lain seperti pembayaran cicilan kendaraan bermotor, pembayaran zakat, Zakat Infaq Sadaqah (ZIS) serta usaha usaha lain yang masih berkaitan dengan jasa keuangan.

Negara Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dikarenakan penduduknya mayoritas beragama Islam, maka dari itu segala sesuatu yang bernafaskan Islam mulai berkembang, mulai dari gaya berbusana, gaya hidup, sampai berbagai badan usaha dan lembaga keuangan. Kini banyak lembaga keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip Islam yang lebih sering disebut prinsip syari'ah, seperti bank syari'ah, asuransi syari'ah, termasuk juga koperasi syari'ah.

Koperasi Syari'ah atau Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) merupakan salah satu gerakan ekonomi yang kegiatannya melandaskan pada prinsip koperasi yang berasas kekeluargaan serta menerapkan prinsip syari'ah. Konsep dan filosofi syari'ah yaitu adanya prinsip *profit sharing* atau bagi hasil dan *interest free*, yang melarang penerapan bunga dalam semua transaksi keuangan. Konsep tersebut merupakan salah satu kelebihan koperasi syari'ah dibandingkan dengan koperasi konvensional.

Sejalan dengan itu, koperasi syari'ah secara kuantitas masih kalah dengan koperasi konvensional. Hal ini dibuktikan dengan data yang dikeluarkan Kemkop UKM, jumlah koperasi simpan pinjam (KSP) di Indonesia terdata 8.761 unit dan koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) 898 unit. Jumlah unit simpan pinjam (USP) koperasi sebanyak 86.203 unit adapun unit jasa keuangan syariah (UJKS) koperasi 2.088 unit (www.tekno.kompas.com). Minat masyarakatnya masih dirasa kurang terhadap penggunaan jasa simpan pinjam baik itu di koperasi konvensional maupun di koperasi syari'ah, hal ini dapat dibuktikan, dari berita kompas.com tanggal 04 Maret 2013 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia yang lebih dari 240 juta di tahun 2013, baru 17.944.641 orang yang menggunakan jasa KSP baik konvensional maupun syari'ah, ini berarti baru 7.48% penduduk Indonesia yang menggunakan jasa KSP, hal ini berarti untuk minat pengguna koperasi simpan pinjam berbasis syari'ahnya kurang dari 7% dari keseluruhan penduduk Indonesia.

Kabupaten Magelang yang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah terdapat banyak koperasi termasuk didalamnya Koperasi Simpan Pinjam baik itu konvensional maupun yang berbasis syari'ah. Pada tahun 2013 lalu kabupaten ini merupakan salah satu dari 36 kabupaten/kota yang memperoleh penghargaan sebagai kabupaten penggerak koperasi. Penghargaan itu disebut *Paramadana Madya Nugraha Koperasi*. Penghargaan tersebut dibuktikan dengan Keputusan Menteri Koperasi dan UMKM Nomor 53/kep/M.KUKM/XI/2013 pada tanggal 15 November 2013. Penghargaan lain juga diperoleh 2 koperasi di Kabupaten Magelang yaitu Koperasi Pariwisata 'Citra Gemilang' di Kecamatan

Borobudur yang pada tahun 2012 mendapatkan penghargaan tingkat nasional dibidang jasa, dan KPRI 'Berkah' di Kecamatan Muntilan yang pada tahun 2013 mendapatkan penghargaan yang sama yaitu penghargaan nasional dibidang jasa (RadarSemarang.com 25 Desember 2013).

Walaupun memiliki beberapa penghargaan tetapi Kabupaten Magelang juga memiliki masalah di bidang perkoperasiannya. Seperti yang dilansir TribunJogja.com pada 14 Juli 2012 lebih dari 20% koperasi di Kabupaten Magelang mengalami mati suri, yaitu sebanyak 133 koperasi dari 567. Sejalan dengan itu Radar Semarang 25 Desember 2013, Kepala Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM, Drs H Edy Susanto menyampaikan "kita (Kab. Magelang) memiliki 574 koperasi dari berbagai jenis. Mulai jasa, konsumsi, produksi dan simpan pinjam, dan sekitar 131 koperasi yang tidak aktif sampai akhir tahun 2013". Dari kedua berita tersebut, di Kabupaten Magelang juga mengalami masalah dibidang koperasi. Permasalahan tersebut muncul dikarenakan banyak anggota yang mundur, serta karena banyak tunggakan pinjaman uang koperasi yang tidak dikembalikan oleh anggota. Jika dilihat dari permasalahan yang banyak terjadi, permasalahan tersebut mengarah pada kinerja yang kurang baik, seperti macetnya tunggakan pinjaman dan mengakibatkan koperasi tersebut mati suri karena kurangnya modal atau kas koperasi yang dapat menutup keuangan yang macet tersebut. Banyak anggota yang mundur kemungkinan terjadi karena kurang percayanya anggota koperasi terhadap kinerja yang ada di koperasi tersebut.

Sejalan dengan permasalahan di atas, dari sisi minat dan kepercayaan masyarakat masih dirasa kurang, yaitu minat dalam menggunakan jasa koperasi

termasuk jasa simpan pinjam, hal ini dibuktikan dengan banyaknya anggota yang keluar, serta banyaknya hutang atau pinjaman yang tidak dilunasi. Hal ini tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, perlu dikaji faktor-faktor yang terkait dengan penggunaan jasa koperasi simpan pinjam, serta apakah permasalahan tersebut juga berpengaruh terhadap koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis faktor-faktor tersebut, yang mungkin faktor-faktor tersebut terkait dengan kinerja koperasi simpan pinjam syari'ah yang bersangkutan.

Walaupun terdapat beberapa permasalahan, data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa di Kabupaten Magelang terdapat 571 koperasi yang terdiri atas berbagai macam jenis koperasi. Koperasi yang bergerak di bidang jasa simpan pinjam sebanyak 87 koperasi yang terdiri dari koperasi simpan pinjam konvensional dan koperasi simpan pinjam syari'ah. Koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah atau KJKS itu sendiri sebanyak 38 koperasi. Data tersebut menunjukkan bahwa secara kuantitas KJKS masih kalah bersaing dengan KSP konvensional, hal ini tentu ada faktor-faktor tertentu yang lebih spesifik ada pada KJKS.

Berdasarkan hal tersebut serta permasalahan yang dialami koperasi-koperasi di Kabupaten Magelang, maka dari itu kinerja koperasi perlu untuk dikaji lebih lanjut, yang lebih khusus yaitu kinerja KJKS di Kabupaten Magelang. Meskipun kecil akan tetapi seberapa besar perkembangan koperasi syari'ah atau KJKS, kepatuhan koperasi tersebut terhadap prinsip-prinsip syari'ahnya, dan kepercayaan masyarakat terhadap KJKS ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Di Kabupaten Magelang terdapat banyak koperasi yang tidak aktif atau mati suri.
2. Masih banyaknya anggota yang keluar serta tidak melunasi hutang yang mereka pinjam dari koperasi.
3. Rendahnya kinerja dari koperasi, namun belum diketahui aspek kinerja mana yang mempengaruhinya, serta terjadi atau tidak pada koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah.
4. Minat dan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan jasa koperasi masih rendah.
5. Koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah secara kualitas dan kuantitas masih kalah dengan koperasi simpan pinjam konvensional.
6. Koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah sudah mulai berkembang akan tetapi perkembangannya belum seluas dan sebesar koperasi simpan pinjam konvensional.
7. Minat dan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan jasa koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah masih rendah.
8. Belum diketahui perkembangan koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas, sehingga permasalahan yang ada di lapangan itu sulit untuk dapat dijangkau dan diselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah sehingga persoalan yang diteliti menjadi jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Dalam hal ini pembatasan ruang lingkup masalah yang diteliti yaitu mengkaji tentang kinerja dari koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah. Kinerja yang diteliti meliputi aspek Permodalan, aspek Kualitas Aktiva Produktif, aspek Manajemen, aspek Efisiensi, aspek Likuiditas, aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, aspek Jatidiri Koperasi, serta aspek Kepatuhan terhadap Prinsip Syari'ah sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Dan Unit Jasa Keuangan Syari'ah. Koperasi yang diteliti yaitu koperasi yang berada di wilayah Kabupaten Magelang. Kinerja yang diteliti yaitu selama tahun 2011-2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kinerja koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah yang ada di Kabupaten Magelang selama kurun waktu antara tahun 2011 sampai 2013 dilihat dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah dan Unit

Jasa Keuangan Syari'ah Koperasi, terdiri dari aspek Permodalan, aspek Kualitas Aktiva Produktif, aspek Manajemen, aspek Efisiensi, aspek Likuiditas, aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, aspek Jatidiri Koperasi, serta aspek Kepatuhan terhadap Prinsip Syari'ah?

2. Bagaimanakah perkembangan kinerja koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah yang ada di Kabupaten Magelang selama kurun waktu antara tahun 2011 sampai 2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kinerja koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah yang bergerak di bidang simpan pinjam di Kabupaten Magelang tahun 2011-2013 dilihat dari aspek Permodalan, aspek Kualitas Aktiva Produktif, aspek Manajemen, aspek Efisiensi, aspek Likuiditas, aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, aspek Jatidiri Koperasi, serta aspek Kepatuhan terhadap Prinsip Syari'ah.
2. Mengetahui perkembangan kinerja koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah di Kabupaten Magelang dari tahun ketahun selama kurun waktu tahun 2011-2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi penelitian di bidang analisis kinerja koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah.

- b. Bagi pengembang ilmu pengetahuan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbang pemikiran dalam pengembangan ilmu ekonomi pada bidang perkoperasian, lebih khusus dalam analisis kinerja koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah.

2. Manfaat Praktis dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang analisis kinerja keuangan koperasi terutama koperasi syari'ah yang bergerak dibidang simpan pinjam.

- b. Bagi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Magelang

Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan kinerja perkoperasian yang ada di Kabupaten Magelang terutama koperasi syari'ah yang bergerak dibidang simpan pinjam.

- c. Bagi Koperasi yang diteliti

Dengan mengetahui hasil analisis yang dilakukan, diharapkan koperasi dapat mengetahui bagaimana keuangan mereka sebenarnya jika dibandingkan dengan standar koperasi di Indonesia, sehingga koperasi-koperasi tersebut dapat lebih teliti dalam melakukan pembukuan keuangan, dan juga dapat meningkatkan produktivitas mereka.

d. Bagi Koperasi lain

Dengan mengetahui hasil penelitian ini, diharapkan koperasi yang tidak diteliti dapat melihat bagaimana seharusnya laporan keuangan yang benar sehingga dapat meningkatkan kinerja dari koperasi tersebut.

e. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji, serta menambah pengetahuan dalam bidang koperasi khususnya koperasi simpan pinjam berbasis syariah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Koperasi Secara Umum

a. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang-orang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. (UU No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian)

b. Landasan Koperasi dan Asas Koperasi

Berdasarkan UU No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan.

c. Tujuan Koperasi

Menurut UU No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

d. Prinsip Koperasi

Koperasi melaksanakan prinsipnya sesuai dengan UU No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang meliputi:

- 1) Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka;

- 2) Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis;
- 3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
- 4) Pemberian balas jasa terbatas pada modal;
- 5) Kemandirian;
- 6) Pendidikan;
- 7) Kerjasama.

e. Jenis Koperasi

Jenis koperasi berdasarkan bidang usahanya terdiri dari (Revisond Baswir 2000: 78):

- 1) Koperasi konsumen;
- 2) Koperasi produsen;
- 3) Koperasi jasa;
- 4) Koperasi simpan pinjam.

2. Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Syari'ah

a. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Syari'ah

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dibidang pemupukan simpanan dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggotanya yang memerlukan bantuan sosial (Revisond Baswir 2000: 78). Sementara itu koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah yang sering disebut Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di

bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola syari'ah (PERMEN No: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007).

b. Perbedaan Koperasi Simpan Pinjam Konvensional dengan Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Syari'ah

Koperasi simpan pinjam yang biasa (konvensional) dengan koperasi simpan pinjam yang berbasis syari'ah memiliki beberapa perbedaan, diantaranya:

Tabel 1. Perbedaan Koperasi Simpan Pinjam Konvensional dengan Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Syari'ah

Aspek Perbedaan	Koperasi Simpan Pinjam	Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah
Struktur Organisasi	Pengawas	Dewan Pengawas Syari'ah
Modal	Penyetoran modal awal disetorkan kepada Bank Pemerintah.	Penyetoran modal awal disetorkan kepada Bank Syari'ah.
Penandatanganan Akta Koperasi	Selesai rapat pembentukan langsung menghadap Notaris untuk otentitas akta pendirian Koperasi.	Sebelum menghadap Notaris, ada koordinasi dengan PINBUK sebagai pengembang BMT.
Pendaftaran Status Badan Hukum	Diajukan kepada Menteri Koperasi c.q Kepala Kantor Wilayah Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah setempat.	Diajukan Kepada Menteri Koperasi c.q Deputi Bidang Kelembagaan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Instansi yang membidangi Koperasi setempat setelah mendapat rekomendasi pejabat setingkat tempat domisili koperasi yang bersangkutan.
Konsep Dasar Operasional	Bunga	Bagi Hasil
Penghimpunan Dana	a) Tabungan b) Simpanan Berjangka	a) Wadi'ah (titipan) b) Mudharabah (Simpanan Berjangka)
Penyaluran Dana	Utang piutang	a) Qardh (Pinjaman) b) Musyarakah (Kerjasama) c) Mudharabah (Kerjasama) d) Murabahah (Kerjasama) e) Salam (Jual Beli) f) Istisna (Jual Beli) g) Ijarah (Sewa)
Fungsi Sosial	-	Berperan sebagai penyalur dana Zakat, Infaq dan Shodaqah (ZIS) serta maal.
Perjanjian Jaminan	Diperbolehkan, sebab jaminan merupakan perjanjian tambahan dari perjanjian pokok yaitu utang piutang.	Diperbolehkan, pada prakteknya dengan cara memisahkan akad dalam perjanjian. Jadi akad yang digunakan jaminan agunan menggunakan akad Rahn (gadai).

Sumber: Kaffi Wanatul Ma'wa (2013)

c. Usaha yang Sesuai dengan Prinsip Syari'ah

Usaha yang dijalankan koperasi yang berprinsip syari'ah berbeda dengan koperasi konvensional. Koperasi ini dalam menjalankan usahanya sangat hati-hati, karena tidak semua usaha yang boleh dilakukan oleh koperasi konvensional dapat dilakukan oleh koperasi ini. Koperasi ini sangat keras melarang usaha yang berhubungan dengan bunga, karena dalam Agama Islam mengharamkan usaha yang menggunakan sistem bunga. Berikut ini ada usaha yang boleh dilakukan oleh koperasi ini, sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah. Dalam Kepmen tersebut menjelaskan usaha yang boleh dilakukan koperasi syari'ah terbagi menjadi dua bentuk yaitu simpanan dan pembiayaan. Berikut ini ada jenis usaha yang boleh dilaksanakan oleh koperasi syari'ah sesuai Kepmen tersebut yaitu:

- 1) Simpanan *Wadiah Yad Dhamanah*, adalah simpanan anggota pada koperasi dengan akad *wadiah*/titipan namun dengan seijin penyimpan dapat digunakan oleh KJKS dan UJKS untuk kegiatan operasional koperasi, dengan ketentuan penyimpan tidak mendapatkan bagi-hasil atas penyimpanan dananya, tetapi bisa dikompensasi dengan imbalan bonus yang besarnya bonus ditentukan sesuai kebijakan dan kemampuan koperasi.

- 2) Simpanan *Mudharabah Al-Muthalaqah*, adalah tabungan anggota pada koperasi dengan akad *Mudharabah Al Muthalaqah* yang diperlakukan sebagai investasi anggota untuk dimanfaatkan secara produktif dalam bentuk pembiayaan kepada anggota koperasi, calon anggota, koperasi-koperasi lain dan atau anggotanya secara profesional dengan ketentuan penyimpan mendapatkan bagi hasil atas penyimpanan dananya sesuai *nisbah* (proporsi bagi-hasil) yang disepakati pada saat pembukaan rekening tabungan.
- 3) Simpanan *Mudharabah* Berjangka adalah tabungan anggota pada koperasi dengan akad *mudharabah Al Muthalaqah* yang penyetorannya dilakukan sekali dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan koperasi yang bersangkutan
- 4) Pembiayaan *Mudharabah*, adalah akad kerjasama permodalan usaha dimana koperasi sebagai pemilik modal (*Sahibul Maal*) menyetorkan modalnya kepada anggota, calon anggota, koperasi-koperasi lain dan atau anggotanya sebagai pengusaha (*Mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha sesuai akad dengan pembagian keuntungan dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan (*nisbah*), dan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal sepanjang bukan merupakan kelalaian penerima pembiayaan.
- 5) Pembiayaan *Musyarakah*, adalah akad kerjasama permodalan usaha antara koperasi dengan satu pihak atau beberapa pihak sebagai pemilik

modal pada usaha tertentu, untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha bersama dalam suatu kemitraan, dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai kesepakatan para pihak, sedangkan kerugian ditanggung secara proposional sesuai dengan kontribusi modal.

- 6) Piutang *Murabahah* adalah tagihan atas transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati pihak penjual (koperasi) dan pembeli (anggota, calon anggota, koperasi-koperasi lain dan atau anggotanya) dan atas transaksi jual-beli tersebut, yang mewajibkan anggota untuk melunasi kewajibannya sesuai jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran imbalan berupa margin keuntungan yang disepakati dimuka sesuai akad.
- 7) Piutang *Salam* adalah tagihan anggota terhadap koperasi atas transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan antara penjual dan pembeli dengan pembayaran dimuka dan pengiriman barang oleh penjual dilakukan dibelakang/kemudian, dengan ketentuan bahwa spesifikasi barang disepakati pada akad transaksi *salam*.
- 8) Piutang *Istisna* adalah tagihan atas akad transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan/pembeli dan penjual yang cara pembayarannya dapat dilakukan dimuka, diangsur, atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu.

- 9) Piutang *Ijarah* adalah tagihan akad sewa-menyewa antara *muajir* (*Lessor/Penyewa*) dengan *Musta'jir* (*Lessee/*yang menyewakan) atas *Ma'jur* (objek sewa) untuk mendapatkan imbalan atas barang yang disewakannya.
- 10) *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* adalah perjanjian sewa-beli suatu barang antara *lessor* dengan *lessee* yang diakhiri dengan perpindahan hak milik objek sewa dari *Lessee/*yang menyewakan kepada *Lessor/*penyewa.
- 11) *Qardh* adalah kegiatan transaksi dengan akad pinjaman dana non komersial dimana si peminjam mempunyai kewajiban untuk membayar pokok dana yang dipinjam kepada koperasi yang meminjamkan tanpa imbalan atau bagi hasil dalam waktu tertentu sesuai kesepakatan.

Usaha-usaha di atas merupakan usaha yang sering dilakukan oleh suatu koperasi syari'ah. Beberapa koperasi memiliki usaha lain akan tetapi masih ada hubungannya dengan prinsip syari'ah seperti pembayaran zakat, simpanan haji dan atau umroh dan beberapa usaha lainnya.

Sisa Hasil Usaha atau SHU dalam koperasi syari'ah ini juga dibagikan seperti koperasi-koperasi secara umumnya, akan tetapi sedikit berbeda dalam proses penghitungannya. Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Dalam koperasi syari'ah berbeda

dalam penghitungannya, dalam koperasi ini memasukkan unsur zakat. Zakat ini sendiri dimasukkan setelah dilakukan pengurangan-pengurangan seperti koperasi lain, pemotongan zakat atas Badan Usaha Koperasi dan zakat atas perorangan dilakukan sebelum dibagikan kepada anggota yang bersangkutan.

3. Kinerja Koperasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kinerja merupakan kemampuan kerja. Menurut Edi Sukarno (2000: 11) kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan (program) kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Pengertian lain mengatakan bahwa kinerja merupakan gabungan dari 3 faktor yaitu:

- a. Pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab dalam bekerja.
- b. Pengalaman, berkaitan dengan lama bekerja serta berkenaan dengan substansi yang dikerjakan yang jika dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama dapat meningkatkan kemampuan dalam mengerjakan suatu bidang tertentu.
- c. Kepribadian, berupa kondisi di dalam diri seseorang dalam menghadapi bidang kerjanya (Hadari Nawawi 2006: 64-65).

Menurut Moh Pambundu Tika (2010: 121) kinerja diartikan sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan

organisasi dalam periode waktu tertentu. Dari beberapa pengertian tersebut jika disimpulkan kinerja adalah gambaran mengenai capaian yang diperoleh seseorang atau suatu perusahaan dari pekerjaan yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan dalam kurun waktu tertentu.

Kinerja koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah jika disimpulkan dari pengertian kinerja yaitu gambaran mengenai tingkat pencapaian dari koperasi tersebut dalam menjalankan usahanya untuk mencapai sasaran, tujuan, yang sudah dibentuk dan direncanakan oleh koperasi tersebut dalam kurun waktu tertentu.

Kinerja dari koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah ini penting untuk diketahui, dengan mengetahui kinerja dari koperasi ini kita dapat lebih paham kondisi dari koperasi yang bersangkutan tersebut, apakah koperasi itu sedang dalam kondisi sehat atau tidak. Untuk mengetahui kinerja dari suatu koperasi termasuk koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah, dapat diketahui melalui penilaian kinerja dari koperasi yang bersangkutan.

4. Penilaian Kinerja Koperasi

Sebelum melakukan penilaian kinerja terlebih dahulu kita mengetahui apa itu penilaian. Penilaian sering diartikan dengan *assessment*, penilaian juga dapat diartikan sebagai tindakan atau pekerjaan yang dilakukan untuk memperoleh skor atau nilai dari suatu proses atau hasil berdasarkan acuan yang sudah terlebih dahulu ditentukan.

Untuk melakukan penilaian dapat menggunakan beberapa model. Menurut Nana Sudjana (1991: 7-8), ada 3 macam model penilaian yaitu:

norm-referenced (penilaian acuan norma), *criterion-referenced* (penilaian acuan patokan), *objective-referenced assessment* (penilaian acuan objek).

- a. *Norm-referenced, Norm-referenced* pada umumnya disebut Penilaian Acuan Normatif (PAN). PAN ini merupakan pengukuran yang mendeskripsikan penampilan atas dasar posisi relatif seseorang siswa terhadap siswa lain dalam kelompok atau kelasnya.
- b. *Criterion-referenced measurement, Criterion-referenced measurement* sering disebut juga Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu pengukuran yang merupakan hasil penampilan siswa dalam mengerjakan suatu tes pengukuran. Hal ini maksudnya dalam penilaian siswa tidak membandingkan dengan posisi teman sekelas, akan tetapi membandingkannya dengan patokan tertentu.
- c. *Objective-referenced assessment*, sering disebut penilaian acuan objek. Pada acuan ini interpretasi bukan pada norma atau patokan, tetapi berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Pengukuran ini implementasinya mirip dengan PAP, tetapi tidak mencakup semua domain tugas yang biasa dinyatakan dalam PAP.

Menurut Mulyadi (2001: 419) penilaian kinerja adalah sebagai penentu secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah dicapai sebelumnya. Sehubungan dengan hal itu penilaian kinerja koperasi syari'ah ini tepat dilakukan agar kinerja koperasi syari'ah dapat terpantau dan diketahui perkembangannya dari tahun ke tahun.

Penilaian kinerja pada koperasi sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi aktual koperasi itu sendiri kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi nasabah dan pengelola. Selain itu, dengan mengetahui tingkat kinerjanya berdasarkan regulasi Peraturan Menteri akan membantu pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan untuk dapat melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik.

Untuk melakukan penilaian kinerja koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah perlu terlebih dahulu mengetahui bentuk atau metode penilaian yang akan digunakan dalam penilaian kinerja koperasi ini. Metode atau model yang tepat untuk menilai kinerja koperasi yaitu metode Penilaian Acuan Patokan (PAP). Dalam penilaian ini, patokan yang digunakan sebagai acuan untuk penilaian kinerja dari koperasi syari'ah tersebut adalah Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/ 2007 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah dan Unit Jasa Keuangan Syari'ah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 35.3/Per/M.KUKM/X/ 2007 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah dan Unit Jasa Keuangan Syari'ah, penilaian koperasi syari'ah menyangkut 8 aspek yaitu aspek:

a. Permodalan

Aspek pertama penilaian kesehatan KJKS/UJKS koperasi adalah permodalan. Penilaiannya dilakukan dengan menggunakan dua rasio permodalan yaitu perbandingan modal sendiri dengan total aset dan rasio kecukupan modal (CAR).

Rasio modal sendiri terhadap total modal dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KJKS/UJKS koperasi dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Pada KJKS/UJKS koperasi rasio ini dianggap sehat apabila nilainya maksimal 20%, artinya bahwa KJKS/UJKS koperasi telah mampu menumbuhkan kepercayaan anggotanya, untuk menyimpan dana pada KJKS/UJKS koperasi.

Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada lembaga keuangan seperti KJKS/UJKS koperasi merupakan kewajiban penyediaan kecukupan modal (modal minimum) didasarkan pada resiko aktiva yang dimilikinya.

b. Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan, Rasio Portofolio terhadap piutang berisiko dan pembiayaan berisiko PAR (*Portofolio Asset Risk*), dan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD).

c. Penilaian Manajemen

Penilaian aspek manajemen KJKS/UJKS koperasi meliputi beberapa komponen yaitu:

- 1) Manajemen umum
- 2) Kelembagaan
- 3) Manajemen permodalan
- 4) Manajemen aktiva
- 5) Manajemen likuiditas

d. Penilaian Efisiensi

Penilaian efisiensi KJKS/UJKS koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu :

- 1) Rasio biaya operasional terhadap pelayanan
- 2) Rasio aktiva tetap terhadap total aset
- 3) Rasio efisiensi staf

Rasio-rasio di atas menggambarkan sampai seberapa besar KJKS/UJKS koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya. Sebagai pengganti ukuran rentabilitas yang untuk badan usaha koperasi dinilai kurang tepat. Tujuan utama koperasi adalah memberikan pelayanan kepada anggota bukan mencari keuntungan. Meskipun rentabilitas sering digunakan sebagai ukuran efisiensi penggunaan modal. Rentabilitas koperasi hanya untuk mengukur keberhasilan perusahaan koperasi yang diperoleh dari penghematan biaya pelayanan.

e. Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KJKS/UJKS koperasi dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu:

- 1) Rasio kas
- 2) Rasio pembiayaan

Kas dan bank adalah alat likuid yang segera dapat digunakan, seperti uang tunai dan uang yang tersimpan lembaga keuangan syari'ah lain.

Kewajiban lancar:

- 1) Simpanan wadiah
- 2) Simpanan mudharabah
- 3) Simpanan mudharabah berjangka

Pembiayaan:

- 1) Akad jual beli dan bagi hasil dengan angsuran.
- 2) Akad jual beli tanpa angsuran.
- 3) Pembiayaan dengan akad bagi hasil.
- 4) Akad pembiayaan lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah.

f. Jatidiri Koperasi

Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

1) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik.

2) Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi *netto*.

g. Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu

1) Rentabilitas Aset

Rasio rentabilitas aset yaitu SHU sebelum zakat dan pajak dibandingkan dengan total aset.

2) Rentabilitas Ekuitas

Rasio rentabilitas ekuitas yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total ekuitas.

3) Kemandirian Operasional

Rasio kemandirian operasional yaitu pendapatan usaha dibandingkan biaya operasional.

h. Kepatuhan Prinsip Syari'ah

Penilaian aspek kepatuhan prinsip syari'ah dimaksudkan untuk menilai sejauh mana prinsip syari'ah diterapkan/dipatuhi oleh KJKS/UJKS koperasi dalam melaksanakan aktivitasnya sebagai lembaga keuangan syari'ah.

Penilaian kepatuhan prinsip syari'ah dilakukan dengan perhitungan nilai kredit yang didasarkan pada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan sebanyak 10 (sepuluh) buah (pertanyaan terlampir) dengan bobot 10%. Berarti untuk setiap jawaban positif 1 (satu) memperoleh nilai kredit bobot 1 (satu).

Berdasarkan ke 8 (delapan) aspek yang diteliti tersebut akan diketahui tingkat kesehatan dari koperasi syari'ah yang bersangkutan. Tingkat kesehatan yang dicapai dapat diketahui melalui skor yang sudah dicapai melalui ke 8 aspek yang sudah diteliti tersebut. Dari skor tersebut dapat diperoleh kondisi dari kinerja koperasi tersebut, koperasi tersebut apakah sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rosalia Indardiyanti Chairina (2011) dengan judul "Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam pada Koperasi Kredit Sapulidi di Yogyakarta". Hasil dari penelitian ini yaitu kinerja keuangan Koperasi Kredit Sapulidi secara keseluruhan pada tahun 2008 mendapat predikat sehat dengan total skor 80,8; tahun 2009 mendapat predikat cukup sehat dengan total skor 71,05; tahun 2010 mendapat predikat skor cukup

sehat dengan total skor 73,05; dan rata-rata total skor 74,967 dengan predikat cukup sehat. *Trend* kinerja keuangan Koperasi Kredit Sapulidi secara keseluruhan pada tahun 2009 sebesar 87,93%, menurun sebesar 12,07% dari tahun dasar. Pada tahun 2010 sebesar 90,41% meningkat 2,81% dari tahun sebelumnya. Persamaan penelitian yang relevan ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu tujuh aspek yang diteliti yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang sedang dilakukan yaitu penelitian yang sedang dilakukan menambahkan aspek kepatuhan terhadap prinsip syari'ah; perbedaan lain yaitu penggunaan alat analisisnya yaitu penelitian yang relevan ini menggunakan Permen Nomor 14/per/M.KUKM/XII/2009, sedangkan penelitian yang dilakukan ini menggunakan Permen Nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007; perbedaan lainnya yaitu jumlah subjek penelitian penelitian yang relevan ini menggunakan subjek tunggal, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan *sampling*.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Asih Wijayanti (2012) dengan judul "Evaluasi Kinerja Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2009-2010." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja aspek keuangan dan manajemen Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kulon Progo tahun 2009-2010 dalam kategori cukup sehat dengan perolehan rata-rata 73,6. Kinerja KSP konvensional dengan kategori cukup sehat dengan skor rata-rata 70,6. Kinerja KSP syari'ah dengan kategori cukup sehat dengan skor rata-rata 76,67. Persamaan penelitian yang relevan ini dengan penelitian yang dilakukan

yaitu sama menganalisis kinerja koperasi yang meliputi 8 aspek yaitu yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi dan kepatuhan terhadap prinsip syari'ah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang sedang dilakukan yaitu penelitian yang sedang dilakukan yaitu mengkhususkan penelitian pada koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah sedangkan penelitian yang relevan meneliti KSP secara keseluruhan; perbedaan lain yaitu penggunaan alat analisisnya yaitu penelitian yang dilakukan ini menggunakan menggunakan Permen Nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007, sedangkan penelitian yang relevan ini menggunakan 2 Permen, yaitu Permen Nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 untuk KJKS, dan Permen Nomor 14/per/M.KUKM/XII/2009; perbedaan lainnya yaitu penentuan jumlah *sampling*, penelitian relevan ini mengambil *sampling* sebanyak 10% dari keseluruhan KSP, sedangkan penelitian yang dilakukan ini mengambil *sampling* sebanyak 20% dari keseluruhan.

3. Penelitian skripsi oleh Angger Tri Wibowo (2012) dengan Judul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Mapan Sejahtera” UNY Periode Tahun 2009-2011”. Hasil penelitian menunjukkan kinerja KPRI “Mapan Sejahtera” UNY periode tahun 2009-2011 ditinjau dari aspek Likuiditas berada dalam kondisi cukup sehat, ditinjau dari aspek Solvabilitas dalam kondisi tidak sehat, untuk aspek rentabilitas dalam kondisi cukup sehat, ditinjau dari Modal Sendiri mengalami kondisi yang tidak sehat, sedangkan dari aspek omset berada pada kondisi cukup sehat. Persamaan penelitian yang relevan ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama

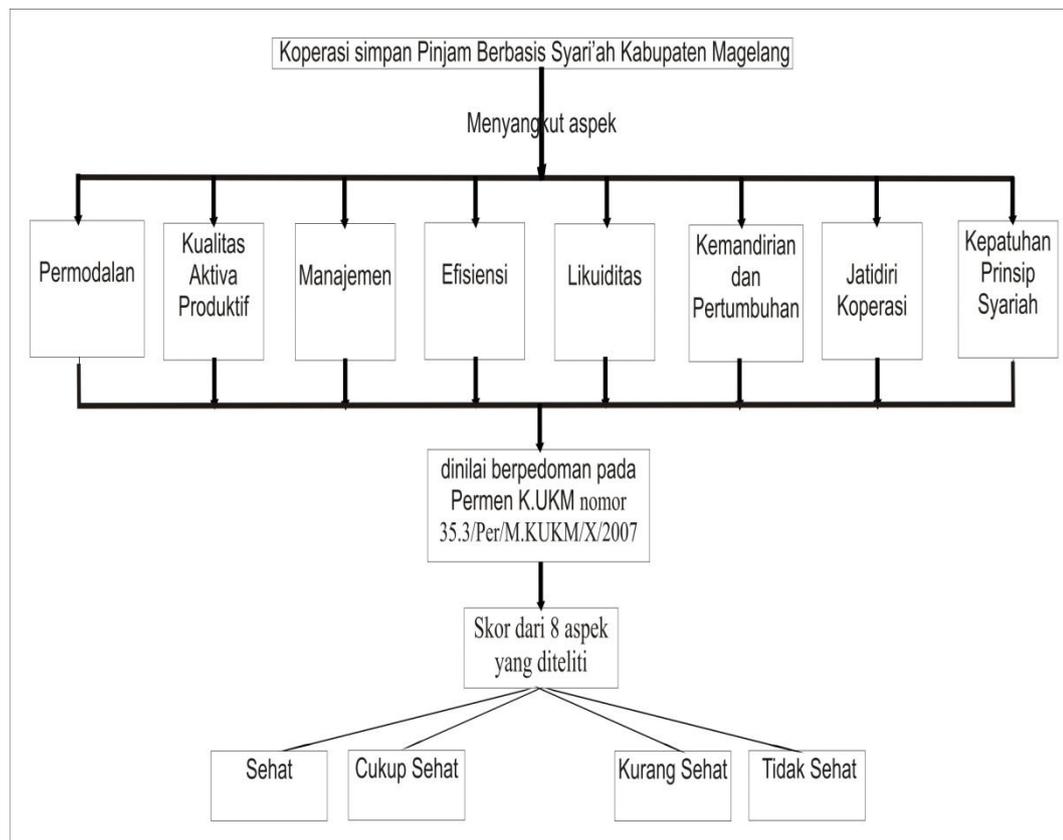
menganalisis kinerja koperasi termasuk aspek keuangan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang sedang dilakukan yaitu penelitian yang sedang dilakukan menambahkan aspek manajemen dan kepatuhan terhadap prinsip syari'ah; perbedaan lain yaitu penggunaan alat analisisnya yaitu penelitian yang relevan ini menggunakan alat penilaian kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan ini menggunakan Permen Nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007; perbedaan lainnya yaitu jumlah subjek penelitian penelitian yang relevan ini menggunakan subjek tunggal, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan *sampling*.

C. Kerangka Berpikir

Koperasi merupakan salah satu soko guru perekonomian di Indonesia. Maka dari itu diharapkan koperasi dapat bersaing dengan lembaga-lembaga baik itu badan usaha lain, termasuk juga koperasi simpan pinjam syari'ah diharapkan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga yang bergerak dibidang jasa keuangan. Walaupun sudah mulai berkembang namun koperasi simpan pinjam yang berbasis syari'ah masih kalah secara kualitasnya, maka dari itu perlu diadakan kontrol terhadap kesehatan kinerja koperasi ini, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai.

Penilaian kinerja koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah atau yang sering disebut Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS/UJKS) mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah dan Unit Jasa Keuangan Syari'ah. Penilaian tersebut meliputi

penilaian terhadap aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi, dan kepatuhan prinsip syari'ah. Penilaian terhadap aspek-aspek tersebut diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya yang berpengaruh terhadap kesehatan kinerja KJKS/UJKS koperasi tersebut. Berdasarkan nilai yang diperoleh tersebut, selanjutnya dimasukkan ke dalam kriteria penilaian mulai dari Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, atau Tidak Sehat. Berikut ini ilustrasi dari kerangka berpikirnya:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Analisis Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Syari'ah di Kabupaten Magelang Tahun 2011-2013

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah tingkat kesehatan kinerja koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah di Kabupaten Magelang dilihat dari aspek Permodalan dari tahun 2011-2013?
2. Bagaimanakah tingkat kesehatan kinerja koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah di Kabupaten Magelang dilihat dari aspek Kualitas Aktiva Produktif dari tahun 2011-2013?
3. Bagaimanakah tingkat kesehatan kinerja koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah di Kabupaten Magelang dilihat dari aspek Manajemen dari tahun 2011-2013?
4. Bagaimanakah tingkat kesehatan kinerja koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah di Kabupaten Magelang dilihat dari aspek Efisiensi dari tahun 2011-2013?
5. Bagaimanakah tingkat kesehatan kinerja koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah di Kabupaten Magelang dilihat dari aspek Likuiditas dari tahun 2011-2013?
6. Bagaimanakah tingkat kesehatan kinerja koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah di Kabupaten Magelang dilihat dari aspek Kemandirian dan Pertumbuhan dari tahun 2011-2013?
7. Bagaimanakah tingkat kesehatan kinerja koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah di Kabupaten Magelang dilihat dari aspek Jatidiri Koperasi dari tahun 2011-2013?
8. Bagaimanakah tingkat kesehatan kinerja koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah di Kabupaten Magelang dilihat dari aspek Kepatuhan Prinsip Syari'ah dari tahun 2011-2013?
9. Bagaimanakah perkembangan kesehatan koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah di Kabupaten Magelang selama tahun 2011-2013?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif evaluatif. Menurut Supardi (2005: 26) penelitian *evaluative* adalah penelitian yang dilakukan untuk merumuskan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan agar diperoleh umpan balik (*feed back*) bagi upaya perbaikan perencanaan, sistem dan metode-metode kerja yang telah dilakukannya. Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah berdasarkan ketentuan yang dikeluarkan oleh Menteri Koperasi dan UKM.

Penelitian evaluatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari kegiatan selama satu tahun periode. Data ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian perencanaan awal tahun periode dan hasil yang telah dicapai selama satu tahun periode berlaku tersebut. Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan yang ada di koperasi yang diteliti. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengambil kebijakan yang dapat memperbaiki unsur-unsur yang lemah dari kebijakan yang sudah ada.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah (KJKS) yang ada di Kabupaten Magelang. Waktu penelitian dari kinerja koperasi ini dilakukan pada bulan Maret 2015 sampai Oktober 2015.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah atau yang sering disebut Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS). Adapun yang dimaksud kinerja KJKS yaitu prestasi yang dicapai oleh KJKS dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi, dan kepatuhan terhadap prinsip syari'ah.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah atau yang sering disebut koperasi jasa keuangan syari'ah (KJKS) di Kabupaten Magelang yang memenuhi kriteria penilaian yaitu memiliki laporan keuangan setiap tahunnya minimal dari tahun 2011 sampai tahun 2013, serta sudah menerapkan prinsip syari'ah sejak Desember 2010. Adapun populasi yang diteliti sebanyak 34 koperasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*, dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 7 koperasi. Penentuan jumlah sampel tersebut sesuai dengan Mudrajat Kuncoro (2003: 111) untuk studi deskriptif, sampel yang diambil untuk populasi kecil diperlukan sampel sebesar 20% dari populasi. Jika dihitung $20\% \times 34 = 6,8$ jika dibulatkan menjadi 7 koperasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi:

1. Wawancara

Menurut Supardi (2005: 121) wawancara (*interview*) adalah tanya jawab atau pertemuan dengan seseorang untuk suatu pembicaraan. Metode wawancara dalam penelitian ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden penelitian. Dalam wawancara ini ada dua belah pihak yang berinteraksi yaitu peneliti yang berperan sebagai pewawancara (*interviewer*) dan responden dalam penelitian yang diwawancarai (*interviewee*). Metode wawancara ini digunakan untuk mencari informasi tambahan terkait tentang aspek manajemen dan kepatuhan prinsip syari'ah yang diterapkan dalam koperasi ini.

2. Dokumentasi

Menurut Supardi (2005: 138) dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer dengan melalui data-data dari prasasti-prasasti, naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman), data gambar/foto/*blue print* dan lain sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sekunder laporan keuangan pada koperasi syari'ah sesuai dengan yang dibutuhkan kertas kerja penilaian kesehatan KJKS/UJKS sesuai Permen Nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007. Dokumen yang berkaitan dengan operasional dan administrasi koperasi, serta informasi yang berasal dari internet seperti dari *website* resmi Dinas Koperasi dan UKM maupun jurnal

atau tulisan yang berhubungan dengan penilaian kinerja koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah dan Unit Jasa Keuangan Syari'ah Koperasi.

Penilaian kinerja KJKS/UJKS koperasi, meliputi penilaian terhadap aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi, dan kepatuhan terhadap prinsip syari'ah. Penilaian terhadap aspek-aspek tersebut diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya yang berpengaruh terhadap kesehatan KJKS/UJKS koperasi tersebut. Penilaian dilakukan dengan menggunakan sistem nilai kredit atau *reward system* yang dinyatakan dengan nilai kredit 0 sampai dengan 100.

Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen kinerja tersebut ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 2. Instrumen Penilaian Kinerja KJKS sesuai Permen Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian		Pendekatan Penilaian
1	Permodalan	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	5	10	Kuantitatif
		b. Rasio Kecukupan Modal $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Beresiko}} \times 100\%$	5		Kuantitatif
2	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan $\frac{\text{Jumlah Pembiayaan dan piutang bermasalah}}{\text{jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$	10	20	Kuantitatif
		b. Rasio portofolio pembiayaan beresiko $\frac{\text{Jumlah Portofolio beresiko}}{\text{jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$	5		Kuantitatif
		c. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif $\frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$	5		Kuantitatif
3	Manajemen	a. Manajemen umum	3	15	Kualitatif
		b. Kelembagaan	3		Kualitatif
		c. Manajemen permodalan	3		Kuantitatif dan Kualitatif
		d. Manajemen aktiva	3		Kuantitatif dan Kualitatif
		e. Manajemen likuiditas	3		Kuantitatif dan Kualitatif
4	Efisiensi	a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto $\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{partisipasi bruto}} \times 100\%$	4	10	Kuantitatif
		b. Rasio aktiva tetap terhadap total aset $\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	4		Kuantitatif
		c. Rasio efisiensi staf $\frac{\text{Jumlah Mitra Pembiayaan}}{\text{Jumlah Staff}} \times 100\%$	2		Kuantitatif

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian		Pendekatan Penilaian
5	Likuiditas	a. <i>Cash Rasio</i> $\frac{\text{Kas} + \text{Simpanan di Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	10	15	Kuantitatif
		b. Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima $\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$	5		Kuantitatif
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	a. Rentabilitas aset $\frac{\text{SHU Sebelum Nisbah, Zakat, dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	3	10	Kuantitatif
		b. Rentabilitas Modal Sendiri $\frac{\text{SHU Bagi Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$	3		Kuantitatif
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan $\frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Biaya Operasional Pelayanan}} \times 100\%$	4		Kuantitatif
7	Jatidiri Koperasi	a. Rasio partisipasi bruto $\frac{\text{Jumlah Pendapatan Bruto}}{\text{Jumlah Pendapatan Bruto} + \text{Transaksi Non Anggota}} \times 100\%$	5	10	Kuantitatif
		b. Rasio partisipasi ekonomi anggota (PEA) $\frac{\text{MEP} + \text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$	5		Kuantitatif
8	Kepatuhan Prinsip Syari'ah	Pelaksanaan prinsip-prinsip syari'ah	10	10	Kualitatif
			100		

Sumber: Permen Nomor 35.3/Per/ M.KUKM/X/2007

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah dan Unit Jasa Keuangan Syari'ah Koperasi. Terdapat delapan aspek penilaian diantaranya aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi, dan prinsip syari'ah. Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 8 (delapan)

aspek sebagaimana dimaksud pada aspek 1 sampai 8 diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kinerja KJKS/UJKS koperasi yang dibagi dalam 4 (empat) golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Penetapan predikat kesehatan kinerja serupa secara parsial berdasarkan aspek penilaian juga dapat dilihat pada masing-masing aspek penilaian yang akan dijelaskan di masing masing aspek. Penetapan predikat tingkat kesehatan kinerja KJKS/UJKS koperasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Penggolongan Kondisi KJKS Berdasarkan Skor Kinerja

Skor	Predikat
$80 < X \leq 100$	Sehat
$65 < X \leq 80$	Cukup Sehat
$50 < X \leq 65$	Kurang Sehat
$X \leq 50$	Tidak Sehat

Sumber: Permen Nomor 35.3/Per/ M.KUKM/X/2007

Setelah diketahui skor dari setiap koperasi maka dapat diketahui kondisi koperasi tersebut. Kondisi yang dimiliki apakah koperasi itu masuk koperasi sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Untuk mengetahui skor masing-masing koperasi, perlu diketahui terlebih dahulu skor untuk masing-masing aspek yang terdapat di koperasi tersebut. Berikut teknik analisisnya:

1. Aspek Permodalan

Aspek permodalan terdiri dari 2 rasio yaitu rasio modal sendiri terhadap total aset dan rasio kecukupan modal, skor untuk aspek

permodalan diperoleh dengan cara menjumlahkan kedua rasio tersebut setelah dilakukan penilaian, penilaian kedua rasio sebagai berikut:

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Penilaian pada rasio ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian dengan cara di atas, diperoleh hasil yang kemudian dikategorikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria dan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Rasio Permodalan (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
0	0	5	0	0 – 1,25 Tidak Sehat 1,26 – 2,50 Kurang Sehat 2,51 – 3,75 Cukup Sehat 3,76 – 5 Sehat
5	25	5	1,25	
10	50	5	1,50	
15	75	5	3,75	
20	100	5	5	

Sumber: Permen Nomor 35.3/Per/ M.KUKM/X/2007

Hasil yang sudah diperoleh dan diskorkan berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh skor untuk menilai rasio ini dan kemudian digunakan untuk memperoleh skor aspek permodalan.

b. Rasio Kecukupan Modal

Penilaian pada rasio ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Beresiko}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian dengan cara di atas, diperoleh hasil dari rasio tersebut, kemudian dikategorikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria dan Skor Rasio Kecukupan Modal

Rasio Kecukupan Modal (Car) (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 6	25	5	1,25	Tidak Sehat
6 - < 7	50	5	2,5	Kurang Sehat
7 - < 8	75	5	3,75	Cukup Sehat
≥ 8	100	5	5	Sehat

Sumber: Permen Nomor 35.3/Per/ M.KUKM/X/2007

Hasil yang sudah diperoleh dan diskorkan berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh skor untuk menilai rasio ini, dan kemudian digunakan untuk memperoleh skor aspek permodalan.

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Aspek kualitas aktiva produktif terdiri dari 3 rasio yaitu rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan, Rasio Portofolio terhadap piutang berisiko dan pembiayaan berisiko PAR (*Portofolio Asset Risk*), dan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD), skor untuk aspek kualitas aktiva produktif diperoleh dengan cara menjumlahkan ketiga rasio tersebut setelah dilakukan penilaian, penilaian ketiga rasio sebagai berikut:

- a. Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan

Penilaian pada rasio ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan dan piutang bermasalah}}{\text{jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian dengan cara di atas, diperoleh hasil dari rasio tersebut, kemudian dikategorikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan

Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Kriteria
> 12	25	10	2,5	0- < 2,5 Tidak Sehat
9 – 12	50	10	5	2,5 - < 5 Kurang Sehat
5 – 8	75	10	7,5	5 - < 7,5 Cukup Sehat
< 5	100	10	10	7,5 – 10 Sehat

Sumber: Permen Nomor 35.3/Per/ M.KUKM/X/2007

Hasil yang sudah diperoleh dan diskorkan berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh skor untuk menilai rasio ini, dan kemudian digunakan untuk memperoleh skor aspek kualitas aktiva produktif.

- b. Rasio Portofolio Terhadap Piutang Berisiko dan Pembiayaan Berisiko
PAR (*Portfolio Asset Risk*)

Penilaian pada rasio ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Portofolio berisiko}}{\text{jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian dengan cara di atas, diperoleh hasil dari rasio tersebut, kemudian dikategorikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Rasio Portofolio terhadap Piutang Berisiko dan Pembiayaan Berisiko PAR (*Portfolio Asset Risk*)

Rasio PAR (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
>30	25	5	1,25	0 – 1,25 Sangat Berisiko
26 – 30	50	5	2,5	1,26 – 2,50 Kurang Berisiko
21 - < 26	75	5	3,75	2,51 – 3,75 Cukup Berisiko
<21	100	5	5	3,76 – 5 Tidak Berisiko

Sumber: Permen Nomor 35.3/Per/ M.KUKM/X/2007

Hasil yang sudah diperoleh dan diskorkan berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh skor untuk menilai rasio ini, dan kemudian digunakan untuk memperoleh skor aspek kualitas aktiva produktif.

- c. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (PPAPWD)

Penilaian pada rasio ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian dengan cara di atas, diperoleh hasil dari rasio tersebut, kemudian dikategorikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (PPAPWD)

Rasio PPAP (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
0	0	5	0	0 – 1,25 Sangat Berisiko 1,26 – 2,50 Kurang Berisiko 2,51 – 3,75 Cukup Berisiko 3,76 – 5 Tidak Berisiko
10	10	5	0,5	
20	20	5	1	
30	30	5	1,5	
40	40	5	2	
50	50	5	2,5	
60	60	5	3	
70	70	5	3,5	
80	80	5	4	
90	90	5	4,5	
100	100	5	5	

Sumber: Permen Nomor 35.3/Per/ M.KUKM/X/2007

Hasil yang sudah diperoleh dan diskorkan berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh skor untuk menilai rasio ini, dan kemudian digunakan untuk memperoleh skor aspek kualitas aktiva produktif.

3. Aspek Manajemen

Aspek manajemen terdiri dari 5 komponen manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen likuiditas. Skor untuk aspek manajemen diperoleh dengan cara melakukan wawancara sesuai dengan 5 komponen tersebut, setelah itu kelima komponen tersebut dilakukan penilaian, penilaian kelima komponen sebagai berikut:

a. Manajemen Umum

Komponen ini terdapat 12 pertanyaan, dari wawancara yang dilakukan diperoleh hasil yaitu berupa jawaban positif, penilaian komponen ini berdasarkan jumlah jawaban positif yang diperoleh, berikut ini penilaiannya:

Tabel 9. Skor dan Kriteria Manajemen Umum

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	0,25	<p>0 – 7,5 Tidak Baik 0,76 – 1,5 Kurang Baik 1,51 – 2,25 Cukup Baik 2,26 – 3,00 baik</p>
2	0,50	
3	0,75	
4	1,00	
5	1,25	
6	1,50	
7	1,75	
8	2,00	
9	2,25	
10	2,50	
11	2,75	
12	3,00	

Sumber: Permen Nomor 35.3/Per/ M.KUKM/X/2007

Hasil yang sudah diperoleh dan diskorkan berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh skor untuk menilai komponen ini, dan kemudian digunakan untuk memperoleh skor aspek manajemen.

b. Manajemen Kelembagaan

Komponen ini terdapat 6 pertanyaan, dari wawancara yang dilakukan diperoleh hasil yaitu berupa jawaban positif. Penilaian komponen ini berdasarkan jumlah jawaban positif yang diperoleh, berikut ini penilaiannya:

Tabel 10. Skor dan Kriteria Manajemen Kelembagaan

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	0,50	0 – 7,5 Tidak Baik 0,76 – 1,5 Kurang Baik 1,51 – 2,25 Cukup Baik 2,26 – 3,00 baik
2	1,00	
3	1,50	
4	2,00	
5	2,50	
6	3,00	

Sumber: Permen Nomor 35.3/Per/ M.KUKM/X/2007

Hasil yang sudah diperoleh dan diskorkan berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh skor untuk menilai komponen ini, dan kemudian digunakan untuk memperoleh skor aspek manajemen.

c. Manajemen Permodalan

Komponen ini terdapat 5 pertanyaan, dari wawancara yang dilakukan diperoleh hasil yaitu berupa jawaban positif. Penilaian komponen ini berdasarkan jumlah jawaban positif yang diperoleh, berikut ini penilaiannya:

Tabel 11. Skor dan Kriteria Manajemen Permodalan

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	0,60	0 – 7,5 Tidak Baik 0,76 – 1,5 Kurang Baik 1,51 – 2,25 Cukup Baik 2,26 – 3,00 baik
2	1,20	
3	1,80	
4	2,40	
5	3,00	

Sumber: Permen Nomor 35.3/Per/ M.KUKM/X/2007

Hasil yang sudah diperoleh dan diskorkan berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh skor untuk menilai komponen ini, dan kemudian digunakan untuk memperoleh skor aspek manajemen.

d. Manajemen Aktiva

Komponen ini terdapat 10 pertanyaan, dari wawancara yang dilakukan diperoleh hasil yaitu berupa jawaban positif. Penilaian komponen ini berdasarkan jumlah jawaban positif yang diperoleh, berikut ini penilaiannya:

Tabel 12. Skor dan Kriteria Manajemen Aktiva

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	0,30	0 – 7,5 Tidak Baik 0,76 – 1,5 Kurang Baik 1,51 – 2,25 Cukup Baik 2,26 – 3,00 baik
2	0,60	
3	0,90	
4	1,20	
5	1,50	
6	1,80	
7	2,10	
8	2,40	
9	2,70	
10	3,00	

Sumber: Permen Nomor 35.3/Per/ M.KUKM/X/2007

Hasil yang sudah diperoleh dan diskorkan berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh skor untuk menilai komponen ini, dan kemudian digunakan untuk memperoleh skor aspek manajemen.

e. Manajemen Likuiditas

Komponen ini terdapat 5 pertanyaan, dari wawancara yang dilakukan diperoleh hasil yaitu berupa jawaban positif. Penilaian komponen ini berdasarkan jumlah jawaban positif yang diperoleh, berikut ini penilaiannya:

Tabel 13. Skor dan Kriteria Manajemen Likuiditas

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	0,60	0 – 7,5 Tidak Baik 0,76 – 1,5 Kurang Baik 1,51 – 2,25 Cukup Baik 2,26 – 3,00 baik
2	1,20	
3	1,80	
4	2,40	
5	3,00	

Sumber: Permen Nomor 35.3/Per/ M.KUKM/X/2007

Hasil yang sudah diperoleh dan diskorkan berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh skor untuk menilai komponen ini, dan kemudian digunakan untuk memperoleh skor aspek manajemen.

4. Aspek Efisiensi

Aspek efisiensi didasarkan pada 3 rasio yaitu rasio biaya operasional terhadap pelayanan, rasio aktiva tetap terhadap total aset, rasio efisiensi staf. Skor untuk aspek efisiensi diperoleh dengan cara menjumlahkan ketiga rasio tersebut setelah dilakukan penilaian, penilaian ketiga rasio sebagai berikut:

a. Rasio Biaya Operasional terhadap Pelayanan

Penilaian pada rasio ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{partisipasi bruto}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian dengan cara di atas, diperoleh hasil yang kemudian dikategorikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Kriteria dan Skor Rasio Biaya Operasional terhadap Pelayanan

Rasio Biaya Operasional terhadap Pelayanan (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
>100	25	4	1	Tida Efisien
85 – 100	50	4	2	Kurang Efisien
69 – 84	75	4	3	Cukup Efisien
0 – 68	100	4	4	Efisien

Sumber: Permen Nomor 35.3/Per/ M.KUKM/X/2007

Hasil yang sudah diperoleh dan diskorkan berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh skor untuk menilai rasio ini dan kemudian digunakan untuk memperoleh skor aspek efisiensi.

b. Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset

Penilaian pada rasio ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian dengan cara di atas, diperoleh hasil yang kemudian dikategorikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Kriteria dan Skor Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset

Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
76 - 100	25	4	1	Tidak Baik
51 – 75	50	4	2	Kurang Baik
26 – 51	75	4	3	Cukup Baik
0 - 25	100	4	4	Baik

Sumber: Permen Nomor 35.3/Per/ M.KUKM/X/2007

Hasil yang sudah diperoleh dan diskorkan berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh skor untuk menilai rasio ini dan kemudian digunakan untuk memperoleh skor aspek efisiensi.

c. Rasio Efisiensi Staf

Penilaian pada rasio ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Mitra Pembiayaan}}{\text{Jumlah Staff}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian dengan cara di atas, diperoleh hasil yang kemudian dikategorikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Kriteria dan Skor Rasio Efisiensi Staf

Rasio Efisiensi Staf (Org)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 50	25	2	0,5	Tidak Baik
50 – 74	50	2	0,5	Kurang Baik
75 – 99	75	2	1,5	Cukup Baik
>99	100	2	2	Baik

Sumber: Permen Nomor 35.3/Per/ M.KUKM/X/2007

Hasil yang sudah diperoleh dan diskorkan berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh skor untuk menilai rasio ini dan kemudian digunakan untuk memperoleh skor aspek efisiensi.

5. Aspek Likuiditas

Aspek likuiditas dalam penilaiannya didasarkan pada 2 rasio, yaitu rasio kas, rasio pembiayaan, skor untuk aspek likuiditas diperoleh dengan cara menjumlahkan kedua rasio tersebut setelah dilakukan penilaian, penilaian kedua rasio sebagai berikut:

a. Rasio kas

Penilaian pada rasio ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kas} + \text{Simpanan di Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian dengan cara di atas, diperoleh hasil yang kemudian dikategorikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Kriteria dan Skor Rasio kas

Rasio Kas (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 14 dan >56	25	10	2,5	Tidak Likuid
(14-20) dan (46-56)	50	10	5,0	Kurang Likuid
(21-25) dan (35-45)	75	10	7,5	Cukup Likuid
26 - 34	100	10	10	Likuid

Sumber: Permen Nomor 35.3/Per/ M.KUKM/X/2007

Hasil yang sudah diperoleh dan diskorkan berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh skor untuk menilai rasio ini dan kemudian digunakan untuk memperoleh skor aspek likuiditas.

b. Rasio Pembiayaan

Penilaian pada rasio ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian dengan cara di atas, diperoleh hasil yang kemudian dikategorikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Kriteria dan Skor Rasio Pembiayaan

Rasio Pembiayaan (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 50	25	5	1,25	Tidak Likuid
50 – 75	50	5	2,5	Kurang Likuid
76 – 100	75	5	3,75	Cukup Likuid
>100	100	5	5	Likuid

Sumber: Permen Nomor 35.3/Per/ M.KUKM/X/2007

Hasil yang sudah diperoleh dan diskorkan berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh skor untuk menilai rasio ini dan kemudian digunakan untuk memperoleh skor aspek likuiditas.

6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Aspek kemandirian dan pertumbuhan dalam penilaiannya didasarkan pada 3 rasio, yaitu rentabilitas aset, rentabilitas aset, dan kemandirian operasional. Skor untuk aspek kemandirian dan pertumbuhan diperoleh dengan cara menjumlahkan ketiga rasio tersebut setelah dilakukan penilaian, penilaian ketiga rasio sebagai berikut:

1) Rentabilitas Aset

Penilaian pada rasio ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{SHU Sebelum Nisbah, Zakat, dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian dengan cara di atas, diperoleh hasil yang kemudian dikategorikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 19. Kriteria dan Skor Rasio Rentabilitas Aset

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 5	25	3	0,75	Rendah
5 – 7,4	50	3	1,50	Kurang
7,5 – 10	75	3	2,25	Cukup
>10	100	3	3	Tinggi

Sumber: Permen Nomor 35.3/Per/ M.KUKM/X/2007

Hasil yang sudah diperoleh dan diskorkan berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh skor untuk menilai rasio ini dan kemudian digunakan untuk memperoleh skor aspek kemandirian dan pertumbuhan.

2) Rentabilitas Ekuitas

Penilaian pada rasio ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{SHU Bagi Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian dengan cara di atas, diperoleh hasil yang kemudian dikategorikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 20. Kriteria dan Skor Rasio Rentabilitas Ekuitas

Rasio Rentabilitas Ekuitas (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 5	25	3	0,75	Rendah
5 – 7,4	50	3	1,50	Kurang
7,5 – 10	75	3	2,25	Cukup
>10	100	3	3	Tinggi

Sumber: Permen Nomor 35.3/Per/ M.KUKM/X/2007

Hasil yang sudah diperoleh dan diskorkan berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh skor untuk menilai rasio ini dan kemudian digunakan untuk memperoleh skor aspek kemandirian dan pertumbuhan.

3) Kemandirian Operasional

Penilaian pada rasio ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Biaya Operasional Pelayanan}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian dengan cara di atas, diperoleh hasil yang kemudian dikategorikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 21. Kriteria dan Skor Rasio Kemandirian Operasional

Rasio Kemandirian Operasional (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 100	25	4	1	Rendah
100 – 125	50	4	2	Kurang
126 – 150	75	4	3	Cukup
>150	100	4	4	Tinggi

Sumber: Permen Nomor 35.3/Per/ M.KUKM/X/2007

Hasil yang sudah diperoleh dan diskorkan berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh skor untuk menilai rasio ini dan kemudian digunakan untuk memperoleh skor aspek kemandirian dan pertumbuhan.

7. Aspek Jatidiri Koperasi

Aspek jatidiri koperasi dalam penilaiannya menggunakan 2 rasio, yaitu: rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) dan rasio partisipasi bruto. Skor untuk aspek jatidiri koperasi diperoleh dengan cara menjumlahkan kedua rasio tersebut setelah dilakukan penilaian, penilaian kedua rasio sebagai berikut:

1) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Penilaian pada rasio ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{MEP + SHU \text{ Bagian Anggota}}{\text{Total Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian dengan cara di atas, diperoleh hasil yang kemudian dikategorikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 22. Kriteria dan Skor Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio PEA (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 5	25	5	1,25	Tidak Bermanfaat
5 – 7,99	50	5	2,5	Kurang Bermanfaat
8 – 11,99	75	5	3,75	Cukup Bermanfaat
>12	100	5	5	Bermanfaat

Sumber: Permen Nomor 35.3/Per/ M.KUKM/X/2007

Hasil yang sudah diperoleh dan diskorkan berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh skor untuk menilai rasio ini dan kemudian digunakan untuk memperoleh skor aspek jatidiri koperasi.

2) Rasio Partisipasi Bruto

Penilaian pada rasio ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Pendapatan Bruto}}{\text{Jumlah Pendapatan Bruto} + \text{Transaksi Non Anggota}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian dengan cara di atas, diperoleh hasil yang kemudian dikategorikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 23. Kriteria dan Skor Rasio Partisipasi Bruto

Rasio Pembiayaan (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 25	25	5	1,25	Rendah
25 – 49	50	5	2,5	Kurang
50 – 75	75	5	3,75	Cukup
>75	100	5	5	Tinggi

Sumber: Permen Nomor 35.3/Per/ M.KUKM/X/2007

Hasil yang sudah diperoleh dan diskorkan berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh skor untuk menilai rasio ini dan kemudian digunakan untuk memperoleh skor aspek jatidiri koperasi.

8. Aspek Kepatuhan Prinsip Syari'ah

Aspek kepatuhan prinsip syari'ah dalam penilaian menggunakan wawancara, untuk aspek ini terdiri dari 10 pertanyaan, dari wawancara yang dilakukan diperoleh hasil yaitu berupa jawaban positif. Penilaian aspek ini berdasarkan jumlah jawaban positif yang diperoleh, berikut ini penilaiannya:

Tabel 24. Skor dan kriteria Aspek Kepatuhan Prinsip Syari'ah

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	1	0 – 2,5 Tidak Patuh 2,51 – 5,0 Kurang Patuh 5,01 – 7,5 Cukup Patuh 7,51 - 10,00 Patuh
2	2	
3	3	
4	4	
5	5	
6	6	
7	7	
8	8	
9	9	
10	10	

Sumber: Permen Nomor 35.3/Per/ M.KUKM/X/2007

Hasil yang sudah diperoleh dan diskorkan berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh skor untuk menilai aspek kepatuhan prinsip syari'ah.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum

Deskripsi umum ini menjelaskan tentang keadaan umum Kabupaten Magelang. Untuk lebih jelas akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Lokasi Kabupaten Magelang

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Propinsi Jawa Tengah. Kabupaten Magelang ini terletak di koordinat antara 110° 26' 51" dan 110° 26' 58" Bujur Timur dan 7° 19' 13" dan 7° 42' 16" Lintang Selatan dan wilayah Kabupaten Magelang berada pada ketinggian antara 154-3296 meter di atas permukaan laut. Adapun batas-batas secara lengkap Kabupaten Magelang adalah:

- 1) Utara : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang
- 2) Timur : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali
- 3) Selatan : Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta
- 4) Barat : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo
- 5) Tengah : Kota Magelang

Luas wilayah dari Kabupaten Magelang ini memiliki luas sekitar 108.573 Ha. Luas wilayah tersebut dibagi menjadi 21 kecamatan dan 372 kelurahan. Setiap kecamatannya memiliki daerah atau wilayah dengan luas yang berbeda-beda. Kabupaten Magelang yang terdiri dari 21 kecamatan tersebut diantaranya: Kecamatan Salaman terdiri dari 20 desa, Kecamatan Borobudur terdiri dari 20 desa, Kecamatan Ngluwar terdiri dari 8 desa, Kecamatan Salam terdiri dari 12 desa, Kecamatan Srumbung terdiri dari 17

desa, Kecamatan Dukun terdiri dari 15 desa, Kecamatan Muntilan terdiri dari 14 desa, Kecamatan Mungkid terdiri dari 16 desa, Kecamatan Sawangan terdiri dari 15 desa, Kecamatan Candimulyo 19 desa, Kecamatan Mertoyudan terdiri dari 13 desa, Kecamatan Tempuran terdiri dari 15 desa, Kecamatan Kajoran terdiri dari 29 desa, Kecamatan Kaliangkrik terdiri dari 20 desa, Kecamatan Bandongan terdiri dari 14 desa, Kecamatan Windusari terdiri dari 20 desa, Kecamatan Secang terdiri dari 20 desa, Kecamatan Tegalrejo terdiri dari 21 desa, Kecamatan Pakis terdiri dari 20 desa, Kecamatan Grabag Terdiri dari 28 desa, dan Kecamatan Ngablak terdiri dari 16 desa. Kecamatan yang paling luas dari ke 21 kecamatan tersebut, yaitu kecamatan Kajoran, yaitu 8,341 Ha atau 7,68% dari luas Kabupaten Magelang secara keseluruhan. Sedangkan luas wilayah terendah adalah kecamatan Ngeluwar, luas wilayahnya sebesar 2.244 Ha atau 2,06% dari luas Kabupaten Magelang secara keseluruhan.

b. Visi Misi Kabupaten Magelang

Visi pembangunan daerah adalah suatu gambaran yang menantang tentang kondisi daerah yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan daerah yang direpresentasikan dalam sejumlah sasaran hasil pembangunan yang dicapai melalui berbagai strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan daerah. Visi pembangunan daerah Kabupaten Magelang yang termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Magelang

Tahun 2005-2025, yaitu: **“Kabupaten Magelang yang Maju, Sejahtera, dan Madani”**.

Memperhatikan pada situasi, kondisi, kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan, dan memperhitungkan kontinuitas pelaksanaan pembangunan, serta memperhatikan moto Kabupaten Magelang **“Gemah Ripah Iman Cemerlang”** atau **“Gemilang”** maka dirumuskan dan ditetapkan Visi Pembangunan Kabupaten Magelang Tahun 2009-2014 adalah: **“Terwujudnya Kabupaten Magelang yang Lebih Sejahtera, Maju Dan Amanah”**.

Dalam rangka memberikan kemudahan bagi penyelenggaraan pembangunan dan pemerintahan, maka misi pembangunan daerah Kabupaten Magelang Tahun 2009-2014 dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Mewujudkan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Kehidupan Beragama.
- b) Membangun Perekonomian Daerah Berbasis Potensi Lokal yang Berdaya Saing.
- c) Meningkatkan Pembangunan Prasarana dan Sarana Daerah.
- d) Memanfaatkan dan Mengelola Sumber Daya Alam Berbasis Kelestarian Lingkungan Hidup.
- e) Menciptakan Sistem Pemerintahan yang Baik dan Demokratis.
- f) Menciptakan Masyarakat yang Aman dan Tenteram.

c. Kondisi Ekonomi

Tabel 25. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha, 2010 - 2013 (jutaan rupiah)

Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	2010	2011	2012	2013
01. Pertanian <i>Agriculture</i>	2 374 670,52	2 523 850,92	2 757 335,49	3 010 214,81
02. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	203 806,88	228 875,35	250 860,61	283 701,54
03. Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	1 443 691,68	1 602 147,38	1 810 124,09	2 023 782,53
04. Listrik, Gas dan Air Minum <i>Electricity, Gas and Water Supply</i>	54 619,98	59 013,32	64 478,51	74 169,22
05. Bangunan Konstruksi <i>Construction</i>	665 087,71	745 656,97	834 813,91	936 046,74
06. Perdagangan, Hotel dan Restoran <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	1 206 640,33	1 314 423,13	1 479 010,31	1 638 870,46
07. Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transportation and Communication</i>	405 250,61	444 376,89	489 396,01	543 650,50
08. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan <i>Financial, Ownership and Business Services</i>	213 796,89	229 365,52	248 702,52	281 086,65
09. Jasa-jasa <i>Services</i>	1 454 757,90	1 623 099,22	1 801 834,92	2 022 767,32
PDRB Kabupaten Magelang	8 022 322,50	8 770 808,70	9 736 556,37	10 814 289,76
PDRB per Kapita (rupiah)	6 784 073,12	7 371 214,15	7 984 900,72	8 851 975,08

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

Dari tabel di atas dapat dilihat dari tahun ke tahun PDRB untuk Kabupaten Magelang mengalami peningkatan, dari beberapa jenis lapangan usaha, peran penyumbang yang besar dipegang oleh lapangan usaha jasa-jasa, industri pengolahan, serta lapangan usaha dalam bentuk perdagangan hotel dan restoran.

2. Deskripsi Variabel

Berikut ini akan dijelaskan kinerja dari Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yang terdapat di Kabupaten Magelang selama tiga tahun yaitu tahun 2011, 2012, 2013. Penjelasan ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dijelaskan di depan. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kinerja Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah di Kabupaten Magelang tahun 2011-2013

Pada bagian ini berisi deskripsi data yang berkaitan dengan rumusan masalah tentang kinerja dari koperasi jasa keuangan syari'ah yang ada di Kabupaten Magelang. Kinerja dari KJKS-KJKS ini didasarkan pada kemampuan kerja koperasi ini dalam mengelola aspek keuangan dan manajemen yang dapat dilihat melalui 8 aspek, 8 aspek tersebut diantaranya: aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi, dan kepatuhan prinsip syari'ah. Keberhasilan kinerja KJKS dapat terwujud apabila semua komponen dari 8 aspek di atas dapat terpenuhi atau dalam kategori baik. Kategori tersebut dapat diperoleh dengan menilai masing-masing aspek, KJKS dikatakan sehat atau baik apabila dari 8 aspek tersebut setelah dinilai dan dijumlah memiliki skor 80 poin ke atas. Dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 26. Hasil Penilaian Kinerja KJKS Kabupaten Magelang Tahun 2011

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sehat	$80 < X \leq 100$	5	71.43
2	Cukup Sehat	$65 < X \leq 80$	2	28.57
3	Kurang Sehat	$50 < X \leq 65$	0	0
4	Tidak Sehat	$X \leq 50$	0	0
Jumlah			7	100

Sumber: Olahan Data Sekunder

Berdasarkan tabel di atas data kinerja KJKS Kabupaten Magelang tahun 2011 lebih jelasnya pada histogram berikut ini:



Gambar 2. Hasil Penilaian Kinerja KJKS Tahun 2011

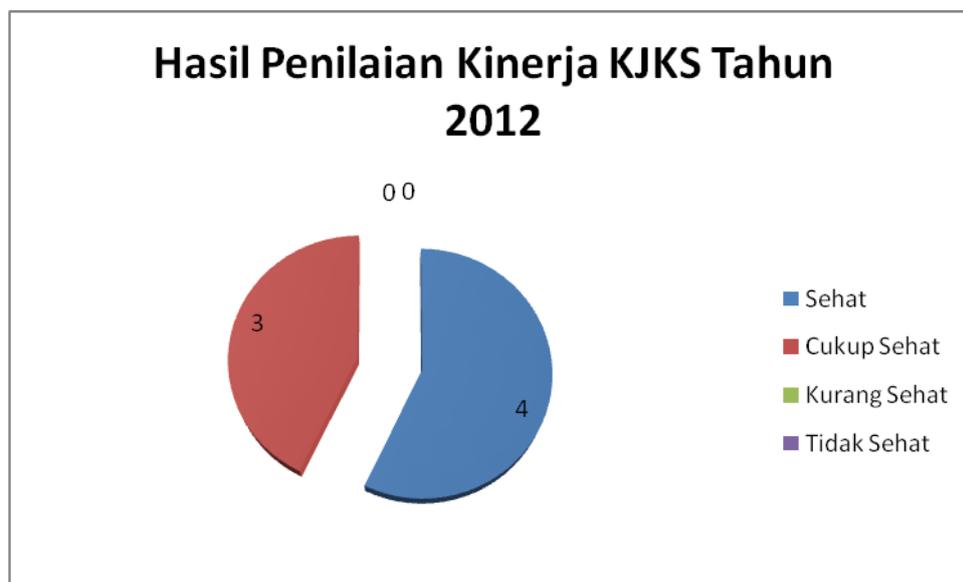
Berdasarkan histogram diatas dapat dilihat bahwa hasil penilaian kinerja KJKS di Kabupaten Magelang untuk tahun 2011 sebagian besar masuk ke kategori sehat yaitu sebanyak 5 koperasi, sedangkan sisanya yaitu 2 koperasi masuk ke kategori cukup sehat. Selanjutnya untuk kinerja KJKS Kabupaten Magelang tahun 2010 sebagai berikut:

Tabel 27. Hasil Penilaian Kinerja KJKS Kabupaten Magelang Tahun 2012

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sehat	$80 < X \leq 100$	4	57.14
2	Cukup Sehat	$65 < X \leq 80$	3	42.86
3	Kurang Sehat	$50 < X \leq 65$	0	0
4	Tidak Sehat	$X \leq 50$	0	0
Jumlah			7	100

Sumber: Olahan data Sekunder

Berdasarkan tabel di atas data hasil penilaian kinerja KJKS Kabupaten Magelang Tahun 2012 dapat lebih jelas dilihat pada histogram berikut ini:



Gambar 3. Hasil Penilaian Kinerja KJKS Kabupaten Magelang Tahun 2012

Berdasarkan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa untuk tahun 2012 di Kabupaten Magelang sebagian besar masih tergolong dalam kategori sehat walaupun jumlahnya menurun yaitu menjadi 4 koperasi, sedangkan untuk kategori cukup sehat menjadi 3 koperasi. Selanjutnya akan ditampilkan hasil penilaian kinerja KJKS di Kabupaten Magelang tahun 2013, berikut ini hasilnya:

Tabel 28. Hasil Penilaian Kinerja KJKS Kabupaten Magelang Tahun 2013

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sehat	$80 < X \leq 100$	4	57.14
2	Cukup Sehat	$65 < X \leq 80$	3	42.86
3	Kurang Sehat	$50 < X \leq 65$	0	0
4	Tidak Sehat	$X \leq 50$	0	0
Jumlah			7	100

Sumber: Olahan Data Sekunder

Berdasarkan tabel di atas data hasil penilaian kinerja KJKS Kabupaten Magelang tahun 2013 dapat lebih jelas dilihat pada histogram berikut ini:



Gambar 4. Hasil Penilaian Kinerja KJKS Kabupaten Magelang tahun 2013

Berdasarkan histogram di atas dapat dilihat bahwa untuk tahun 2013 di Kabupaten Magelang memiliki hasil penilaian yang mirip dengan tahun sebelumnya yaitu sebagian besar masih tergolong dalam kategori sehat yaitu sebesar 4 koperasi, sedangkan untuk kategori cukup sehat 3 koperasi.

Hasil penilaian kinerja KJKS di atas diperoleh dari 8 aspek yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi, dan kepatuhan prinsip syari'ah. Berikut ini akan dijelaskan hasil penilaian dari masing-masing aspek:

1) Aspek Permodalan

Penilaian aspek permodalan dilakukan dengan menggunakan dua rasio permodalan yaitu perbandingan modal sendiri dengan total aset dan rasio kecukupan modal (CAR). Kedua rasio tersebut

kemudian dinilai menggunakan teknis analisis yang ada, kemudian akan dihasilkan skor dari analisis tersebut, kemudian dari skor yang ada digolongkan sesuai dengan kriteria yang sudah ada, dari hasil tersebut diperoleh skor untuk aspek permodalan. Total untuk skor aspek permodalan pada KJKS adalah 10 poin. Berikut ini akan dijabarkan lebih lanjut mengenai rasio modal sendiri terhadap total aset dan rasio kecukupan modal:

a) Rasio modal sendiri terhadap total aset

Rasio modal sendiri terhadap total aset dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KJKS koperasi dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Pada KJKS koperasi rasio ini dianggap sehat apabila nilainya maksimal 20%, artinya bahwa KJKS koperasi telah mampu menumbuhkan kepercayaan anggotanya, untuk menyimpan dana pada KJKS koperasi.

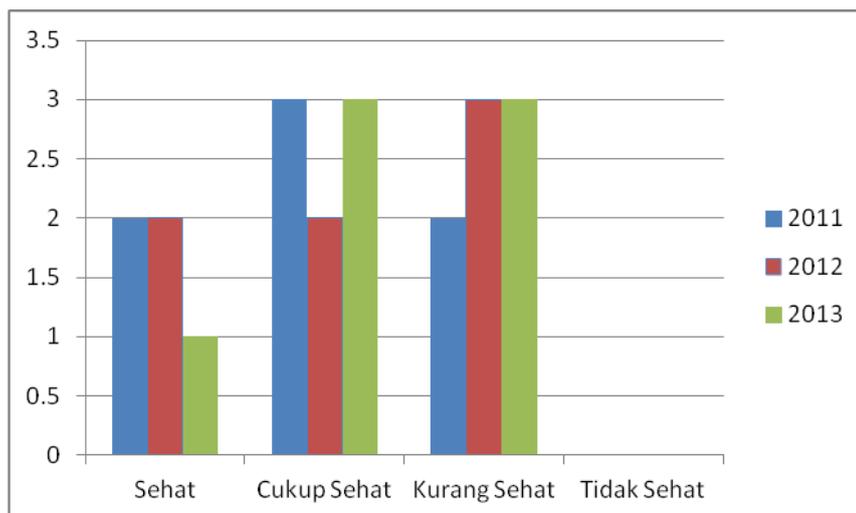
Skor rata-rata untuk rasio modal sendiri terhadap total aset KJKS di Kabupaten Magelang pada tahun 2011 sebesar 3,12 poin, untuk tahun 2012 sebesar 2,88 poin, serta untuk tahun 2013 sebesar 2,76 poin. Data yang telah diperoleh dari penilaian KJKS-KJKS yang ada kemudian digolongkan ke kriteria-kriteria yang sudah ditentukan, maka diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 29. Hasil Penilaian Rasio Modal sendiri terhadap total aset KJKS di Kabupaten Magelang

Kategori	Skor	2011		2012		2013	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	3,76 - 5	2	28.57	2	28.57	1	14.29
Cukup Sehat	2,51 - 3,75	3	42.86	2	28.57	3	42.86
Kurang Sehat	1,26 - 2,50	2	28.57	3	42.86	3	42.86
Tidak Sehat	0 - 1,25	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Jumlah		7	100.00	7	100.00	7	100.00

Sumber: Olahan Data Sekunder

Tabel di atas merupakan hasil penilaian rasio modal sendiri terhadap total aset di Kabupaten Magelang dalam kurun waktu antara tahun 2011-2013, berikut ini akan ditampilkan diagram dari hasil penilaian tersebut:



Gambar 5. Hasil Penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset KJKS di Kabupaten Magelang

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa pada aspek permodalan yang ditinjau dari rasio modal sendiri terhadap total aset pada tahun 2011 sebanyak 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi sehat, 3 koperasi (42,86%) dalam kondisi cukup sehat, serta 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi kurang sehat. Tahun 2012

sebanyak 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi sehat, 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi cukup sehat, serta 3 koperasi (42,86%) dalam kondisi kurang sehat. Selanjutnya untuk tahun 2013 sebanyak 1 koperasi (14,29%) dalam keadaan sehat, 3 koperasi (42,86%) dalam keadaan cukup sehat, serta 3 koperasi (42,86%) dalam keadaan kurang sehat.

b) Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada lembaga keuangan seperti KJKS/UJKS koperasi merupakan kewajiban penyediaan kecukupan modal (modal minimum) didasarkan pada resiko aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan rasio kecukupan modal (CAR), KJKS dikatakan sehat apabila nilai CAR mencapai 8% atau lebih. Hasil penilaiannya sebagai berikut:

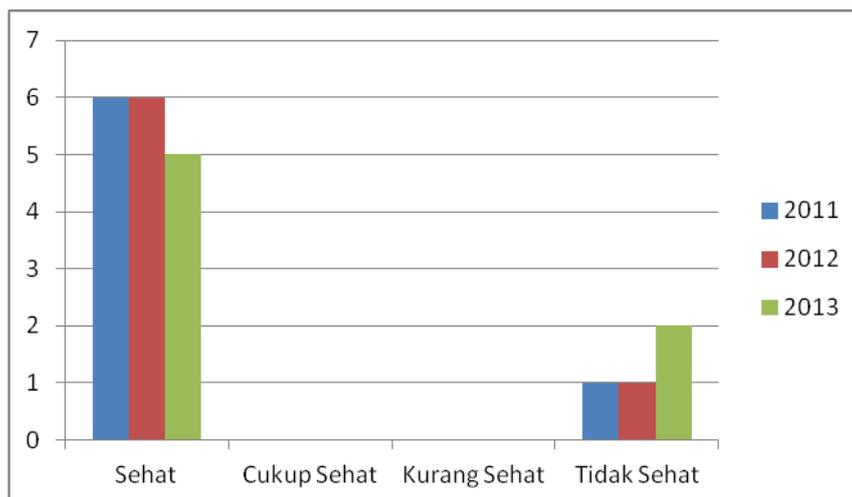
Hasil skor yang diperoleh dari penilaian KJKS pada rasio kecukupan modal setelah dibandingkan dengan standar penilaian diperoleh hasil yaitu pada tahun 2011 diperoleh rata-rata skor sebesar 4,46 poin, pada tahun 2012 diperoleh rata-rata skor sebesar 4,61 poin, sedangkan pada tahun 2013 diperoleh skor rata-rata 4,07 poin. Dari skor-skor yang diperoleh dapat digunakan untuk menentukan kriteria kinerja berdasarkan rasio kecukupan modal, berikut hasil lebih lengkapnya:

Tabel 30. Hasil Penilaian Rasio Kecukupan Modal KJKS di Kabupaten Magelang

Kategori	Skor	2011		2012		2013	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	5	6	85.71	6	85.71	5	71.43
Cukup Sehat	3,75	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Kurang Sehat	2,50	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Tidak Sehat	1,25	1	14.29	1	14.29	2	28.57
Jumlah		7	100.00	7	100.00	7	100.00

Sumber: Olahan Data Sekunder

Tabel di atas merupakan hasil penilaian rasio kecukupan modal di Kabupaten Magelang dalam kurun waktu antara tahun 2011-2013, berikut ini akan ditampilkan diagram dari hasil penilaian tersebut:



Gambar 6. Hasil Penilaian Rasio Kecukupan Modal KJKS Di Kabupaten Magelang

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa pada aspek permodalan yang ditinjau dari rasio kecukupan modal pada tahun 2011 sebanyak 6 koperasi (85,71%) dalam kondisi sehat, dan 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi tidak sehat. Tahun 2012 hasilnya masih sama yaitu sebanyak 6 koperasi (85,71%) dalam

kondisi sehat, dan 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi tidak sehat. Sedangkan untuk tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 5 koperasi (71,43%) dalam keadaan sehat, dan 2 koperasi (28,57%) dalam keadaan tidak sehat.

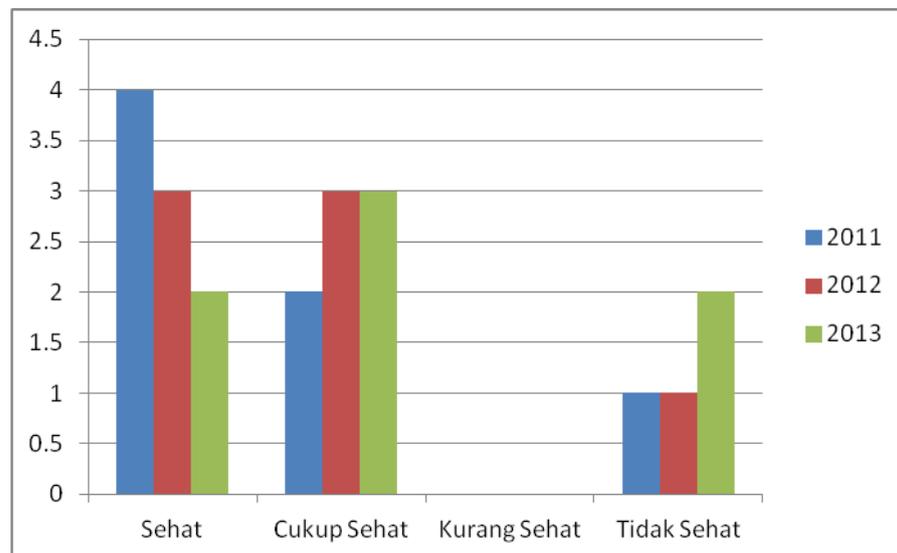
Berdasarkan hasil dari kedua rasio tersebut, kemudian dihasilkan skor untuk aspek permodalan itu sendiri. Skor untuk aspek permodalan dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan hasil dari kedua rasio tersebut. Setelah dilakukan penjumlahan dan dirata-rata maka diperoleh hasil pada tahun 2011 skor yang diperoleh sebesar 7,34 poin dari total 10 poin, untuk tahun 2012 rata-rata sebesar 7,49 poin dari total 10 poin, untuk tahun 2013 diperoleh rata-rata skor sebesar 6,83 poin dari total 10 poin, dari hasil penilaian data kemudian digolongkan ke kriteria-kriteria yang sudah ditentukan, maka diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 31. Hasil Penilaian Aspek Permodalan KJKS di Kabupaten Magelang

Kategori	2011		2012		2013	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	4	57.14	3	42.86	2	28.57
Cukup Sehat	2	28.57	3	42.86	3	42.86
Kurang Sehat	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Tidak Sehat	1	14.29	1	14.29	2	28.57
Jumlah	7	100.00	7	100.00	7	100.00

Sumber: Olahan Data Sekunder

Tabel di atas merupakan hasil penilaian dari aspek permodalan KJKS di Kabupaten Magelang dalam kurun waktu antara tahun 2011-2013, berikut ini akan ditampilkan diagram dari hasil penilaian tersebut



Gambar 7. Penilaian Aspek Permodalan KJKS

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa penilaian KJKS di Kabupaten Magelang pada aspek permodalan diperoleh: pada tahun 2011 sebanyak 4 koperasi (57,14%) masuk kategori sehat, 2 koperasi (28,57%) masuk kategori cukup sehat, serta 1 koperasi (14,29%) masuk kategori tidak sehat. Tahun 2012 hasilnya menurun menjadi 3 koperasi (42,86%) masuk kategori sehat, 3 koperasi (42,86%) masuk kategori cukup sehat, serta 1 koperasi (14,29%) masuk kategori tidak sehat. Selanjutnya pada tahun 2013 juga mengalami penurunan yaitu sebanyak 2 koperasi (28,57%) masuk kategori sehat, 3 koperasi (42,86%), masuk kategori cukup sehat, serta 2 koperasi (28,57%) masuk kategori tidak sehat.

2) Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan, Rasio Portofolio terhadap

piutang beresiko dan pembiayaan beresiko PAR (*Portfolio Asset Risk*), dan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD). Ketiga aspek tersebut dinilai untuk memperoleh skor aspek kualitas aktiva produktif tersebut, penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan teknik analisis yang sudah ditentukan, kemudian dari hasil tersebut dapat digolongkan ke dalam kriteria-kriteria yang sudah ada sehingga diketahui rasio-rasio tersebut baik atau tidak, dan kemudian bisa digunakan untuk menilai aspek kualitas aktiva produktif tersebut. Poin atau skor maksimal yang diperoleh dari menjumlahkan rasio-rasio tersebut yang digunakan untuk menilai aspek ini sebesar 20 poin. Berikut ini akan dijelaskan ketiga rasio tersebut:

a) Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan

Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai KJKS pada aspek kualitas aktiva produktif. Rasio ini menilai dengan cara membandingkan jumlah piutang dan pembiayaan yang bermasalah selama kurun waktu tertentu (1 tahun) dengan jumlah pembiayaan dan piutang yang diterima di KJKS ini. Rasio ini dikatakan sehat atau baik apabila

hasil dari analisis rasio ini tidak lebih dari 5%, skor maksimal atau dapat dikatakan sehat yaitu sebesar 10 poin.

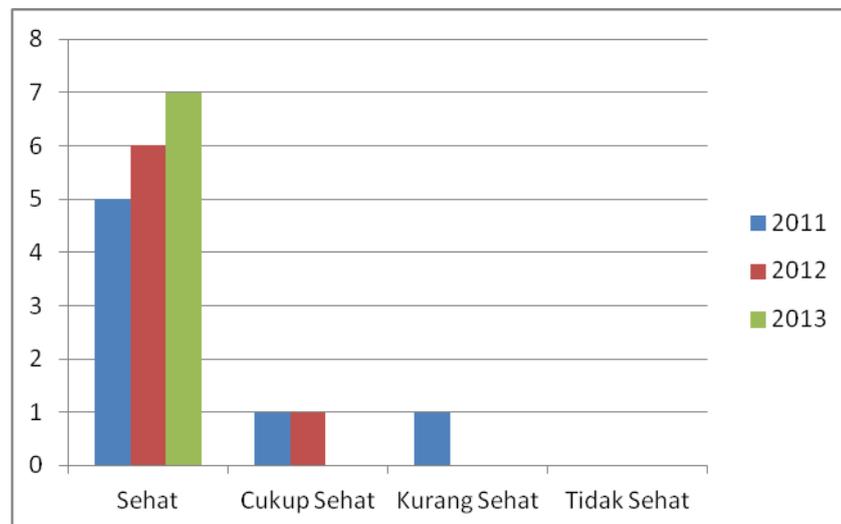
Setelah dilakukan analisis data, diperoleh skor dari KJKS-KJKS, skor rata-rata yang diperoleh di Kabupaten Magelang pada tahun 2011 sebesar 8,52 poin, untuk tahun 2012 sebesar 9,26 poin, dan untuk tahun 2013 sebesar 9,29 poin. Dari penilaian yang telah dilakukan kepada KJKS-KJKS yang ada, kemudian digolongkan ke kriteria yang ada dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 32. Hasil Penilaian Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan

Kategori	Skor	2011		2012		2013	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	7,5 - 10	5	71.42	6	85.71	7	100.00
Cukup Sehat	5 - < 7,5	1	14.29	1	14.29	0	0.00
Kurang Sehat	2,5 - < 5	1	14.29	0	0.00	0	0.00
Tidak Sehat	< 2,5	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Jumlah		7	100.00	7	100.00	7	100.00

Sumber: Olahan Data Sekunder

Tabel di atas merupakan hasil penilaian dari rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan KJKS di Kabupaten Magelang dalam kurun waktu antara tahun 2011-2013. Berikut ini akan ditampilkan diagram dari hasil penilaian tersebut:



Gambar 8. Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan.

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa pada aspek kualitas aktiva produktif yang ditinjau dari rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan pada tahun 2011 sebanyak 5 koperasi (71,42%) dalam kondisi sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, dan 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi kurang sehat. Tahun 2012 hasilnya mengalami peningkatan yaitu sebanyak 6 koperasi (85,71%) dalam kondisi sehat, dan 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat. Sedangkan untuk tahun 2013 juga mengalami peningkatan menjadi 7 koperasi sehat.

b) Rasio Portofolio terhadap Piutang Beresiko

Rasio portofolio terhadap piutang beresiko merupakan rasio yang digunakan untuk menilai aspek kualitas aktiva produktif. Cara mengukur rasio ini hampir sama dengan rasio

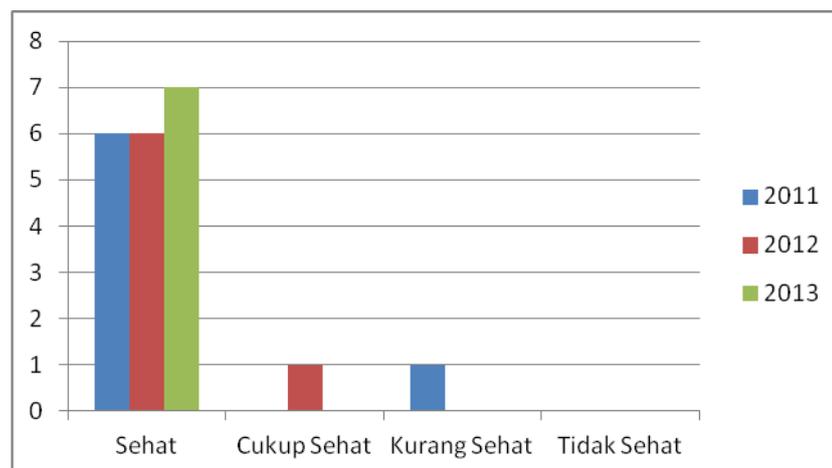
sebelumnya, akan tetapi perlu menggolongkan berdasarkan keterlambatannya terlebih dahulu, penggolongannya yaitu portofolio beresiko 1 untuk keterlambatan 1 – 30 hari, portofolio 2 untuk keterlambatan 31 – 60 hari, portofolio 3 untuk keterlambatan 61 – 90 hari, portofolio beresiko 4 yaitu untuk keterlambatan 91 ke atas termasuk yang gagal tagih. Rasio ini dikatakan sehat apabila hasil pengukurannya kurang dari 21% dan mendapat skor 5 poin, untuk hasil penilaian di atas 30% akan mendapat 1,25 poin. Setelah dilakukan penilaian diperoleh rata-rata hasil yaitu pada tahun 2011 sebesar 4,46 poin, untuk tahun 2012 sebesar 4,64 poin, dan untuk tahun 2013 sebesar 4,82 poin, dari hasil penilaian terhadap KJKS-KJKS yang ada kemudian hasilnya digolongkan ke dalam kriteria-kriteria yang sudah ditentukan, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 33. Hasil Penilaian Rasio Portofolio terhadap Piutang Beresiko

Kategori	Skor	2011		2012		2013	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	3,75 - 5	6	85.71	6	85.71	7	100
Cukup Sehat	2,5 - <3,75	0	0.00	1	14.29	0	0
Kurang Sehat	1,25 - <2,50	1	14.29	0	0.00	0	0
Tidak Sehat	0 - <1,25	0	0.00	0	0.00	0	0
Jumlah		7	100.00	7	100.00	7	100

Sumber: Olahan Data Sekunder

Dari tabel di atas kemudian disimpulkan ke dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 9. Hasil Penilaian Rasio Portofolio Terhadap Piutang Beresiko

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa untuk aspek kualitas aktiva produktif yang dilihat dari rasio portofolio terhadap piutang beresiko diperoleh hasil yaitu pada tahun 2011 sebanyak 6 koperasi (85,71%) dalam kondisi sehat, dan 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi kurang sehat. Tahun 2012 hasilnya mengalami peningkatan yaitu sebanyak 6 koperasi (85,71%) dalam kondisi sehat, dan 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat. Sedangkan untuk tahun 2013 juga mengalami peningkatan menjadi 7 koperasi sehat.

- c) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD)

Rasio ini menunjukkan kemampuan KJKS dalam menyisihkan pendapatannya untuk menutupi resiko penghapusan aktiva produktif yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dan

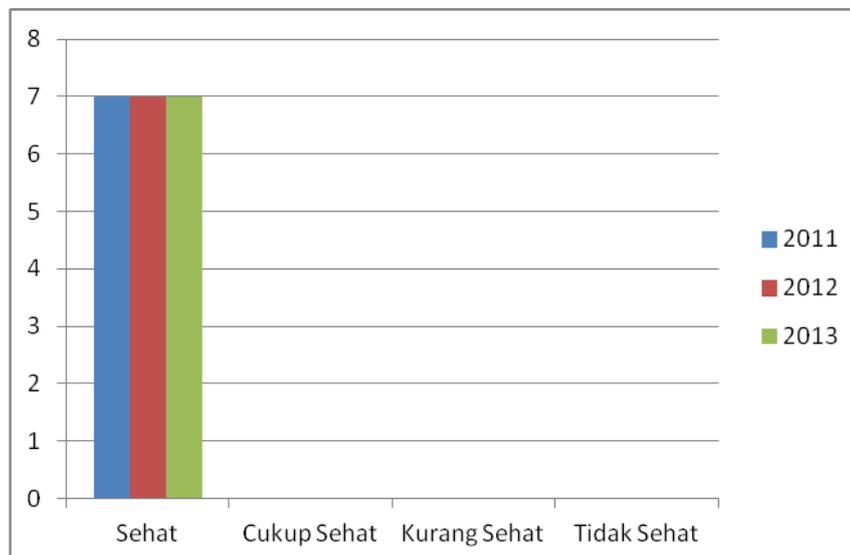
piutang. Pengukuran (penilaian) rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai dana cadangan penghapusan pembiayaan beresiko (bermasalah) dengan nilai pembiayaan dan piutang bermasalah. Setelah dilakukan penilaian terhadap KJKS-KJKS di Kabupaten Magelang maka diperoleh rata-rata pada tahun 2011 sebesar 5 poin, begitu juga untuk tahun 2012 dan tahun 2013 yaitu memperoleh poin rata-rata sebesar 5 poin. Dari hasil penilaian terhadap KJKS-KJKS yang ada kemudian hasilnya digolongkan ke dalam kriteria-kriteria yang sudah ditentukan, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 34. Hasil Penilaian Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD)

Kategori	Skor	2011		2012		2013	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	3,75 - 5	7	100	7	100	7	100
Cukup Sehat	2,5 - <3,75	0	0	0	0	0	0
Kurang Sehat	1,25 - <2,50	0	0	0	0	0	0
Tidak Sehat	0 - <1,25	0	0	0	0	0	0
Jumlah		7	100	7	100	7	100

Sumber: Olahan Data Sekunder

Berdasarkan tabel di atas kemudian dimasukkan ke dalam diagram sehingga diperoleh diagram sebagai berikut:



Gambar 10. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD)

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa untuk aspek kualitas aktiva produktif yang dilihat dari Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) diperoleh hasil yang sama yaitu dari tiga tahun yang diteliti yaitu tahun 2011, 2012 dan 2013, ketiganya sama-sama memiliki hasil maksimal yaitu 7 koperasi tergolong pada kriteria sehat.

Berdasarkan ketiga rasio yang sudah diteliti diperoleh hasil yang berbeda tiap KJKS yang diteliti, dari rasio-rasio tersebut kemudian dijumlahkan hasilnya, sehingga diperoleh skor dari KJKS-KJKS tersebut pada aspek kualitas aktiva produktif. Aspek ini nilai rata-rata yang diperoleh yaitu pada tahun 2011 diperoleh rata-rata skor 17,98 dari total skor 20, tahun 2012 sebesar 18,91 skor dari 20 skor,

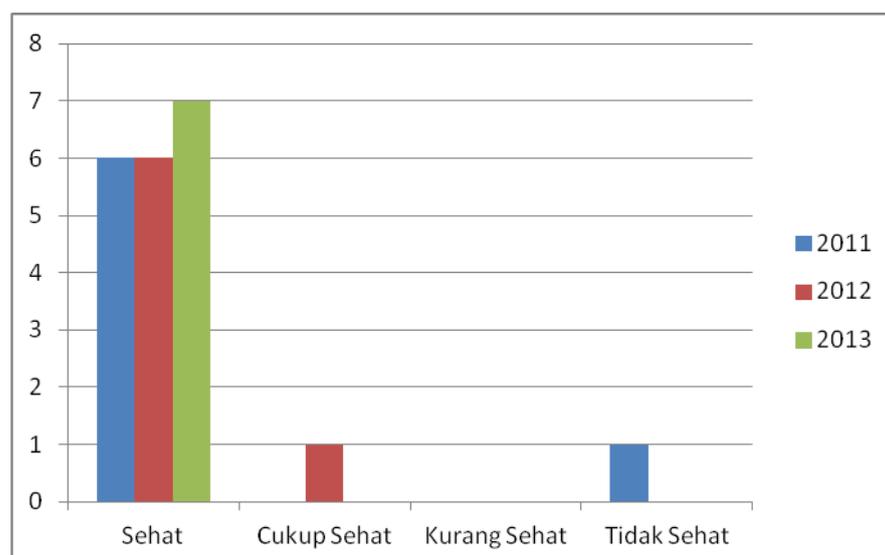
tahun 2013 sebesar 19,11 skor dari 20 skor, dari skor yang sudah diperoleh dari penilaian pada KJKS-KJKS yang diteliti, kemudian dikategorikan pada kriteria yang ada, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 35. Hasil Penilaian Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Kategori	2011		2012		2013	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	6	85.71	6	85.71	7	100
Cukup Sehat	0	0.00	1	14.29	0	0
Kurang Sehat	0	0.00	0	0.00	0	0
Tidak Sehat	1	14.29	0	0.00	0	0
Jumlah	7	100.00	7	100.00	7	100

Sumber: Olahan Data Sekunder.

Tabel di atas merupakan hasil penilaian dari aspek permodalan KJKS di Kabupaten Magelang dalam kurun waktu antara tahun 2011-2013, berikut ini akan ditampilkan diagram dari hasil penilaian tersebut:



Gambar 11. Penilaian Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa untuk aspek kualitas aktiva produktif diperoleh hasil yaitu pada tahun

2011 sebanyak 6 koperasi (85,71%) dalam kondisi sehat, dan 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi tidak sehat. Tahun 2012 hasilnya mengalami peningkatan yaitu sebanyak 6 koperasi (85,71%) dalam kondisi sehat, dan 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat. Sedangkan untuk tahun 2013 juga mengalami peningkatan menjadi 7 koperasi sehat.

3) Aspek Manajemen

Penilaian aspek manajemen KJKS/UJKS koperasi meliputi beberapa komponen, yaitu: manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas. Penilaian aspek manajemen ini menggunakan data primer yaitu berupa wawancara. Wawancara tersebut dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang sudah tercantum dalam Permen Nomer 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang pedoman penilaian kesehatan KJKS dan UJKS. Setiap komponen memiliki jumlah pertanyaan yang berbeda-beda antar komponen. Untuk lebih jelasnya berikut penilaian untuk masing-masing komponen.

a) Manajemen Umum

Manajemen umum merupakan komponen pertama yang dinilai dari aspek manajemen. Komponen ini digunakan untuk menilai manajemen secara umum dari KJKS secara umum, komponen ini untuk menilainya menggunakan 12 pertanyaan yang diajukan kepada KJKS yang bersangkutan. KJKS dikatakan sehat

apabila komponen ini memiliki skor 2,26 ke atas atau memiliki jawaban positif minimal 10 buah pertanyaan atau memiliki minimal 2 pertanyaan bernilai negatif.

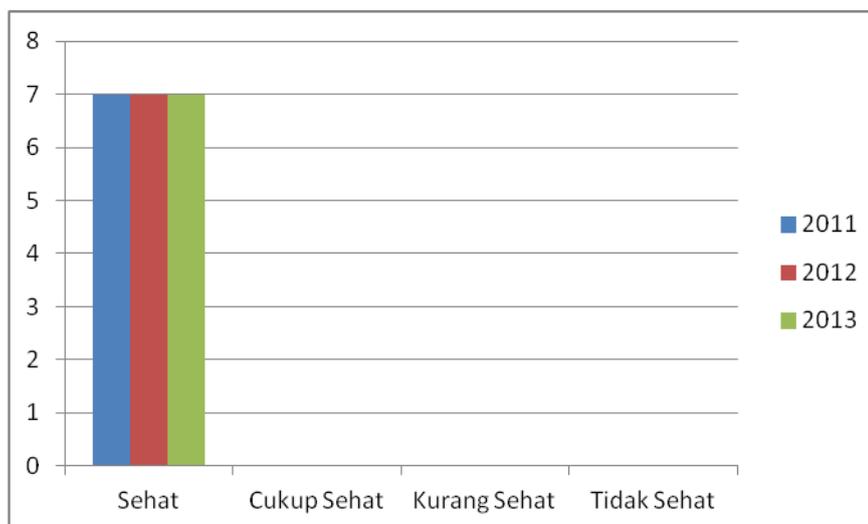
Setelah dilakukan penilaian kepada KJKS-KJKS di Kabupaten Magelang pada tahun 2011-2013, untuk manajemen secara umum memiliki skor rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 2,93 poin, tahun 2012 sebesar 2,96 poin, dan untuk tahun 2013 sebesar 2,96 poin. Dari skor yang sudah diperoleh kemudian digolongkan ke kategori yang sudah ditentukan, sehingga diperoleh:

Tabel 36. Hasil Penilaian Komponen Manajemen Umum

Kategori	Skor	2011		2012		2013	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	2,26 - 3	7	100	7	100	7	100
Cukup Sehat	1,51 - 2,25	0	0	0	0	0	0
Kurang Sehat	0,76 - 1,50	0	0	0	0	0	0
Tidak Sehat	0 - 0,75	0	0	0	0	0	0
Jumlah		7	100	7	100	7	100

Sumber: Olahan Data Sekunder

Dari hasil penilaian yang sudah dilakukan kemudian dimasukkan ke dalam diagram sehingga diperoleh sebagai berikut:



Gambar 12. Hasil Penilaian Komponen Manajemen Umum

Berdasarkan tabel dan diagram di atas untuk aspek manajemen dilihat dari komponen manajemen umum masuk ke kategori sehat. Berdasarkan hasil yang ada, dari ketiga tahun tersebut, yaitu dari tahun 2011 sampai 2013 KJKS-KJKS di Kabupaten Magelang masuk ke kategori sehat secara keseluruhan.

b) Manajemen Kelembagaan

Manajemen kelembagaan merupakan komponen selanjutnya yang digunakan untuk menilai aspek manajemen, komponen ini menilai kelembagaan dari KJKS tersebut seperti organisasi dan jabatan di KJKS, rincian tugas dari pengelola KJKS, Standar Operasional Manajemen (SOM), Standar Operasional Prosedur (SOP) dan lain sebagainya. Komponen ini dinilai melalui wawancara menggunakan 6 pertanyaan dan sudah disusun di Permen Nomer 35.3/Per/M.KUKM/X/2007. Komponen ini dikatakan sehat apabila KJKS yang diteliti atau dinilai memperoleh

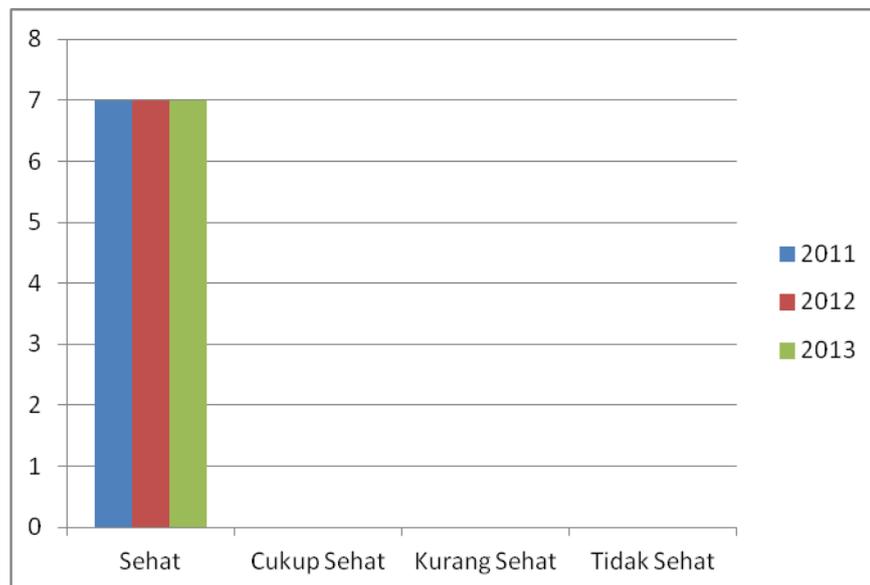
skor minimal sebesar 2,26 atau mendapatkan jawaban positif minimal 5 poin pertanyaan atau mendapatkan jawaban negatif sebanyak 1 pertanyaan. Setelah dilakukan penilaian terhadap KJKS-KJKS di Kabupaten Magelang diperoleh skor rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 2,86 poin, tahun 2012 memiliki rata-rata skor sebesar 2,93 poin, sedangkan untuk tahun 2013 sebesar 2,93 poin. Berdasarkan skor yang sudah diperoleh kemudian digolongkan ke dalam kategori yang sudah ditentukan, kemudian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 37. Hasil Penilaian Komponen Manajemen Kelembagaan

Kategori	Skor	2011		2012		2013	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	2,26 - 3	7	100	7	100	7	100
Cukup Sehat	1,51 - 2,25	0	0	0	0	0	0
Kurang Sehat	0,76 - 1,50	0	0	0	0	0	0
Tidak Sehat	0 - 0,75	0	0	0	0	0	0
Jumlah		7	100	7	100	7	100

Sumber: Olahan Data Sekunder

Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan kemudian dimasukkan ke dalam diagram sehingga diperoleh sebagai berikut:



Gambar 13. Hasil Penilaian Komponen Manajemen Kelembagaan

Berdasarkan tabel dan diagram di atas untuk aspek manajemen dilihat dari komponen manajemen kelembagaan masuk ke kategori sehat. Berdasarkan hasil yang ada, dari ketiga tahun tersebut yaitu dari tahun 2011 sampai 2013 KJKS-KJKS di Kabupaten Magelang masuk ke kategori sehat secara keseluruhan.

c) Manajemen Permodalan

Manajemen permodalan merupakan komponen selanjutnya dalam menilai aspek manajemen. Komponen ini menilai bagaimana pengelola dalam mengelola modal yang ada, seperti pengalokasian modal, peningkatan modal dari tahun sebelumnya, peningkatan simpanan dan lain sebagainya. Komponen ini penilaiannya juga melalui wawancara kepada KJKS yang bersangkutan, untuk komponen ini terdapat 5 pertanyaan yang harus diajukan kepada KJKS. Komponen ini dikatakan sehat

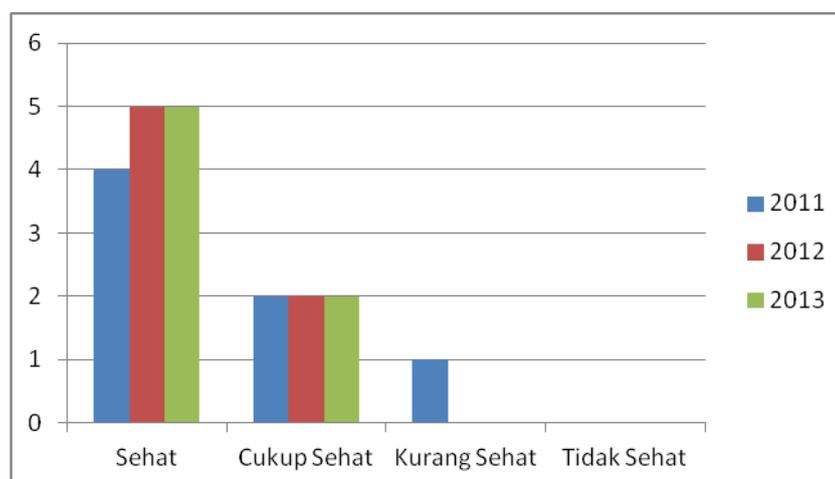
apabila mencapai skor minimal 2,26 atau memperoleh jawaban positif sebanyak 4 pertanyaan atau memperoleh jawaban negatif sebanyak 1 pertanyaan. Setelah dilakukan penilaian terhadap KJKS-KJKS di Kabupaten Magelang diperoleh skor rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 2,31 poin, tahun 2012 sebesar 2,57 poin, dan tahun 2013 sebesar 2,57 poin. Berdasarkan hasil yang sudah ditemukan kemudian digolongkan ke dalam kategori yang sudah ditentukan sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 38. Hasil Penilaian Manajemen Permodalan

Kategori	Skor	2011		2012		2013	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	2,26 - 3	4	57.14	5	71.43	5	71.43
Cukup Sehat	1,51 - 2,25	2	28.57	2	28.57	2	28.57
Kurang Sehat	0,76 - 1,50	1	14.29	0	0.00	0	0.00
Tidak Sehat	0 - 0,75	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Jumlah		7	100.00	7	100.00	7	100.00

Sumber: Olahan Data

Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan kemudian dimasukkan ke dalam diagram, sehingga diperoleh diagram sebagai berikut:



Gambar 14. Hasil Penilaian Manajemen Permodalan

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa penilaian KJKS di Kabupaten Magelang pada aspek manajemen yang ditinjau dari komponen manajemen permodalan diperoleh hasil yaitu: pada tahun 2011 sebanyak 4 koperasi (57,14%) masuk kategori sehat, 2 koperasi (28,57%) masuk kategori cukup sehat, serta 1 koperasi (14,29%) masuk kategori kurang sehat. Tahun 2012 hasilnya meningkat menjadi 5 koperasi (71,43%) masuk kategori sehat, serta 2 koperasi (28,75%) masuk kategori cukup sehat. Selanjutnya pada tahun 2013 yaitu sebanyak 5 koperasi (71,43%) masuk kategori sehat, serta 2 koperasi (28,75%) masuk kategori cukup sehat.

d) Manajemen Aktiva

Manajemen aktiva merupakan komponen keempat yang digunakan untuk menilai aspek manajemen. Komponen ini menilai kemampuan pengelola KJKS dalam mengelola aktiva yang ada di KJKS yang bersangkutan seperti penyaluran pembiayaan, kemampuan untuk menarik dana yang terlambat masuk, penentuan besar pinjaman dan lain sebagainya. Komponen ini penilaiannya juga melalui wawancara kepada KJKS yang bersangkutan, untuk komponen ini terdapat 10 pertanyaan yang harus diajukan kepada KJKS yang bersangkutan. KJKS dinyatakan sehat apabila mendapatkan skor minimal sebesar 2,26 atau memperoleh jawaban positif minimal 8 pertanyaan atau memperoleh jawaban negatif

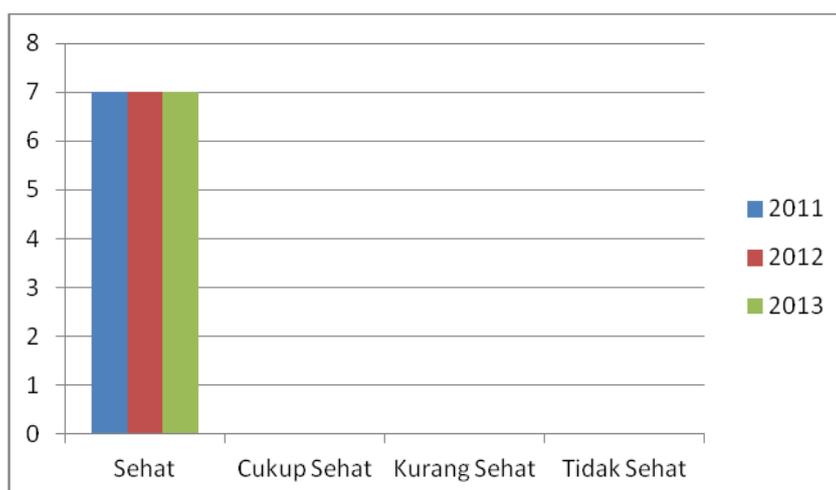
maksimal 2 pertanyaan. Setelah dilakukan penilaian di KJKS-KJKS di Kabupaten Magelang diperoleh skor rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 2,74 poin, tahun 2012 sebesar 2,91 poin serta pada tahun 2013 juga sebesar 2,91 poin. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan kemudian digolongkan ke dalam beberapa kriteria yang sudah ditentukan sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 39. Hasil Penilaian Manajemen Aktiva

Kategori	Skor	2011		2012		2013	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	2,26 - 3	7	100	7	100	7	100
Cukup Sehat	1,51 - 2,25	0	0	0	0	0	0
Kurang Sehat	0,76 - 1,50	0	0	0	0	0	0
Tidak Sehat	0 - 0,75	0	0	0	0	0	0
Jumlah		7	100	7	100	7	100

Sumber: Olahan Data

Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan kemudian dimasukkan ke dalam diagram, sehingga diperoleh diagram sebagai berikut:



Gambar 15. Hasil Penilaian Manajemen Aktiva

Berdasarkan tabel dan diagram di atas untuk aspek manajemen dilihat dari komponen manajemen kelembagaan masuk ke kategori sehat. Berdasarkan hasil yang ada, ketiga tahun yaitu dari tahun 2011 sampai 2013 KJKS-KJKS di Kabupaten Magelang masuk ke kategori sehat secara keseluruhan atau sebanyak 7 koperasi masuk ke kategori sehat.

e) Manajemen Likuiditas

Manajemen likuiditas merupakan komponen terakhir yang digunakan untuk menilai KJKS dalam aspek manajemennya. Komponen ini menilai kemampuan pengelola KJKS dalam mengelola likuiditas KJKS seperti memiliki kebijakan yang jelas dalam pembiayaan dan piutang, memiliki sistem informasi yang jelas dalam mengendalikan pembiayaan dan lain sebagainya. Komponen ini penilaiannya juga melalui wawancara kepada KJKS yang bersangkutan, untuk komponen ini terdapat 5 pertanyaan yang harus diajukan kepada KJKS. Komponen ini dikatakan sehat apabila mencapai skor minimal 2,26 atau memperoleh jawaban positif sebanyak 4 pertanyaan atau memperoleh jawaban negatif sebanyak 1 pertanyaan. Setelah dilakukan penilaian terhadap KJKS-KJKS di Kabupaten Magelang diperoleh skor rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 2,66 poin, tahun 2012 sebesar 2,66 poin, serta tahun 2013 sebesar 2,66 poin, dari hasil penilaian yang

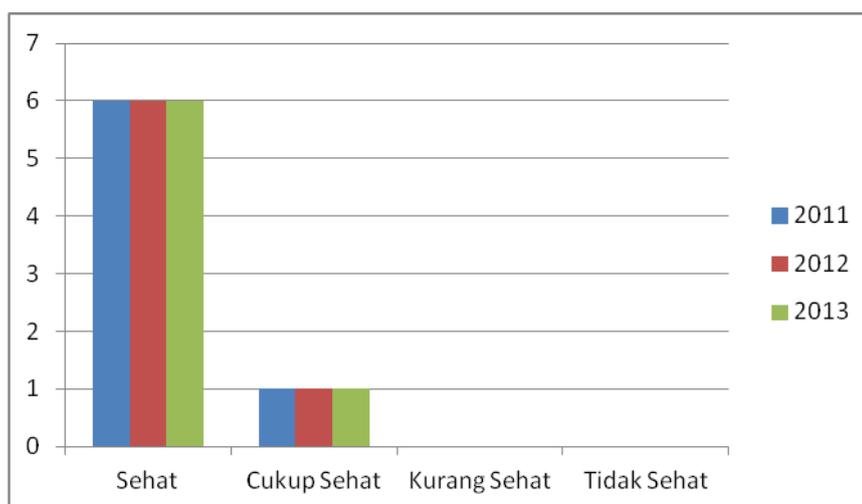
dilakukan kemudian dimasukkan ke kriteria yang sudah ada sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 40. Hasil Penilaian Manajemen Likuiditas

Kategori	Skor	2011		2012		2013	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	2,26 - 3	6	85.71	6	85.71	6	85.71
Cukup Sehat	1,51 - 2,25	1	14.29	1	14.29	1	14.29
Kurang Sehat	0,76 - 1,50	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Tidak Sehat	0 - 0,75	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Jumlah		7	100.00	7	100.00	7	100.00

Sumber: Olahan Data

Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan kemudian dimasukkan ke dalam diagram, sehingga diperoleh diagram sebagai berikut:



Gambar 16. Hasil Penilaian Manajemen Likuiditas

Berdasarkan tabel dan diagram di atas untuk aspek manajemen dilihat dari komponen manajemen likuiditas diperoleh hasil yaitu pada tahun 2011 sebanyak 6 koperasi (85,71%) dalam kondisi sehat, dan 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, untuk tahun 2012 memiliki hasil yang sama yaitu sebanyak 6 koperasi (85,71%) dalam kondisi sehat, dan 1 koperasi (14,29%)

dalam kondisi cukup sehat, dan juga tahun 2013 memiliki hasil yang sama yaitu sebanyak 6 koperasi (85,71%) dalam kondisi sehat, dan 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat.

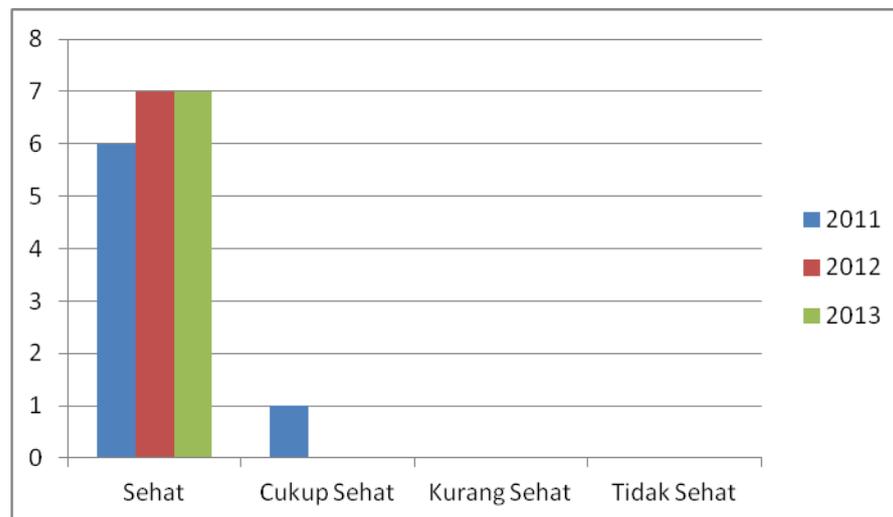
Berdasarkan kelima komponen yang sudah diteliti diperoleh hasil yang berbeda tiap KJKS yang diteliti, dari komponen-komponen tersebut kemudian dijumlahkan hasilnya, sehingga diperoleh skor dari KJKS-KJKS tersebut untuk aspek manajemen. Aspek ini dinilai dan kemudian diperoleh rata-rata yaitu: pada tahun 2011 diperoleh rata-rata skor 13,54 dari total skor 15, tahun 2012 sebesar 14,12 skor dari total 15 skor, tahun 2013 sebesar 14,12 skor dari 15 skor, dari skor yang sudah diperoleh dari penilaian pada KJKS-KJKS yang diteliti, kemudian dikategorikan pada kriteria yang ada, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 41. Hasil Penilaian Aspek Manajemen

Kategori	2011		2012		2013	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	6	85.71	7	100	7	100
Cukup Sehat	1	14.29	0	0	0	0
Kurang Sehat	0	0.00	0	0	0	0
Tidak Sehat	0	0.00	0	0	0	0
Jumlah	7	100.00	7	100	7	100

Sumber: Olahan data

Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan kemudian dimasukkan ke dalam diagram, sehingga diperoleh diagram sebagai berikut:



Gambar 17. Hasil Penilaian Aspek Manajemen

Berdasarkan tabel dan diagram di atas untuk aspek manajemen diperoleh hasil yaitu pada tahun 2011 sebanyak 6 koperasi (85,71%) dalam kondisi sehat, dan 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat. Tahun 2012 dan tahun 2013 sebanyak 7 koperasi atau semua KJKS masuk ke kategori sehat.

4) Aspek Efisiensi

Penilaian efisiensi KJKS/UJKS koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu: rasio biaya operasional terhadap pelayanan, rasio aktiva tetap terhadap total aset, dan rasio efisiensi staf. Rasio-rasio tersebut menggambarkan sampai seberapa besar KJKS/UJKS koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya, sebagai pengganti ukuran rentabilitas yang untuk badan usaha koperasi dinilai kurang tepat. Tujuan utama koperasi adalah memberikan pelayanan kepada anggota bukan mencari keuntungan, meskipun rentabilitas sering digunakan

sebagai ukuran efisiensi penggunaan modal, rentabilitas koperasi hanya untuk mengukur keberhasilan perusahaan koperasi yang diperoleh dari penghematan biaya pelayanan. Penilaian aspek efisiensi ini melalui ketiga rasio tersebut, ketiga rasio tersebut dinilai menggunakan teknis analisis yang ada, dan dari analisis tersebut kemudian akan dihasilkan skor dari analisis tersebut, kemudian dari skor yang ada digolongkan sesuai dengan kriteria yang sudah ada, dari hasil tersebut diperoleh skor untuk aspek efisiensi. Total untuk skor aspek efisiensi pada KJKS adalah 10 poin. Berikut ini akan dijabarkan lebih lanjut mengenai rasio biaya operasional terhadap pelayanan, rasio aktiva tetap terhadap total aset, dan rasio efisiensi staf:

a) Rasio Biaya Operasional terhadap Pelayanan

Rasio biaya operasional terhadap pelayanan merupakan rasio yang menilai kemampuan KJKS untuk menutup biaya operasional menggunakan partisipasi bruto, dengan kata lain rasio ini membandingkan antara biaya operasional pelayanan dengan partisipasi bruto. Rasio ini dikatakan sehat apabila rasio tersebut memiliki nilai kurang dari 68%, sedangkan jika rasio bernilai lebih dari 100% maka rasio biaya operasional terhadap pelayanan KJKS tersebut dikatakan tidak sehat. Dari penilaian yang sudah dilaksanakan pada KJKS-KJKS di Kabupaten Magelang diperoleh hasil rata-rata yaitu pada tahun 2011 diperoleh skor rata-rata sebesar 2,25 poin, tahun 2012 sebesar 2,25 poin, sedangkan untuk

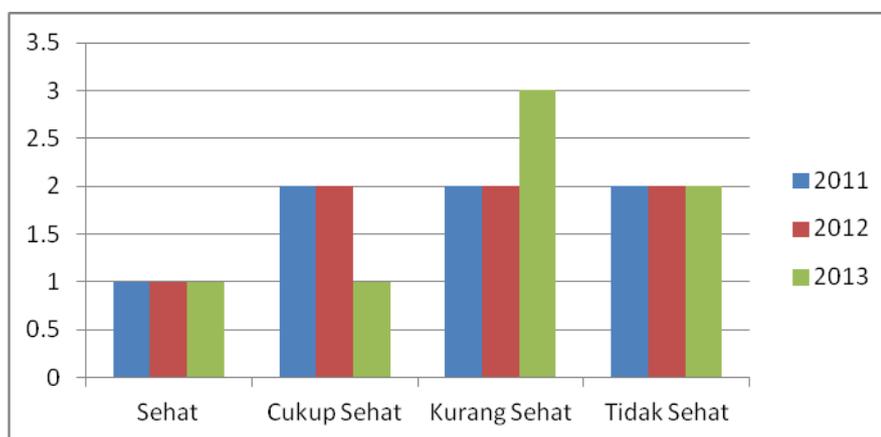
tahun 2013 sebesar 2,10 poin. Data yang telah diperoleh dari penilaian KJKS-KJKS yang ada kemudian digolongkan ke kriteria-kriteria yang sudah ditentukan, maka diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 42. Hasil Penilaian Rasio Biaya Operasional terhadap Pelayanan

Kategori	Skor	2011		2012		2013	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	3,01 - 4	1	14.29	1	14.29	1	14.29
Cukup Sehat	2.01 - 3	2	28.57	2	28.57	1	14.29
Kurang Sehat	1,01 - 2	2	28.57	2	28.57	3	42.86
Tidak Sehat	0 - 1	2	28.57	2	28.57	2	28.57
Jumlah		7	100	7	100	7	100

Sumber: Olahan Data Sekunder

Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan kemudian dimasukkan ke dalam diagram, sehingga diperoleh diagram sebagai berikut:



Gambar 18. Hasil Penilaian Rasio Biaya Operasional Terhadap Pelayanan

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa pada aspek efisiensi yang ditinjau dari rasio biaya operasional terhadap pelayanan pada tahun 2011 sebanyak 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi sehat, 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi cukup sehat, 2

koperasi (28,57%) dalam kondisi kurang sehat, serta 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi tidak sehat. Tahun 2012 sebanyak 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi sehat, 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi cukup sehat, 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi kurang sehat, serta 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi tidak sehat. Selanjutnya untuk tahun 2013 sebanyak 1 koperasi (14,29%) dalam keadaan sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam keadaan cukup sehat, 3 koperasi (42,86%) dalam keadaan kurang sehat, serta 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi tidak sehat.

b) Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset

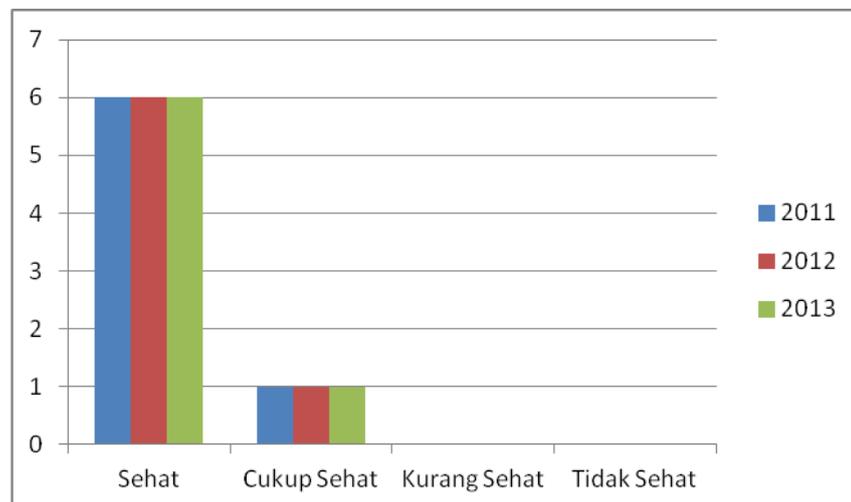
Rasio aktiva tetap terhadap total aset merupakan rasio yang membandingkan antara besar aktiva tetap yang dimiliki KJKS dengan total aset yang dimiliki KJKS. Rasio ini dikatakan sehat atau baik apabila rasio ini bernilai tidak lebih dari 25%. Setelah dilakukan penilaian terhadap KJKS-KJKS yang berada di Kabupaten Magelang, diperoleh rata-rata skor yaitu pada tahun 2011 sebesar 3,86 poin, tahun 2012 sebesar 3,86 poin dan pada tahun 2013 diperoleh rata-rata sebesar 3,86 poin, dari hasil penilaian yang sudah dilakukan, kemudian dimasukkan ke kriteria yang sudah ada sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 43. Hasil Penilaian Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset

Kategori	Skor	2011		2012		2013	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	3,01 - 4	6	85.71	6	85.71	6	85.71
Cukup Sehat	2.01 - 3	1	14.29	1	14.29	1	14.29
Kurang Sehat	1,01 - 2	0	0	0	0	0	0
Tidak Sehat	0 - 1	0	0	0	0	0	0
Jumlah		7	100	7	100	7	100

Sumber: Olahan Data Sekunder

Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan kemudian dimasukkan ke dalam diagram, sehingga diperoleh diagram sebagai berikut:



Gambar 19. Hasil Penilaian Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset

Berdasarkan tabel dan diagram di atas untuk aspek efisiensi dilihat dari rasio aktiva tetap terhadap total aset diperoleh hasil yaitu pada tahun 2011 sebanyak 6 koperasi (85,71%) dalam kondisi sehat, dan 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, untuk tahun 2012 memiliki hasil yang sama yaitu sebanyak 6 koperasi (85,71%) dalam kondisi sehat, dan 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, dan juga tahun 2013 memiliki hasil

yang masih sama yaitu sebanyak 6 koperasi (85,71%) dalam kondisi sehat, dan 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat.

c) Rasio Efisiensi Staf

Rasio efisiensi staf merupakan rasio yang melihat kemampuan staf atau tenaga pengelola KJKS untuk memperoleh mitra pembiayaan, atau dengan kata lain rasio ini mengukur atau membandingkan jumlah staf dengan mitra pembiayaan baik itu dari anggota maupun dari luar anggota. Rasio ini dikatakan baik atau sehat apabila 1 staf dapat menyerap minimal 99 orang mitra.

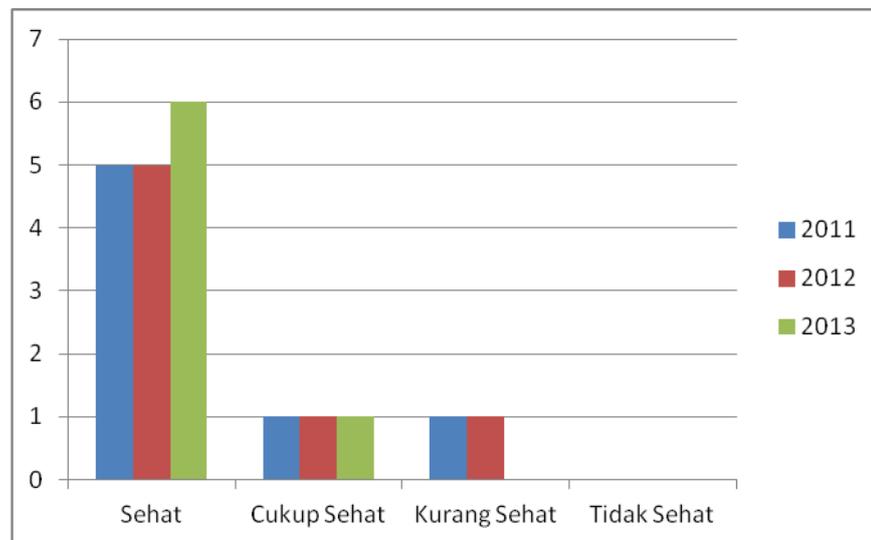
Setelah dilakukan penilaian terhadap KJKS di Kabupaten Magelang diperoleh skor rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 1,79 poin, tahun 2012 sebesar 1,79 poin, dan tahun 2014 sebesar 1,86 poin, dari hasil yang sudah didapatkan kemudian digolongkan ke dalam kriteria yang sudah ditentukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 44. Hasil Penilaian Rasio Efisiensi Staf

Kategori	Skor	2011		2012		2013	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	1,6 - 2	5	71.42	5	71.42	6	85.71
Cukup Sehat	1,1 - 1,5	1	14.29	1	14.29	1	14.29
Kurang Sehat	0,6 - 1	1	14.29	1	14.29	0	0
Tidak Sehat	0 - 0,5	0	0	0	0	0	0
Jumlah		7	100	7	100	7	100

Sumber: Olahan Data Sekunder

Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan kemudian dimasukkan ke dalam diagram, sehingga diperoleh diagram sebagai berikut:



Gambar 20. Hasil Penilaian Rasio Efisiensi Staf

Berdasarkan tabel dan diagram di atas untuk aspek efisiensi dilihat dari rasio efisiensi staf diperoleh hasil yaitu pada tahun 2011 sebanyak 5 koperasi (71,43%) dalam kondisi sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, dan 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi kurang sehat, untuk tahun 2012 memiliki hasil yang sama yaitu sebanyak 5 koperasi (71,43%) dalam kondisi sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi kurang sehat, sedangkan tahun 2013 sebanyak 6 koperasi (85,71%) dalam kondisi sehat, dan 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat.

Dari ketiga rasio yang sudah diteliti diperoleh hasil yang berbeda tiap KJKS yang diteliti, dari rasio-rasio tersebut kemudian dijumlahkan hasilnya, sehingga diperoleh skor dari KJKS-KJKS tersebut untuk aspek efisiensi. Aspek ini dinilai dan kemudian diperoleh rata-rata yaitu: pada tahun 2011 diperoleh rata-rata skor 7,89

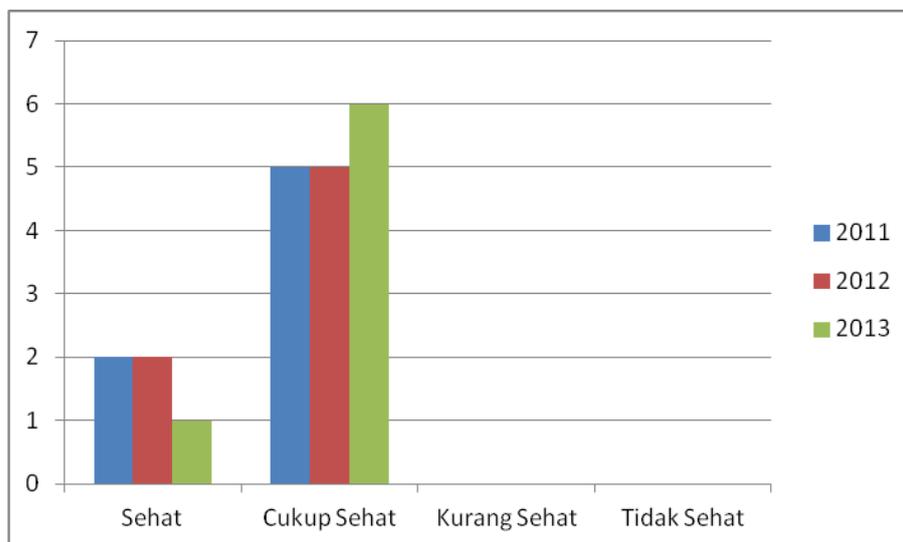
dari total skor 10 skor, tahun 2012 sebesar 8,03 skor dari total 10 skor, tahun 2013 sebesar 7,82 skor dari 10 skor, dari skor yang sudah diperoleh dari penilaian pada KJKS-KJKS yang diteliti, kemudian dikategorikan pada kriteria yang ada, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 45. Hasil Penilaian Aspek Efisiensi

Kategori	2011		2012		2013	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	2	28.57	2	28.57	1	14.29
Cukup Sehat	5	71.43	5	71.43	6	85.71
Kurang Sehat	0	0	0	0	0	0
Tidak Sehat	0	0	0	0	0	0
Jumlah	7	100	7	100	7	100

Sumber: Olahan Data Sekunder

Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan, kemudian dimasukkan ke dalam diagram, sehingga diperoleh diagram sebagai berikut:



Gambar 21. Hasil Penilaian Aspek Efisiensi

Berdasarkan tabel dan diagram di atas untuk aspek efisiensi diperoleh hasil yaitu pada tahun 2011 sebanyak 2 koperasi (28,57%)

dalam kondisi sehat, dan 5 koperasi (71,43%) dalam kondisi cukup sehat, untuk tahun 2012 memiliki hasil yang sama yaitu sebanyak 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi sehat, dan 5 koperasi (71,43%) dalam kondisi cukup sehat, sedangkan tahun 2013 sedikit menurun yaitu menjadi 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi sehat, dan 6 koperasi (85,71%) dalam kondisi cukup sehat.

5) Aspek Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KJKS/UJKS koperasi dilakukan untuk melihat kemampuan dari KJKS dalam menutup kewajiban yang dimilikinya. terhadap 2 (dua) rasio, yaitu rasio kas dan rasio pembiayaan. Kedua rasio tersebut dinilai sesuai dengan teknik analisis (penilaian) yang sudah ditentukan, setelah dihasilkan nilai dari kedua rasio tersebut dapat diperoleh skor dari aspek likuiditas itu sendiri. Aspek likuiditas memiliki skor penilaian maksimal 15 poin. Berikut ini akan dijelaskan kedua rasio secara lebih lanjut:

a) Rasio Kas

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai aspek likuiditas. Rasio ini menilai kemampuan KJKS dalam menutup kewajiban lancar, dengan kata lain rasio ini mengukur atau membandingkan kas dan uang yang disimpan di bank dengan kewajiban lancar yang terdapat di koperasi tersebut.

Rasio ini dikatakan sehat apabila nilai rasio ini memiliki nilai diantara 26%-34% dan skor maksimal 10 poin.

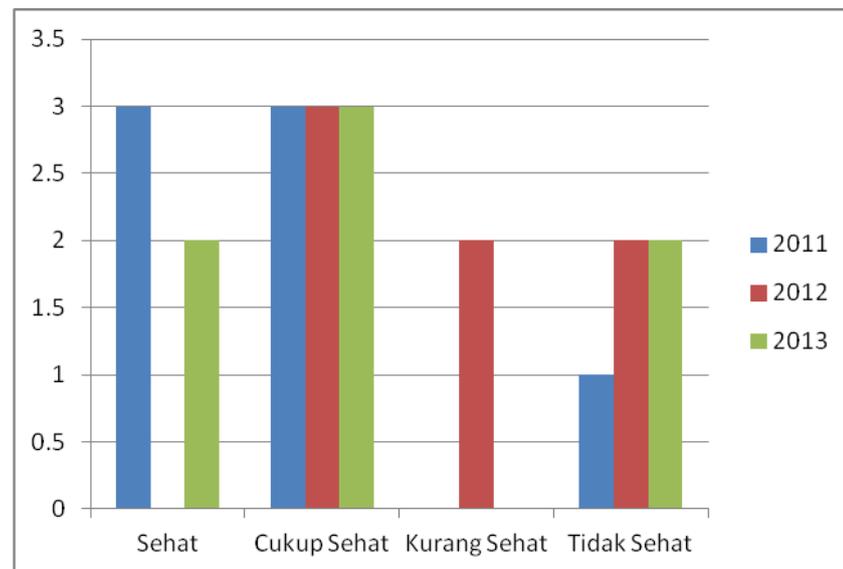
Setelah dilakukan penilaian terhadap KJKS-KJKS di Kabupaten Magelang diperoleh rata-rata yaitu tahun 2011 sebesar 7,86 poin, tahun 2012 sebesar 5,36 poin, dan tahun 2013 sebesar 6,79 poin. Dari penilaian yang dilakukan diperoleh hasil skor dari masing-masing KJKS tersebut, kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria yang ada, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 46. Hasil Penilaian Rasio Kas

Kategori	Skor	2011		2012		2013	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	7,6 - 10	3	42.86	0	0.00	2	28.57
Cukup Sehat	5,1 - 7,5	3	42.86	3	42.86	3	42.86
Kurang Sehat	2,6 - 5	0	0.00	2	28.57	0	0.00
Tidak Sehat	0 - 2,5	1	14.28	2	28.57	2	28.57
Jumlah		7	100	7	100	7	100

Sumber: Olahan Data Sekunder

Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan, kemudian dimasukkan ke dalam diagram, sehingga diperoleh diagram sebagai berikut:



Gambar 22. Hasil Penilaian Rasio kas

Berdasarkan tabel dan diagram di atas untuk aspek likuiditas dilihat dari rasio kas diperoleh hasil yaitu pada tahun 2011 sebanyak 3 koperasi (42,86%) dalam kondisi sehat, 3 koperasi (42,86%) dalam kondisi cukup sehat, dan 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi tidak sehat, untuk tahun 2012 memiliki hasil yang sama yaitu sebanyak 3 koperasi (42,86%) dalam kondisi cukup sehat, 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi kurang sehat, 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi tidak sehat, sedangkan tahun 2013 sebanyak 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi sehat, 3 koperasi (42,86%) dalam kondisi cukup sehat, dan 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi tidak sehat.

b) Rasio Pembiayaan

Rasio pembiayaan merupakan rasio kedua yang digunakan untuk menilai aspek likuiditas KJKS. Rasio ini mengukur atau membandingkan total pembiayaan yang

disalurkan oleh KJKS dengan masukan yang diterima oleh KJKS tersebut. Rasio ini dikatakan sehat apabila rasio dari KJKS lebih dari 100% dan mendapatkan skor sebesar 5 poin.

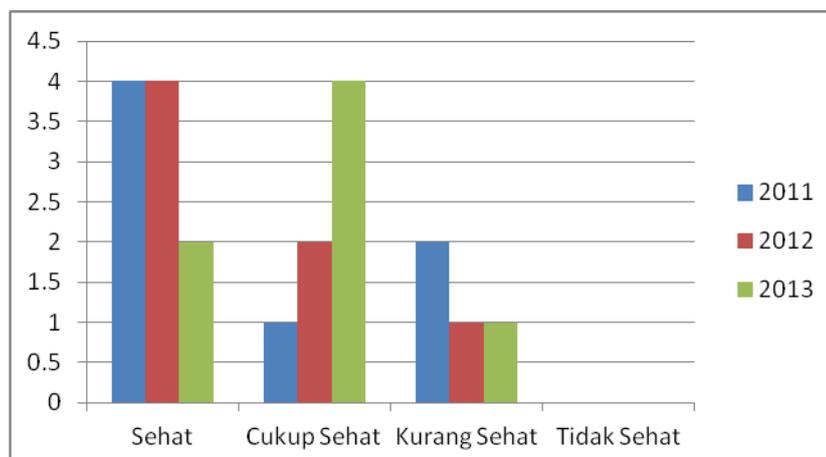
Setelah dilakukan penilaian terhadap KJKS-KJKS di Kabupaten Magelang diperoleh rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 4,05 poin, tahun 2012 rata-rata sebesar 4,24 poin, dan tahun 2013 sebesar 3,81 poin. Dari penilaian yang dilakukan diperoleh hasil skor dari masing-masing KJKS tersebut, kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria yang ada, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 47. Hasil Penilaian Rasio Pembiayaan

Kategori	Skor	2011		2012		2013	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	3,76 - 5	4	57.14	4	57.14	2	28.57
Cukup Sehat	2,51 - 3,75	1	14.29	2	28.57	4	57.14
Kurang Sehat	1,26 - 2,5	2	28.57	1	14.29	1	14.29
Tidak Sehat	0 - 1,25	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Jumlah		7	100	7	100	7	100

Sumber: Olahan Data Sekunder

Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan, kemudian dimasukkan ke dalam diagram, sehingga diperoleh diagram sebagai berikut:



Gambar 23. Hasil Penilaian Rasio Pembiayaan

Berdasarkan tabel dan diagram di atas untuk aspek likuiditas dilihat dari rasio pembiayaan diperoleh hasil yaitu pada tahun 2011 sebanyak 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, dan 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi kurang sehat. Tahun 2012 memiliki hasil yaitu sebanyak 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi sehat, 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi cukup sehat, dan 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi kurang sehat. Tahun 2013 sebanyak 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi sehat, 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi cukup sehat, dan 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi kurang sehat.

Berdasarkan kedua rasio yang sudah diteliti, diperoleh hasil yang berbeda tiap KJKS yang diteliti, dari rasio-rasio tersebut kemudian dijumlahkan hasilnya, sehingga diperoleh skor dari KJKS-KJKS tersebut untuk aspek likuiditas. Aspek ini dinilai dan kemudian diperoleh rata-rata yaitu: pada tahun 2011 diperoleh rata-rata skor

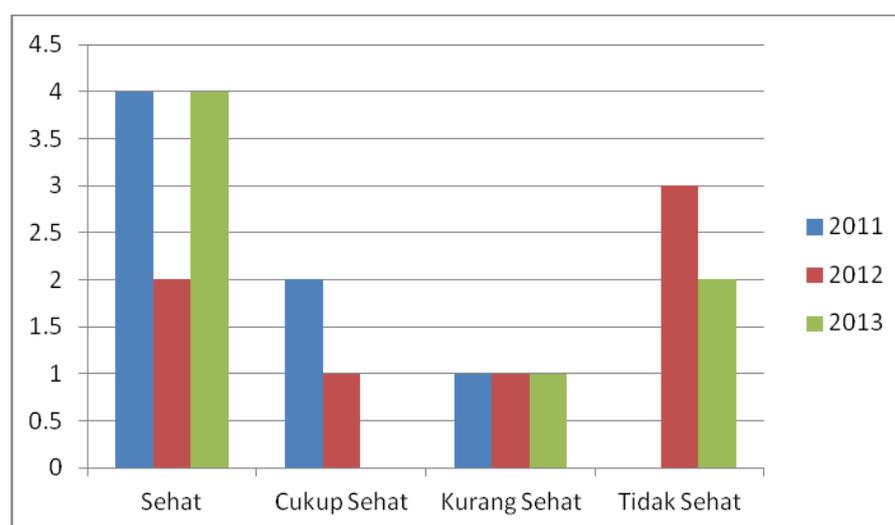
11,90 poin dari total skor 15 skor, tahun 2012 sebesar 9,60 skor dari total 15 skor, tahun 2013 sebesar 10,59 skor dari 15 skor, dari skor yang sudah diperoleh dari penilaian pada KJKS-KJKS yang diteliti, kemudian dikategorikan pada kriteria yang ada, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 48. Hasil Penilaian Aspek Likuiditas

Kategori	2011		2012		2013	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	4	57.14	2	28.57	4	57.14
Cukup Sehat	2	28.57	1	14.29	0	0.00
Kurang Sehat	1	14.29	1	14.29	1	14.29
Tidak Sehat	0	0.00	3	42.85	2	28.57
Jumlah	7	100	7	100	7	100

Sumber: Olahan Data Sekunder

Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan, kemudian dimasukkan ke dalam diagram, sehingga diperoleh diagram sebagai berikut:



Gambar 24. Hasil Penilaian Aspek Likuiditas

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa pada aspek likuiditas diperoleh hasil yaitu tahun 2011 sebanyak 4 koperasi

(57,14%) dalam kondisi sehat, 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi cukup sehat, dan 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi kurang sehat. Tahun 2012 sebanyak 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi kurang sehat, serta 3 koperasi (42,85%) dalam kondisi tidak sehat. Selanjutnya untuk tahun 2013 sebanyak 4 koperasi (57,14%) dalam keadaan sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam keadaan kurang sehat, serta 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi tidak sehat.

6) Aspek Jatidiri Koperasi

Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu: rasio promosi ekonomi anggota (PEA) dan rasio partisipasi bruto. Aspek jatidiri koperasi ini memiliki skor maksimal yaitu 10 poin. Berikut ini akan dijelaskan hasil penelitian atau penilaian mengenai rasio promosi ekonomi anggota (PEA) dan rasio partisipasi bruto:

a) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik. Rasio ini membandingkan antara manfaat yang diterima sebagai

anggota serta sisa hasil usaha (SHU) dengan simpanan yang mereka masukan ke koperasi tersebut yaitu dalam bentuk simpanan pokok dan simpanan wajib. KJKS dikatakan sehat pada rasio ini apabila rasio PEA di KJKS ini lebih dari 12% dan akan mendapatkan skor 5 poin.

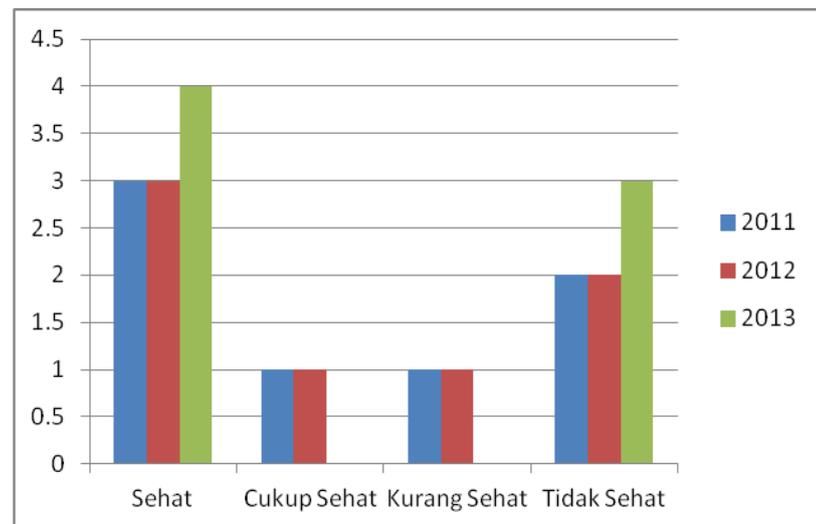
Setelah dilakukan penilaian pada KJKS-KJKS di Kabupaten Magelang diperoleh hasil rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 3,39 poin, tahun 2012 sebesar 3,39 poin, tahun 2013 sebesar 3,39 poin, dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, hasil tersebut kemudian dikategorikan ke dalam kriteria yang ada sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 49. Hasil Penilaian Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Kategori	Skor	2011		2012		2013	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	3,76 - 5	3	42.86	3	42.86	4	57.14
Cukup Sehat	2,51 - 3,75	1	14.29	1	14.29	0	0.00
Kurang Sehat	1,26 - 2,50	1	14.29	1	14.29	0	0.00
Tidak Sehat	0 - 1,25	2	28.57	2	28.57	3	42.86
Jumlah		7	100	7	100	7	100

Sumber: Olahan Data Sekunder

Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan, kemudian dimasukkan ke dalam diagram, sehingga diperoleh diagram sebagai berikut:



Gambar 25. Hasil Penilaian Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat dilihat bahwa pada aspek jatidiri koperasi yang ditinjau dari rasio promosi ekonomi anggota diperoleh hasil yaitu tahun 2011 sebanyak 3 koperasi (42,86%) dalam kondisi sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi kurang sehat, dan 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi tidak sehat. Tahun 2012 sebanyak 3 koperasi (42,86%) dalam kondisi sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi kurang sehat, dan 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi tidak sehat. Selanjutnya untuk tahun 2013 sebanyak 4 koperasi (57,14%) dalam keadaan sehat, serta 3 koperasi (42,86%) dalam kondisi tidak sehat.

b) Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar

persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi *netto*. Rasio ini dinilai dengan cara membandingkan antara partisipasi bruto anggota dengan partisipasi (pendapatan) dari anggota dan non anggota. Suatu KJKS dikatakan sehat atau baik dari rasio ini, apabila rasio partisipasi bruto koperasi ini lebih dari 75% dan akan mendapat skor 5 poin.

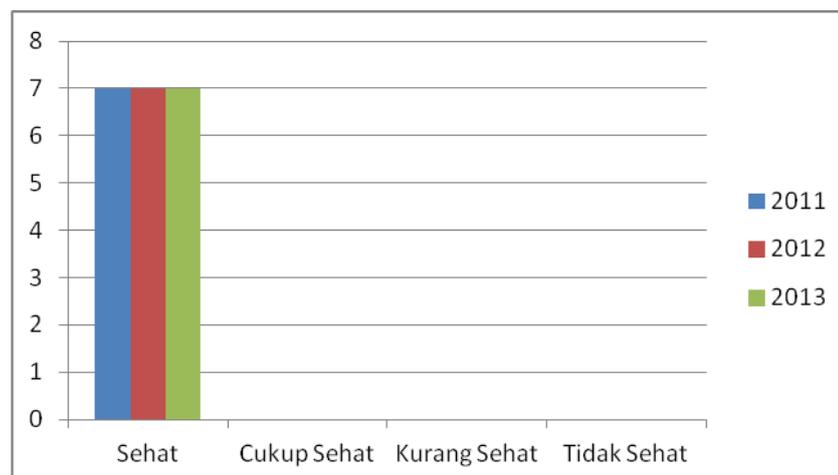
Setelah dilakukan penilaian, diperoleh hasil rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 5 poin, tahun 2012 sebesar 5 poin, tahun 2013 sebesar 5 poin. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, hasil tersebut kemudian dikategorikan ke dalam kriteria yang ada sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 50. Hasil Penilaian Rasio Partisipasi Bruto

Kategori	Skor	2011		2012		2013	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	3,76 - 5	7	100	7	100	7	100
Cukup Sehat	2,51 - 3,75	0	0	0	0	0	0
Kurang Sehat	1,26 - 2,50	0	0	0	0	0	0
Tidak Sehat	0 - 1,25	0	0	0	0	0	0
Jumlah		7	100	7	100	7	100

Sumber: Olahan Data Sekunder

Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan, kemudian dimasukkan ke dalam diagram, sehingga diperoleh diagram sebagai berikut:



Gambar 26. Hasil Penilaian rasio Partisipasi Bruto

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa untuk aspek jatidiri koperasi yang dilihat dari rasio partisipasi bruto diperoleh hasil yang sama yaitu dari tiga tahun yang diteliti yaitu tahun 2011, 2012 dan 2013, ketiganya sama-sama memiliki hasil maksimal yaitu 7 koperasi tergolong pada kriteria sehat.

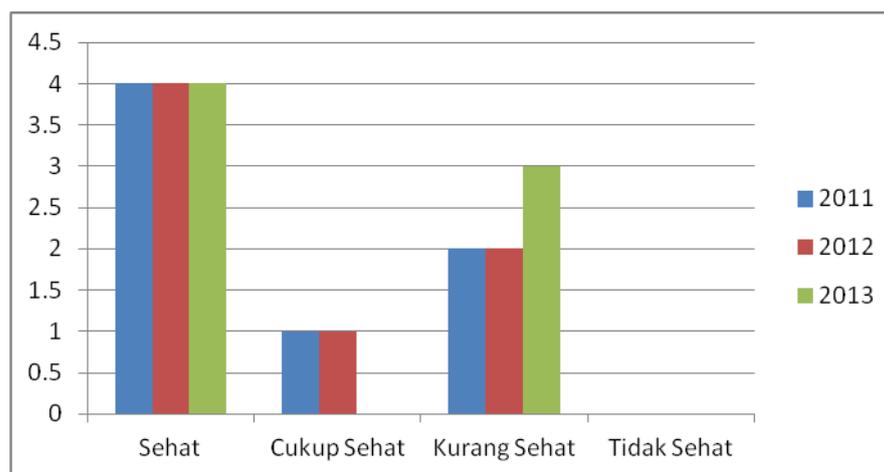
Berdasarkan kedua rasio yang sudah diteliti, diperoleh hasil yang berbeda tiap KJKS yang diteliti, dari rasio-rasio tersebut kemudian dijumlahkan hasilnya, sehingga diperoleh skor dari KJKS-KJKS tersebut untuk aspek jatidiri koperasi. Aspek ini nilai dan kemudian diperoleh rata-rata yaitu: pada tahun 2011 diperoleh rata-rata skor 8,39 poin dari total skor total 10 poin, tahun 2012 sebesar 8,39 poin dari total 10 poin, tahun 2013 sebesar 8,39 poin dari 10 poin, dari skor yang sudah diperoleh dari penilaian pada KJKS-KJKS yang diteliti, kemudian dikategorikan pada kriteria yang ada, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 51. Hasil Penilaian Aspek Jatidiri Koperasi

Kategori	2011		2012		2013	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	4	57.14	4	57.14	4	57.14
Cukup Sehat	1	14.29	1	14.29	0	0.00
Kurang Sehat	2	28.57	2	28.57	3	42.86
Tidak Sehat	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Jumlah	7	100	7	100	7	100

Sumber: Olahan Data Sekunder

Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan, kemudian dimasukkan ke dalam diagram, sehingga diperoleh diagram sebagai berikut:



Gambar 27. Hasil Penilaian Aspek Jatidiri Koperasi

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa pada aspek jatidiri koperasi diperoleh hasil yaitu tahun 2011 sebanyak 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, dan 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi kurang sehat. Tahun 2012 sebanyak 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, dan 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi kurang sehat. Selanjutnya untuk tahun 2013

sebanyak 4 koperasi (57,14%) dalam keadaan sehat, dan 3 koperasi (42,86%) dalam keadaan kurang sehat.

7) Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas ekuitas, rasio kemandirian operasional. Rasio ini melihat kemampuan dari koperasi dalam kemandiriannya dalam berusaha dan pertumbuhan dari koperasi tersebut. Aspek kemandirian dan pertumbuhan ini memiliki skor maksimal 10 poin. Berikut ini akan dijelaskan hasil penelitian mengenai rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas ekuitas, rasio kemandirian operasional, hasilnya sebagai berikut:

a) Rentabilitas Aset

Rasio rentabilitas aset yaitu rasio yang mengukur atau membandingkan antara SHU sebelum zakat dan pajak dengan total aset yang dimiliki oleh koperasi yang bersangkutan. Suatu koperasi dikatakan sehat pada rasio ini, apabila koperasi tersebut pada rasio rentabilitas aset ini memiliki skor lebih dari 10% dan akan mendapat skor sebesar 3 poin.

Setelah dilakukan penilaian diperoleh hasil rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 0,96 poin, tahun 2012 sebesar 0,96 poin, tahun 2013 sebesar 0,86 poin, dari skor yang sudah diperoleh dari penilaian pada KJKS-KJKS yang diteliti, kemudian

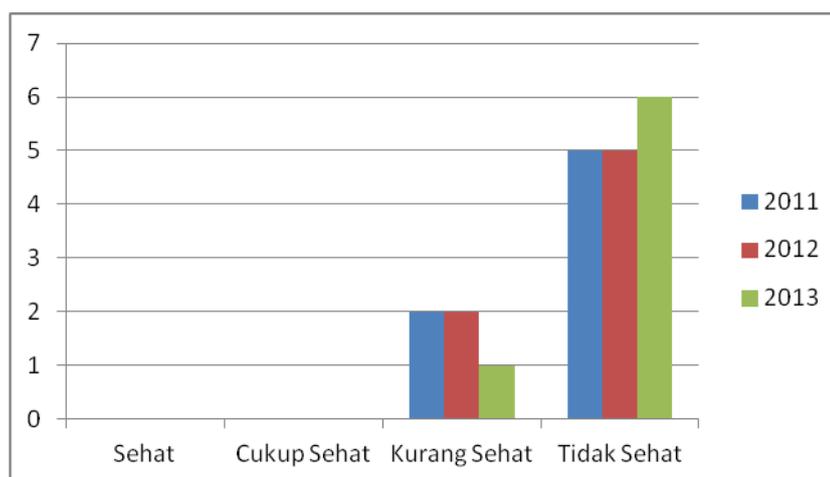
dikategorikan pada kriteria yang ada, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 52. Hasil Penilaian Rasio Rentabilitas Aset

Kategori	Skor	2011		2012		2013	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	2,26 - 3	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Cukup Sehat	1,51 - 2,25	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Kurang Sehat	0,76 - 1,50	2	28.57	2	28.57	1	14.29
Tidak Sehat	0 - 0,75	5	71.43	5	71.43	6	85.71
Jumlah		7	100	7	100	7	100

Sumber: Olahan Data Sekunder

Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan, kemudian dimasukkan ke dalam diagram, sehingga diperoleh diagram sebagai berikut:



Gambar 28. Hasil Penilaian Rasio Rentabilitas Aset

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa pada aspek kemandirian dan pertumbuhan yang ditinjau dari rasio rentabilitas aset diperoleh hasil yaitu tahun 2011 sebanyak 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi kurang sehat, dan 5 koperasi (71,43%) dalam kondisi tidak sehat. Tahun 2012 sebanyak 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi kurang sehat, dan 5

koperasi (71,43%) dalam kondisi tidak sehat. Selanjutnya untuk tahun 2013 sebanyak 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi kurang sehat, dan 6 koperasi (85,71%) dalam kondisi tidak sehat.

b) Rasio Rentabilitas Ekuitas

Rasio rentabilitas ekuitas yaitu rasio yang mengukur atau membandingkan antara SHU bagian anggota dengan total ekuitas yang dimiliki oleh koperasi. Suatu koperasi dikatakan sehat pada rasio ini, apabila koperasi tersebut pada rasio rentabilitas ekuitas ini memiliki skor lebih dari 10% dan akan mendapat skor sebesar 3 poin.

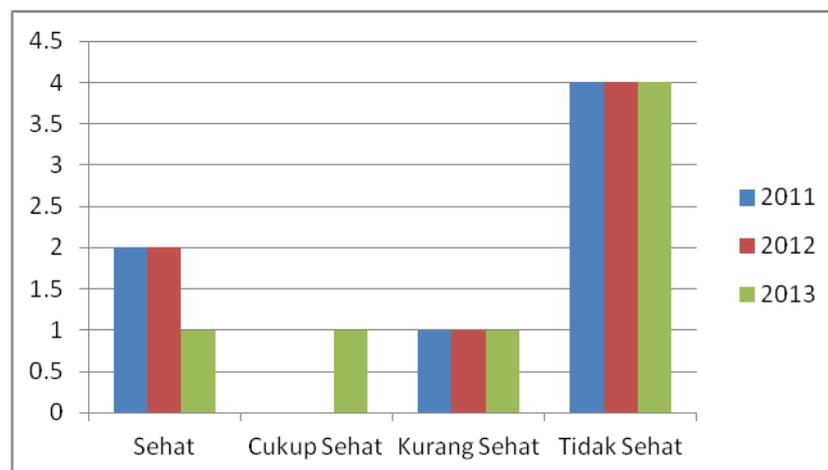
Setelah dilakukan penilaian diperoleh hasil rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 1,5 poin, tahun 2012 sebesar 1,5 poin, tahun 2013 sebesar 1,39 poin, dari skor yang sudah diperoleh dari penilaian pada KJKS-KJKS yang diteliti, kemudian dikategorikan pada kriteria yang ada, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 53. Hasil Penilaian Rasio Rentabilitas Ekuitas

Kategori	Skor	2011		2012		2013	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	2,26 - 3	2	28.57	2	28.57	1	14.29
Cukup Sehat	1,51 - 2,25	0	0.00	0	0.00	1	14.29
Kurang Sehat	0,76 - 1,50	1	14.29	1	14.29	1	14.29
Tidak Sehat	0 - 0,75	4	57.14	4	57.14	4	57.14
Jumlah		7	100	7	100	7	100

Sumber: Olahan Data Sekunder

Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan, kemudian dimasukkan ke dalam diagram, sehingga diperoleh diagram sebagai berikut:



Gambar 29. Hasil Penilaian Rasio rentabilitas Ekuitas

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa pada aspek kemandirian dan pertumbuhan yang ditinjau dari rasio rentabilitas ekuitas diperoleh hasil yaitu tahun 2011 sebanyak 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi kurang sehat, dan 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi tidak sehat. Tahun 2012 sebanyak 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi kurang sehat, dan 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi tidak sehat. Selanjutnya untuk tahun 2013 sebanyak 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi kurang sehat, dan 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi tidak sehat.

c) Rasio Kemandirian Operasional

Rasio kemandirian operasional yaitu rasio yang mengukur atau membandingkan antara pendapatan usaha dari KJKS dengan biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh

KJKS yang bersangkutan. Suatu koperasi dikatakan sehat pada rasio ini, apabila koperasi tersebut pada rasio kemandirian operasional ini memiliki skor lebih dari 150% dan akan mendapat skor sebesar 4 poin.

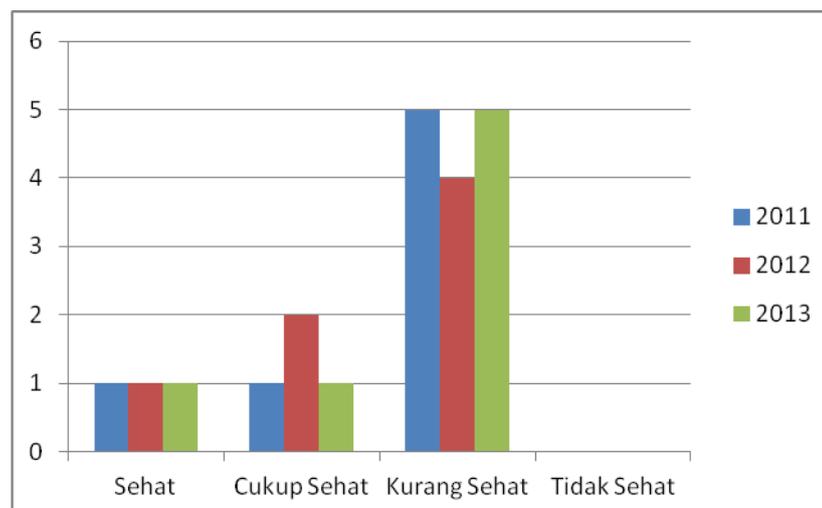
Setelah dilakukan penilaian diperoleh hasil rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 2,43 poin, tahun 2012 sebesar 2,57 poin, tahun 2013 sebesar 2,43 poin, dari skor yang sudah diperoleh dari penilaian pada KJKS-KJKS yang diteliti, kemudian dikategorikan pada kriteria yang ada, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 54. Hasil Penilaian Rasio Kemandirian Operasional

Kategori	Skor	2011		2012		2013	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	3,01 - 4	1	14.29	1	14.29	1	14.29
Cukup Sehat	2,01 - 3	1	14.29	2	42.86	1	14.29
Kurang Sehat	1,01 - 2	5	71.43	4	57.14	5	71.43
Tidak Sehat	0 - 1	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Jumlah		7	100	7	100	7	100

Sumber: Olahan Data sekunder

Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan, kemudian dimasukkan ke dalam diagram, sehingga diperoleh diagram sebagai berikut:



Gambar 30. Hasil Penilaian rasio Kemandirian Operasional

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa pada aspek kemandirian dan pertumbuhan yang ditinjau dari rasio kemandirian operasional diperoleh hasil yaitu tahun 2011 sebanyak 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, dan 5 koperasi (71,43%) dalam kondisi kurang sehat. Tahun 2012 sebanyak 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi sehat, 2 koperasi (42,86%) dalam kondisi cukup sehat, dan 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi kurang sehat. Selanjutnya untuk tahun 2013 sebanyak 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, dan 5 koperasi (71,43%) dalam kondisi kurang sehat.

Berdasarkan ketiga rasio yang sudah diteliti, diperoleh hasil yang berbeda tiap KJKS yang diteliti, dari rasio-rasio tersebut kemudian dijumlahkan hasilnya, sehingga diperoleh skor dari KJKS-

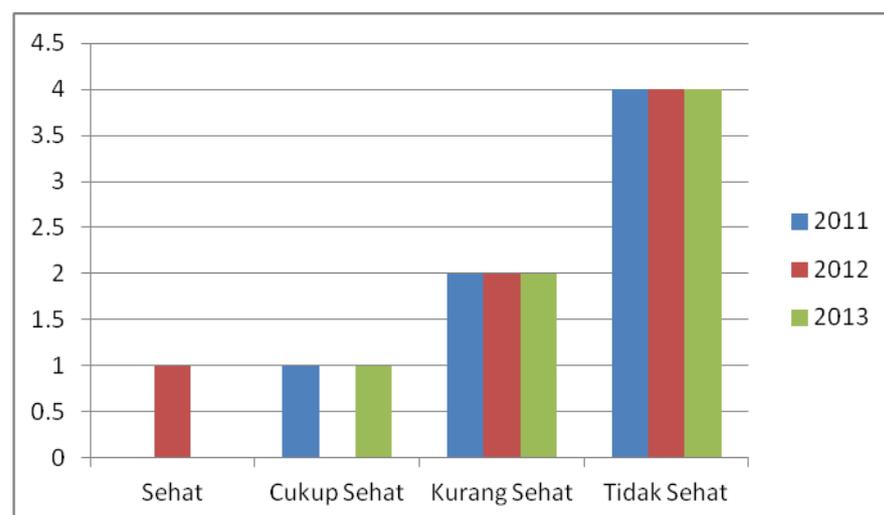
KJKS tersebut untuk aspek kemandirian dan pertumbuhan. Aspek ini nilai dan kemudian diperoleh rata-rata yaitu: pada tahun 2011 diperoleh rata-rata skor 4,89 poin dari total skor total 10 poin, tahun 2012 sebesar 5,04 poin dari total 10 poin, tahun 2013 sebesar 4,68 poin dari 10 poin, dari skor yang sudah diperoleh dari penilaian pada KJKS-KJKS yang diteliti, kemudian dikategorikan pada kriteria yang ada, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 55. Hasil Penilaian Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Kategori	2011		2012		2013	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	0	0.00	1	14.29	0	0.00
Cukup Sehat	1	14.29	0	0	1	14.29
Kurang Sehat	2	28.57	2	28.57	2	28.57
Tidak Sehat	4	57.14	4	57.14	4	57.14
Jumlah	7	100	7	100	7	100

Sumber: Olahan Data Sekunder

Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan, kemudian dimasukkan ke dalam diagram, sehingga diperoleh diagram sebagai berikut:



Gambar 31. Hasil Penilaian Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa pada aspek kemandirian dan pertumbuhan diperoleh hasil yaitu tahun 2011 sebanyak 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi kurang sehat, dan 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi tidak sehat. Tahun 2012 sebanyak 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi sehat, 2 koperasi (42,86%) dalam kondisi kurang sehat, dan 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi tidak sehat. Selanjutnya untuk tahun 2013 sebanyak 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi kurang sehat, dan 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi tidak sehat.

8) Aspek Kepatuhan Prinsip Syari'ah

Penilaian aspek kepatuhan prinsip syari'ah dimaksudkan untuk menilai sejauh mana prinsip syari'ah diterapkan/dipatuhi oleh KJKS/UJKS koperasi dalam melaksanakan aktivitasnya sebagai lembaga keuangan syari'ah. Penilaian kepatuhan prinsip syari'ah dilakukan dengan perhitungan nilai kredit yang didasarkan pada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan sebanyak 10 (sepuluh) buah (pertanyaan terlampir) dengan bobot 10%. Berarti untuk setiap jawaban positif 1 (satu) memperoleh nilai kredit bobot 1 (satu). Pada aspek ini KJKS dikatakan patuh atau sehat, apabila menjawab dengan jawaban positif minimal 8 pertanyaan atau menjawab dengan jawaban negatif maksimal 2 pertanyaan, dan akan mendapatkan skor 10 poin.

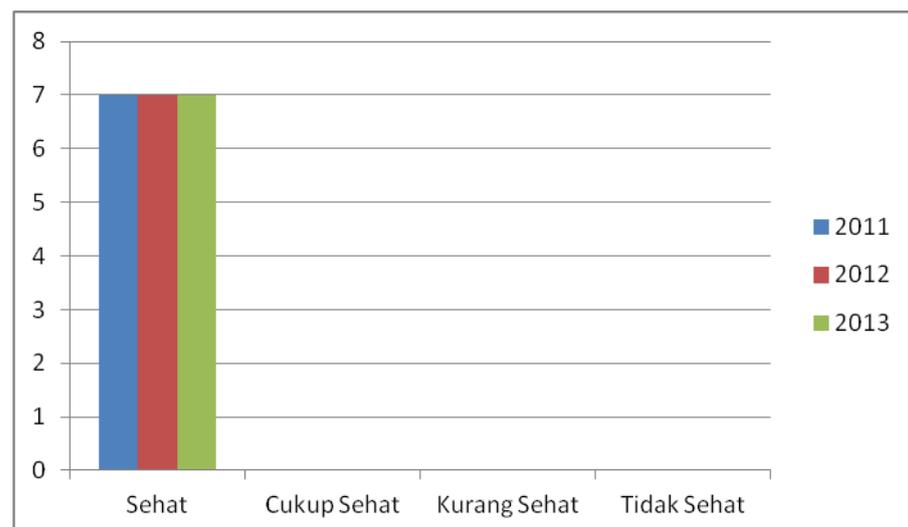
Setelah dilakukan penilaian, diperoleh hasil rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 9,14 poin dari total 10 poin, tahun 2012 sebesar 9,14 poin dari total 10 poin, tahun 2013 sebesar 9,29 poin dari total 10 poin, dari skor yang sudah diperoleh dari penilaian pada KJKS-KJKS yang diteliti, kemudian dikategorikan pada kriteria yang ada, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 56. Hasil Penilaian Aspek Kepatuhan Prinsip Syari'ah

Kategori	Skor	2011		2012		2013	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	7,51 - 10	7	100	7	100	7	100
Cukup Sehat	5,01 - 7,5	0	0	0	0	0	0
Kurang Sehat	2,51- 5,0	0	0	0	0	0	0
Tidak Sehat	0 - 2,50	0	0	0	0	0	0
Jumlah		7	100	7	100	7	100

Sumber: Olahan Data Sekunder

Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan, kemudian dimasukkan ke dalam diagram, sehingga diperoleh diagram sebagai berikut:



Gambar 32. Hasil Penilaian Aspek Kepatuhan Prinsip Syari'ah

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa pada aspek kepatuhan prinsip syari'ah diperoleh hasil yang sama yaitu tahun 2011 sebanyak 7 koperasi atau 100% dalam kondisi sehat. Tahun 2012 sebanyak 7 koperasi atau 100% dalam kondisi sehat. Tahun 2013 sebanyak 7 koperasi atau 100% dalam kondisi sehat.

- b. Perkembangan Kinerja KJKS di Kabupaten Magelang selama tahun 2011 sampai 2013

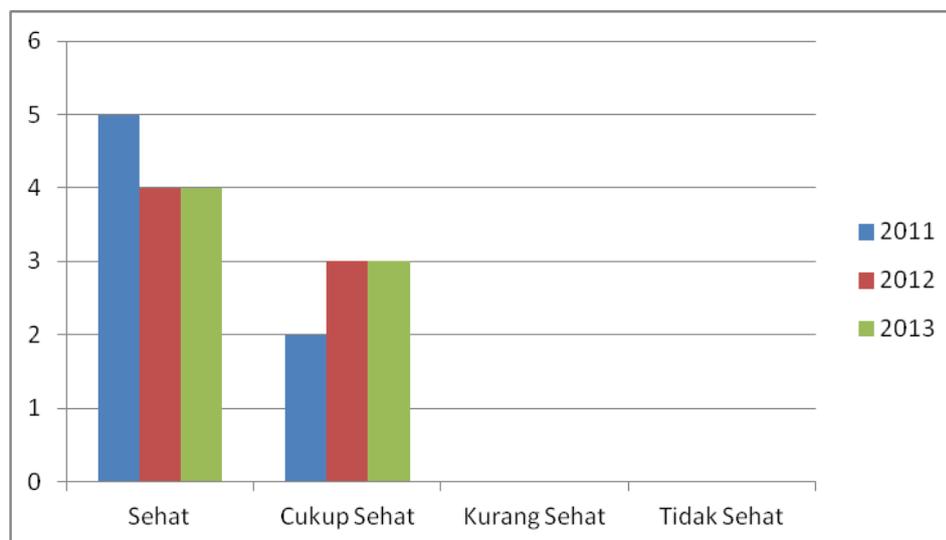
Pada bagian ini menjelaskan perkembangan dari KJKS-KJKS di Kabupaten Magelang dari tahun 2011 sampai 2013. Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan tentang penilaian masing-masing aspek untuk menilai kinerja dari KJKS-KJKS tersebut, untuk melihat perkembangannya kita harus mengetahui kriteria dari KJKS tersebut, dari data yang sudah diperoleh, maka dapat diketahui kriteria dari KJKS tersebut, berikut ini hasil dari pengkategorianya:

Tabel 57. Perkembangan Kinerja KJKS di Kabupaten Magelang Berdasarkan Kriterianya

Kategori	Skor	2011		2012		2013	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sehat	$80 < X \leq 100$	5	71.43	4	57.14	4	57.14
Cukup Sehat	$65 < X \leq 80$	2	28.57	3	42.86	3	42.86
Kurang Sehat	$50 < X \leq 65$	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Tidak Sehat	$X \leq 50$	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Jumlah		7	100.00	7	100.00	7	100.00

Sumber: Olahan Data Sekunder

Dari hasil penilaian yang sudah dilakukan, kemudian dimasukkan ke dalam diagram, sehingga diperoleh diagram sebagai berikut:



Gambar 33. Perkembangan Kinerja KJKS di Kabupaten Magelang Berdasarkan Kriterianya

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa untuk perkembangan kinerja KJKS di Kabupaten Magelang diperoleh pada tahun 2011 terdapat 5 koperasi atau 71,43% dalam kondisi sehat dan 2 koperasi atau 28,57% dalam kondisi cukup sehat. Tahun 2012 menurun terdapat 4 koperasi atau 57,14% dalam kondisi sehat, dan 3 koperasi atau 42,86% dalam kondisi cukup sehat. Tahun 2013 terdapat 4 koperasi atau 57,14% dalam kondisi sehat, dan 3 koperasi atau 42,86% dalam kondisi cukup sehat.

B. Pembahasan

Bagian ini merupakan pembahasan dari deskripsi data yang telah diperoleh pada bagian sebelumnya untuk membahas lebih lanjut mengenai kinerja dari Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) di Kabupaten Magelang.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas di bagian deskripsi variabel, penelitian mengenai kinerja koperasi jasa keuangan syari'ah di

Kabupaten Magelang pada tahun 2011-2013 berdasarkan pada kinerja dari 7 KJKS. Dari hasil yang didapat sebagian besar KJKS dapat dikatakan masuk pada kategori sehat dari tahun 2011 sampai 2013 walaupun mengalami penurunan. Kriteria tersebut diperoleh dari hasil penilaian masing-masing aspek KJKS yang kemudian dijumlahkan. Setelah dilakukan penilaian tersebut diperoleh:

1. Kinerja Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah

Hasil penelitian menunjukkan di Kabupaten Magelang rata-rata skor yang diperoleh pada tahun 2011 sebesar 81,32 poin dari total 100 poin, untuk tahun 2012 rata-rata sebesar 80,72 poin dari total 100 poin, dan tahun 2013 diperoleh rata-rata skor sebesar 80,82 poin dari total 100 poin, dari rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 di Kabupaten Magelang masuk ke kriteria sehat, sedangkan untuk tahun 2012 dan 2013 menurun dan masuk ke kriteria cukup sehat. Skor tertinggi dari tahun ke tahun selalu dipegang oleh KJKS Makmur Gemilang yaitu 92,84 poin pada tahun 2011, 89,56 poin pada tahun 2012, dan 93,32 poin pada tahun 2013. Skor terendah diperoleh oleh KJKS BMT Cahaya Mubarak yang hanya memiliki skor 69,12 poin untuk tahun 2011, 72,35 poin untuk tahun 2012 dan 65,57 poin untuk tahun 2013. Walaupun terendah akan tetapi KJKS BMT Cahaya Mubarak masih masuk ke kategori sehat. Dari pembahasan sebelumnya dapat dilihat bahwa dari ketujuh KJKS yang diteliti 5 koperasi kondisi sehat dan 2 koperasi dalam kondisi cukup sehat pada tahun 2011, sedangkan untuk tahun 2012 terdapat 4 koperasi dalam kondisi sehat, dan 3 koperasi dalam kondisi cukup sehat, untuk tahun 2013 terdapat 4 koperasi atau dalam kondisi sehat, dan 3 koperasi

dalam kondisi cukup sehat, data tersebut merupakan data secara keseluruhan, berikut ini akan dijelaskan per aspek:

a. Aspek Permodalan

Kinerja KJKS pada aspek permodalan pada tahun 2011 sebanyak 4 koperasi (57,14%) masuk kategori sehat, 2 koperasi (28,57%) masuk kategori cukup sehat, serta 1 koperasi (14,29%) masuk kategori tidak sehat, tahun 2012 hasilnya menurun menjadi 3 koperasi (42,86%) masuk kategori sehat, 3 koperasi (42,86%) masuk kategori cukup sehat, serta 1 koperasi (14,29%) masuk kategori tidak sehat, tahun 2013 juga mengalami penurunan yaitu sebanyak 2 koperasi (28,57%) masuk kategori sehat, 3 koperasi (42,86%), masuk kategori cukup sehat, serta 2 koperasi (28,57%) masuk kategori tidak sehat, dan jika dirata-rata diperoleh yaitu pada tahun 2011 diperoleh rata-rata sebesar 7,34 poin dari total 10 poin, untuk tahun 2012 rata-rata sebesar 7,49 poin dari total 10 poin, dan tahun 2013 diperoleh rata-rata skor sebesar 6,83 poin dari total 10 poin. Dilihat dari keadaan yang ada, di kabupaten Magelang kinerja dari aspek permodalan yang dimiliki oleh KJKS-KJKS tersebut, selama 3 tahun tergolong pada kriteria cukup sehat meskipun dari tahun ke tahun sedikit menurun, selain itu juga ada satu koperasi yang berada pada keadaan tidak sehat, jika dilihat dari data yang ada, koperasi tersebut kurang kuat dalam modalnya, sehingga perlu adanya tindakan lebih lanjut pada modal di koperasi tersebut.

b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Kinerja KJKS di Kabupaten Magelang dari aspek kualitas aktiva produktif, pada tahun 2011 6 koperasi (85,71%) dalam kondisi sehat, dan 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi tidak sehat, tahun 2012 hasilnya mengalami peningkatan yaitu sebanyak 6 koperasi (85,71%) dalam kondisi sehat, dan 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, untuk tahun 2013 juga mengalami peningkatan menjadi 7 koperasi sehat, jika dilihat dari rata-rata pada tahun 2011 diperoleh rata-rata skor 17,98 dari total skor 20, tahun 2012 sebesar 18,91 skor dari 20 skor, tahun 2013 sebesar 19,11 skor dari 20 skor. Hasil tersebut menunjukkan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang baik, dan di tahun terakhir kinerja pada aspek kualitas aktiva produktif ini semua KJKS masuk ke kriteria sehat, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari KJKS-KJKS tersebut sudah memiliki solusi untuk mengatasi mitra pembiayaan yang terlambat bayar dan bisa menarik semua dana yang mereka berikan ke masyarakat.

c. Aspek Manajemen

Kinerja KJKS untuk aspek manajemen pada tahun 2011 terdapat 6 koperasi (85,71%) dalam kondisi sehat, dan 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, tahun 2012 dan tahun 2013 sebanyak 7 koperasi atau semua KJKS masuk ke kategori sehat, dan jika dilihat dari rata-rata pada tahun 2011 diperoleh rata-rata skor 13,54 dari total skor 15, tahun 2012 sebesar 14,12 skor dari total 15 skor, tahun 2013 sebesar 14,12 skor dari 15 skor. Berdasarkan hasil yang ada dapat disimpulkan bahwa

manajemen yang dimiliki oleh KJKS-KJKS di Kabupaten Magelang sudah tergolong pada kondisi yang sehat atau baik.

d. Aspek Efisiensi

Kinerja KJKS untuk aspek efisiensi pada tahun 2011 terdapat 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi sehat, dan 5 koperasi (71,43%) dalam kondisi cukup sehat, untuk tahun 2012 memiliki hasil yang sama yaitu sebanyak 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi sehat, dan 5 koperasi atau (71,43%) dalam kondisi cukup sehat, sedangkan tahun 2013 sedikit menurun yaitu menjadi 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi sehat, dan 6 koperasi (85,71%) dalam kondisi cukup sehat, dan jika dilihat dari rata-rata pada tahun 2011 diperoleh rata-rata skor 7,89 dari total skor 10 skor, tahun 2012 sebesar 8,03 skor dari total 10 skor, tahun 2013 sebesar 7,82 skor dari 10 skor. Berdasarkan hasil yang ada KJKS-KJKS di Kabupaten Magelang masuk ke kategori yang cukup sehat, dari data tersebut juga dapat dilihat bahwa ada sedikit peningkatan pada tahun 2012 walaupun kembali turun pada tahun 2013.

e. Aspek Likuiditas

Kinerja KJKS dari aspek likuiditas untuk tahun 2011 terdapat 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi sehat, 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi cukup sehat, dan 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi kurang sehat, tahun 2012 sebanyak 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi kurang sehat, serta 3 koperasi (42,85%) dalam kondisi

tidak sehat, untuk tahun 2013 sebanyak 4 koperasi (57,14%) dalam keadaan sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam keadaan kurang sehat, serta 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi tidak sehat, dan jika dirata-rata pada tahun 2011 diperoleh rata-rata skor 11,90 poin dari total skor 15 skor, tahun 2012 sebesar 9,60 skor dari total 15 skor, tahun 2013 sebesar 10,59 skor dari 15 skor. Berdasarkan hasil yang ada, di Kabupaten Magelang pada tahun 2011 KJKS-KJKS tersebut masuk ke kriteria cukup sehat, akan tetapi pada tahun 2012 menurun sehingga masuk ke kriteria kurang sehat, dan kembali naik pada tahun 2013 yaitu masuk ke kategori cukup sehat, jika dilihat dari masing-masing rasio yang berpengaruh terhadap turunnya skor yaitu pada rasio kas yang dimiliki oleh KJKS, hal ini dikarenakan KJKSKJKS tersebut kurang *liquid*, dan karena rasio kas lebih berpengaruh pada aspek ini karena skor maksimal yang disumbangkan oleh rasio ini sebesar 10 poin, lebih tinggi dibanding rasio pembiayaan yang sebesar 5 poin.

f. Aspek Jatidiri Koperasi

Kinerja KJKS dari aspek jatidiri koperasi untuk tahun 2011 sebesar 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, dan 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi kurang sehat, tahun 2012 sebanyak 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, dan 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi kurang sehat, untuk tahun 2013 sebanyak 4 koperasi (57,14%) dalam keadaan sehat, dan 3 koperasi (42,86%) dalam

keadaan kurang sehat, dan jika dilihat dari rata-rata pada tahun 2011 diperoleh rata-rata skor 8,39 poin dari total skor total 10 poin, tahun 2012 sebesar 8,39 poin dari total 10 poin, tahun 2013 sebesar 8,39 poin dari 10 poin. Berdasarkan data yang ada secara rata-rata KJKS-KJKS di Kabupaten Magelang selama 3 tahun masuk pada kriteria sehat, meskipun secara rata-rata sehat, akan tetapi ada KJKS yang masuk kategori kurang sehat, hal ini dipengaruhi oleh rasio promosi ekonomi anggota, ini berarti KJKS tersebut kurang besar dalam memberikan manfaat pada anggota.

g. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Kinerja KJKS dari aspek kemandirian dan pertumbuhan untuk tahun 2011 terdapat 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi kurang sehat, dan 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi tidak sehat, tahun 2012 sebanyak 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi sehat, 2 koperasi (42,86%) dalam kondisi kurang sehat, dan 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi tidak sehat, untuk tahun 2013 sebanyak 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi kurang sehat, dan 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi tidak sehat, dan jika dirata-rata pada tahun 2011 diperoleh rata-rata skor 4,89 poin dari total skor total 10 poin, tahun 2012 sebesar 5,04 poin dari total 10 poin, tahun 2013 sebesar 4,68 poin dari 10 poin. Dari data yang ada selama 3 tahun KJKS-KJKS di kabupaten Magelang masuk ke kriteria yang tidak sehat, dari ketiga rasio yang ada dua rasio

yaitu rasio rentabilitas aset dan rasio rentabilitas ekuitas tergolong pada kriteria tidak sehat, sedangkan untuk rasio kemandirian operasional rata-rata KJKS masuk ke kriteria kurang sehat. Berdasarkan data tersebut apabila akan meningkatkan kriteria kesehatan aspek ini, perlu meningkatkan ketiga rasio yang ada.

h. Aspek Kepatuhan Prinsip Syari'ah

Kinerja KJKS dari aspek kepatuhan prinsip syari'ah untuk tahun 2011 terdapat 5 koperasi (71,43%) dalam kondisi sehat dan 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi cukup sehat, tahun 2012 terdapat 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi sehat, dan 3 koperasi (42,86%) dalam kondisi cukup sehat, tahun 2013 terdapat 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi sehat, dan 3 koperasi (42,86%) dalam kondisi cukup sehat, dan jika dirata-rata pada tahun 2011 sebesar 9,14 poin dari total 10 poin, tahun 2012 sebesar 9,14 poin dari total 10 poin, tahun 2013 sebesar 9,29 poin dari total 10 poin. Berdasarkan data yang sudah ditemukan selama 3 tahun penilaian, KJKS-KJKS di Kabupaten Magelang untuk aspek kepatuhan prinsip syari'ah ini masuk ke kriteria sehat atau baik, hal ini berarti KJKS-KJKS di Kabupaten Magelang sudah patuh terhadap prinsip-prinsip syari'ah dalam menjalankan usahanya.

2. Perkembangan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa untuk kinerja KJKS di Kabupaten Magelang diperoleh pada tahun 2011 terdapat 5 koperasi (71,43%) dalam kondisi sehat dan 2 koperasi (28,57%) dalam

kondisi cukup sehat. Tahun 2012 menurun terdapat 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi sehat, dan 3 koperasi (42,86%) dalam kondisi cukup sehat. Tahun 2013 terdapat 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi sehat, dan 3 koperasi (42,86%) dalam kondisi cukup sehat. Selanjutnya jika dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh pada tahun 2011 sebesar 81,32 poin dari total 100 poin, untuk tahun 2012 rata-rata sebesar 80,72 poin dari total 100 poin, dan tahun 2013 diperoleh rata-rata skor sebesar 80,82 poin dari total 100 poin, dari hasil penilaian tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 di Kabupaten Magelang sudah masuk ke kriteria sehat, akan tetapi untuk tahun 2012 menurun dan masuk ke kriteria cukup sehat, sedangkan untuk tahun 2013 masih masuk ke kriteria cukup sehat, akan tetapi jika dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh, kinerja KJKS tahun 2013 mengalami peningkatan walaupun sedikit.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini tidak terlepas dari keterbatasan. Berikut ini keterbatasan pada penelitian ini:

1. Penelitian ini bersifat deskriptif, sehingga tidak biasa menganalisa masalah yang terdapat di KJKS secara lebih mendalam.
2. Jumlah sampel yang kecil, dikarenakan jumlah sampel yang relatif kecil ini, maka kurang menggambarkan kondisi KJKS di Kabupaten Magelang secara keseluruhan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang terdapat pada bagian sebelumnya, diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Dilihat dari kinerjanya, di Kabupaten Magelang pada tahun 2011 terdapat 5 koperasi (71,43%) dalam kondisi sehat dan 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi cukup sehat, tahun 2012 terdapat 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi sehat, dan 3 koperasi (42,86%) dalam kondisi cukup sehat, tahun 2013 terdapat 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi sehat, dan 3 koperasi (42,86%) dalam kondisi cukup sehat, dilihat dari rata-rata pada tahun 2011 sebesar 81,32 poin dan masuk ke kriteria sehat, untuk tahun 2012 menurun dan diperoleh rata-rata sebesar 80,72 poin maka masuk ke kriteria cukup sehat, dan tahun 2013 diperoleh rata-rata skor sebesar 80,82 poin dan masuk ke kriteria cukup sehat. Selanjutnya dilihat dari masing-masing aspek yaitu:

- a. Aspek Permodalan

Kinerja KJKS pada aspek permodalan tahun 2011 sebanyak 4 koperasi (57,14%) masuk kategori sehat, 2 koperasi (28,57%) masuk kategori cukup sehat, serta 1 koperasi (14,29%) masuk kategori tidak sehat, dengan rata-rata sebesar 7,34 poin dari total 10 poin. Tahun 2012 hasilnya menurun menjadi 3 koperasi (42,86%) masuk kategori sehat, 3 koperasi (42,86%) masuk kategori cukup sehat, serta 1 koperasi (14,29%) masuk kategori tidak sehat dengan rata-rata sebesar 7,49 poin

dari total 10 poin. Selanjutnya pada tahun 2013 juga mengalami penurunan yaitu sebanyak 2 koperasi (28,57%) masuk kategori sehat, 3 koperasi (42,86%) masuk kategori cukup sehat, serta 2 koperasi (28,57%) masuk kategori tidak sehat, dengan rata-rata skor sebesar 6,83 poin dari total 10 poin. Dari data yang ada, di Kabupaten Magelang kinerja dari aspek permodalan, selama 3 tahun tergolong pada kriteria cukup sehat meskipun dari tahun ke tahun sedikit menurun.

b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Kinerja KJKS di Kabupaten Magelang dari aspek kualitas aktiva produktif, pada tahun 2011 sebanyak 6 koperasi (85,71%) dalam kondisi sehat, dan 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi tidak sehat, dengan rata-rata 17,98 dari total skor 20. Tahun 2012 hasilnya mengalami peningkatan yaitu sebanyak 6 koperasi (85,71%) dalam kondisi sehat, dan 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, dengan rata-rata 18,91 skor dari 20 skor. Sedangkan untuk tahun 2013 juga mengalami peningkatan menjadi 7 koperasi sehat, dengan rata-rata 19,11 skor dari 20 skor. Hasil tersebut menunjukkan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang baik, dan di tahun terakhir kinerja pada aspek kualitas aktiva produktif ini semua KJKS masuk ke kriteria sehat.

c. Aspek Manajemen

Kinerja KJKS untuk aspek manajemen, pada tahun 2011 sebanyak 6 koperasi (85,71%) dalam kondisi sehat, dan 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, dengan rata-rata 13,54 poin dari

total skor 15 poin. Tahun 2012 7 koperasi masuk ke kategori sehat, dengan rata-rata 14,12 poin dari total 15 poin dan tahun 2013 sebanyak 7 koperasi masuk ke kategori sehat, dengan rata-rata 14,12 poin dari total 15 poin. Berdasarkan hasil yang ada dapat disimpulkan bahwa manajemen yang dimiliki oleh KJKS-KJKS di Kabupaten Magelang sudah tergolong pada kondisi yang sehat atau baik.

d. Aspek Efisiensi

Kinerja KJKS untuk aspek efisiensi, pada tahun 2011 sebanyak 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi sehat, dan 5 koperasi (71,43%) dalam kondisi cukup sehat, dengan rata-rata skor 7,89 poin dari total skor 10. Tahun 2012 memiliki hasil yang sama yaitu sebanyak 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi sehat, dan 5 koperasi (71,43%) dalam kondisi cukup sehat, dengan rata-rata 8,03 poin dari total 10 poin. Tahun 2013 sedikit menurun yaitu menjadi 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi sehat, dan 6 koperasi (85,71%) dalam kondisi cukup sehat dengan rata-rata 7,82 poin dari 10 poin. Hasil yang ada menunjukkan bahwa KJKS-KJKS di Kabupaten Magelang selama 3 tahun periode penelitian atau penilaian masuk ke kategori yang cukup sehat.

e. Aspek Likuiditas

Kinerja KJKS dari aspek likuiditas, pada tahun 2011 sebanyak 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi sehat, 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi cukup sehat, dan 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi kurang sehat, dengan rata-rata skor 11,90 poin dari total skor 15 poin. Tahun

2012 sebanyak 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi kurang sehat, serta 3 koperasi (42,85%) dalam kondisi tidak sehat, dengan rata-rata 9,60 poin dari total 15 poin. Selanjutnya untuk tahun 2013 sebanyak 4 koperasi (57,14%) dalam keadaan sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam keadaan kurang sehat, serta 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi tidak sehat dengan rata-rata 10,59 poin dari 15 poin. Dari hasil yang ada, di Kabupaten Magelang pada tahun 2011 KJKS-KJKS tersebut masuk ke kriteria cukup sehat, akan tetapi pada tahun 2012 menurun sehingga masuk ke kriteria kurang sehat, dan kembali naik pada tahun 2013 yaitu masuk ke kategori cukup sehat.

f. Aspek Jatidiri Koperasi

Kinerja KJKS dari aspek jatidiri koperasi, pada tahun 2011 sebanyak 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, dan 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi kurang sehat, dengan rata-rata skor 8,39 poin dari total skor total 10 poin. Tahun 2012 sebanyak 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi sehat, 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, dan 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi kurang sehat, dengan rata-rata 8,39 poin dari total 10 poin. Tahun 2013 sebanyak 4 koperasi (57,14%) dalam keadaan sehat, dan 3 koperasi (42,86%) dalam keadaan kurang sehat, dengan rata-rata 8,39 poin dari 10 poin. Dari data yang ada secara rata-rata KJKS-KJKS di Kabupaten Magelang selama 3 tahun masuk pada kriteria sehat.

g. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Kinerja KJKS dari aspek kemandirian dan pertumbuhan, pada tahun 2011 sebanyak 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi kurang sehat, dan 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi tidak sehat, dengan rata-rata skor 4,89 poin dari total skor total 10 poin. Tahun 2012 sebanyak 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi sehat, 2 koperasi (42,86%) dalam kondisi kurang sehat, dan 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi tidak sehat, dengan rata-rata 5,04 poin dari total 10 poin. Tahun 2013 sebanyak 1 koperasi (14,29%) dalam kondisi cukup sehat, 2 koperasi (28,57%) dalam kondisi kurang sehat, dan 4 koperasi (57,14%) dalam kondisi tidak sehat dengan rata-rata 4,68 poin dari 10 poin. Dari data yang ada selama 3 tahun KJKS-KJKS di Kabupaten Magelang masuk ke kriteria yang tidak sehat.

h. Aspek Kepatuhan Prinsip Syari'ah

Kinerja KJKS dari aspek kepatuhan prinsip syari'ah, pada tahun 2011 sebanyak 7 koperasi atau 100% dalam kondisi sehat, dengan rata-rata 9,14 poin dari total 10 poin. Tahun 2012 sebanyak 7 koperasi atau 100% dalam kondisi sehat, dengan rata-rata 9,14 poin dari total 10 poin. Tahun 2013 sebanyak 7 koperasi atau 100% dalam kondisi sehat dengan rata-rata 9,29 poin dari total 10 poin. Dari data yang sudah ditemukan selama 3 tahun penilaian, KJKS-KJKS di Kabupaten Magelang untuk aspek kepatuhan prinsip syari'ah ini masuk ke kriteria sehat atau baik.

2. Perkembangan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah di Kabupaten Magelang

Untuk melihat *trend* perkembangan KJKS di Kabupaten Magelang akan lebih terlihat dengan mengamati rata-rata yang diperoleh, dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh pada tahun 2011 sebesar 81,32 poin dari total 100 poin, untuk tahun 2012 rata-rata sebesar 80,72 poin dari total 100 poin, dan tahun 2013 diperoleh rata-rata skor sebesar 80,82 poin dari total 100 poin, dari hasil penilaian tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 di Kabupaten Magelang sudah masuk ke kriteria sehat, akan tetapi untuk tahun 2012 menurun dan masuk ke kriteria cukup sehat, sedangkan untuk tahun 2013 masih masuk ke kriteria cukup sehat, akan tetapi jika dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh, kinerja KJKS tahun 2013 mengalami peningkatan walaupun sedikit.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan berbagai hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah di Kabupaten Magelang

Bagi KJKS di Kabupaten Magelang perlu meningkatkan kinerja beberapa aspek yaitu aspek permodalan pada rasio modal sendiri terhadap total aset, aspek efisiensi pada Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, aspek likuiditas pada rasio kas, serta aspek kemandirian dan pertumbuhan, sehingga dapat masuk ke kriteria sehat atau baik. Untuk aspek kemandirian dan pertumbuhan membutuhkan perhatian yang lebih agar dapat keluar dari kriteria tidak sehat, karena ketiga rasionya yaitu rasio rentabilitas

aset, rasio rentabilitas ekuitas dan rasio kemandirian operasional masuk ke kriteria tidak sehat.

2. Bagi Dinas Perindustrian UKM dan Koperasi Kabupaten Magelang.

Bagi dinas perindustrian UKM dan koperasi perlu mengadakan pengontrolan yang rutin terutama pada KJKS yang masih dirasa perlu untuk didampingi. Perlu mengadakan pelatihan baik itu secara bersama-sama atau langsung ke koperasi yang membutuhkan bantuan terutama dalam bidang pengelolaan koperasi tersebut.

3. Bagi Peneliti Lain

Perlu penelitian lebih lanjut mengenai kinerja koperasi terutama koperasi jasa keuangan syariah dengan lebih banyak jumlah yang diteliti, metode yang lebih variatif, serta lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.*
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 91/Kep/M.Kukm/Ix/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah.*
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 35.3/Per/M.Kukm/X/2007 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi.*
- Angger Tri Wibowo. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Mapan Sejahtera” UNY periode Tahun 2009-2011. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Asih Wijayanti. 2012. Evaluasi Kinerja Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2009-2010. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Edi Sukarno. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen: Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Erlangga.
- Hadari Nawawi. 2006. *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hendroyogi. 2010. *Koperasi Asas-Asas, Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kaffi Wanatul Ma’wa. 2013. *Analisis Perbandingan antara Operasi Simpan Pinjam Dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wa Tamwil*. Malang: Universitas Brawijaya (<http://hukum.ub.ac.id/wp-content/uploads/2013/01/Jurnal-Kaffi-Wanatul-Mawa-0910110044.pdf>).
- Moh Pabundu Tika. 2010. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudrajat Kuncoro. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

- Muhamad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nana Sudjana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Revrisond Baswir. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPF
- Rosalia Indardiyanti Chairina. 2011. *Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam pada Koperasi Kredit Sapulidi di Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Sukanto Rekso Hadiprodjo. 2010. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: BPF
- Sukardi E dan Maramis WF. 1996. *Perilaku Keberhasilan Belajar*. Jakarta: Erlangga University Press.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Pers.
- Wirawan. 2008. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2010. *Data Koperasi Berdasarkan Kecamatan Kabupaten Magelang*. Diakses dari <http://www.magelangkab.go.id/images/dokumen/koperasi.pdf> pada 09 Februari 2015, Pukul 09.43 WIB.
- _____. 2013. *131 Unit Koperasi Mati Suri*. Diakses dari <http://radarsemarang.com/radar-kedu/mungkid/131-unit-koperasi-mati-suri/> pada 07 Februari 2015, Pukul 20.55 WIB.
- _____. 2012. *133 Koperasi di Kabupaten Magelang Tak Aktif*. Diakses dari <http://jogja.tribunnews.com/2012/07/13/133-koperasi-di-kabupaten-magelang-tak-aktif> pada 07 Februari 2015, Pukul 20.21 WIB.
- _____. 2013. *Volume Usaha Koperasi Simpan Pinjam Rp 49,78 Miliar*. Diakses dari <http://tekno.kompas.com/read/2013/03/04/16422473/volume.usaha.koperasi.simpan.pinjam.rp.4978.miliar> pada 23 Maret 2015 pukul 09.10 WIB.

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN ASPEK MANAJEMEN YANG DINILAI

No	Aspek	No Urut	Positif/Negatif		
			2011	2012	2013
1	Manajemen Umum				
1.1	Apakah KJKS/UJKS Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	1			
1.2	Apakah KJKS/UJKS Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KJKS/UJKS Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	2			
1.3	Apakah KJKS/UJKS Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	3			
1.4	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	4			
1.5	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan. (dengan cara pengecekan silang)	5			
1.6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independent (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas).	6			
1.7	Pengurus dan atau pengelola KJKS/UJKS Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.	7			
1.8	KJKS/UJKS koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam	8			

1.9	melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik sarana kerja)	9			
1.10	Pengurus KJKS/UJKS koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KJKS/UJKS Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas).	10			
1.11	Anggota KJKS/UJKS Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KJKS/UJKS Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota)	11			
1.12	Pengurus, Pengawas, dan Pengelola KJKS/UJKS Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KJKS/UJKS Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja)	12			
1.12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada pengelola dan atau pengawas)	12			
2	Kelembagaan				
2.1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KJKS/UJKS Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan.(dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai struktur organisasi dan job description)	13			
2.2	KJKS/UJKS Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya. (yang dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis tentang job specification)	14			

2.3	Di dalam struktur kelembagaan KJKS/UJKS Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas syariah. (yang dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang struktur organisasi)	15			
2.4	KJKS/UJKS Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP). (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang SOM dan SOP KJKS/UJKS Koperasi)	16			
2.5	KJKS/UJKS Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KJKS/UJKS Koperasi. (pengecekan silang antara pelaksanaan kegiatan dengan SOM dan SOPnya)	17			
2.6	KJKS/UJKS Koperasi mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting. (dibuktikan dengan adanya system pengamanan dokumen penting berikut sarana penyimpanannya)	18			
3	Permodalan				
3.1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca).	19			
3.2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya sebesar 10 % dibandingkan tahun sebelumnya (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca)	20			
3.3	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan.	21			
3.4	Simpanan wadi'ah simpanan mudharabah simpanan mudharabah berjangka koperasi meningkat minimal 10 % dari tahun sebelumnya	22			

3.5	Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri (pengecekan silang dengan laporan sumber dan penggunaan dana)	23			
4	Aktiva				
4.1	Pembiayaan dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90 % dari pembiayaan yang diberikan (dibuktikan dengan laporan pengembalian pembiayaan)	24			
4.2	Setiap pembiayaan yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pembiayaan yang diberikan kecuali pembiayaan bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah. (dibuktikan dengan laporan pembiayaan dan daftar agunannya)	25			
4.3	Dana cadangan penghapusan pembiayaan sama atau lebih besar dari jumlah pembiayaan macet tahunan. (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pembiayaan dan cadangan penghapusan pembiayaan)	26			
4.4	Pembiayaan macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya. (dibuktikan dengan laporan penagihan pembiayaan macet tahunan).	27			
4.5	KJKS/UJKS Koperasi menerapkan prosedur pembiayaan dilaksanakan dengan efektif.(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pembiayaan dengan SOPnya)	28			
4.6	Memiliki kebijakan cadangan penghapusan pembiayaan dan piutang bermasalah (dibuktikan dengan kebijakan tertulis dan laporan keuangan).	29			
4.7	Dalam memberikan pembiayaan KJKS/UJKS Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian.(dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan pembiayaan)	30			

4.8	Keputusan pemberian pembiayaan dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite. (dibuktikan dengan risalah rapat komite)	31			
4.9	Setelah pembiayaan diberikan KJKS/UJKS Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pembiayaan serta kemampuan dan kepatuhan mudharib dalam memenuhi kewajibannya. (dibuktikan dengan laporan monitoring)	32			
4.10	KJKS/UJKS Koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya. (dibuktikan dengan dokumen pengikatan dan atau penyerahan agunan)	33			
5	Likuiditas				
5.1	Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai perencanaan usaha)	34			
5.2	Memiliki fasilitas pembiayaan yang akan diterima dari lembaga syariah lain untuk menjaga likuiditasnya. (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan syariah lain)	35			
5.3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo. (dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis mengenai skedul piutang dan pembiayaan)	36			
5.4	Memiliki kebijakan pembiayaan dan piutang sesuai dengan kondisi keuangan KJKS/UJKS koperasi (dibuktikan dengan kebijakan tertulis)	37			
5.5	Memiliki system informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis berupa system pelaporan piutang dan pembiayaan)	38			

DAFTAR PERTANYAAN KEPATUHAN PRINSIP SYARIAH YANG DINILAI

NO	Aspek	No Urut	Positif/Negatif		
			2011	2012	2013
1	Akad dilaksanakan sesuai tata cara syariah (dibuktikan dari catatan hasil penilaian dewan pengawas syariah)	1			
2	Penempatan dana pada bank syariah (dibuktikan dengan laporan penggunaan dana)	2			
3	Adanya Dewan Pengawas Syariah (dibuktikan dengan SK pengangkatan Dewan Pengawas Syariah)	3			
4	Komposisi modal penyertaan dan pembiayaan berasal dari lembaga keuangan syariah (dibuktikan dengan laporan sumber dana)	4			
5	Pertemuan kelompok yang dihadiri pengurus, pengawas, Dewan Pengawas Syariah, Pengelola, Karyawan pendiri dan anggota yang diselenggarakan secara berkala (dibuktikan dengan daftar hadir dan agenda acara pertemuan kelompok)	5			
6	Manajemen KJKS/UJKS Koperasi memiliki sertifikat pendidikan pengelolaan lembaga keuangan syariah yang dikeluarkan oleh pihak yang kompeten (dibuktikan dengan sertifikat).	6			
7	Frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah untuk membicarakan ketepatan pola pembiayaan yang dijalankan pengelola dalam 1 tahun (dibuktikan dengan daftar hadir dan agenda rapat Dewan Pengawas Syariah)	7			
8	Dalam mengatasi pembiayaan bermasalah digunakan pendekatan syariah (konfirmasi dengan mudharib yang bermasalah)	8			
9	Meningkatnya titipan ZIS dari anggota (dibuktikan dengan laporan penerimaan titipan ZIS dari anggota).	9			
10	Meningkatnya pemahaman anggota terhadap keunggulan system syariah dari waktu ke waktu (dibuktikan dengan adanya laporan peningkatan partisipasi mudharib di KJKS/UJKS koperasi).	10			



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 10 April 2015

Nomor : 071 / 121 / 59 / 2015
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth **DANI QURBANI**
Dsn Ngadiretno RT 003 RW 017 Ds
Tamanagung Kec. Muntilan Kab.
Magelang
di

MUNTILAN

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070/244/14/2015 Tanggal 10 April 2015, Perihal Kegiatan Riset/ Penelitian/ PKL di Kabupaten Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian /PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **DANI QURBANI**
Pekerjaan : Mahasiswa , UNY
Alamat : Dsn Ngadiretno RT 003 RW 017 Ds Tamanagung Kec. Muntilan Kab. Magelang
Penanggung Jawab : **Dr. Sugiharsono, M.Si**
Lokasi : Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah se Kabupaten Magelang dan Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Magelang
Waktu : 10 April s.d 30 Juni 2015
Peserta : -
Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul :
" ANALISIS KINERJA KOPERASI SIMPAN PINJAM BERBASIS SYARI'AH DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2011-2013 "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian/PKL agar Saudara Mengikuti Ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

a.n. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG
Ub.
Kepala Bidang Pelayanan Perizinan



TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Nomor : 070/628/2015
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 09 April 2015

Kepada
Yth. Bupati Magelang
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/851/04.5/2015 Tanggal 09 April 2015 atas nama DANI QURBANI dengan judul proposal, ANALISIS KINERJA KOPERASI SIMPAN PINJAM BERBASIS SYARIAH DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2011-2013, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH

Ir. SUJARWANTO DWIATMOKO, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19651204 199203 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah ;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. DANI QURBANI.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/851/04.5/2015

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/990/Kesbang/2015 tanggal 02 April 2015 perihal : Rekomendasi Perijinan.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : DANI QURBANI.
2. Alamat : Dsn. Ngadiretno, RT. 003/RW. 017, Kel. Tamanagung, Kec. Muntilan, Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

- Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :
- a. Judul Proposal : ANALISIS KINERJA KOPERASI SIMPAN PINJAM BERBASIS SYARIAH DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2011-2013.
 - b. Tempat / Lokasi : Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
 - c. Bidang Penelitian : Ekonomi.
 - d. Waktu Penelitian : 09 April s.d. 30 Juni 2015.
 - e. Penanggung Jawab : Dr. Sugiharsono, M.Si
 - f. Status Penelitian : Baru.
 - g. Anggota Peneliti : -
 - h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 09 April 2015
KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH

SUJARWANTO DWIATMOKO



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275. Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 02 April 2015

Nomor : 074/990/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Perijinan

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal
Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 655/UN.34.18/LT/2015
Tanggal : 01 April 2015
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka skripsi dengan judul proposal : "ANALISIS KINERJA KOPERASI SIMPAN PINJAM BERBASIS SYARIAH DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2011-2013", kepada :

Nama : DANI QURBANI
NIM : 11404241037
No. HP/ SIM : 085 640 937 880 / 830514540304
Prodi/Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 6 April s.d 30 Juni 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- ③ Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 10 April 2015.

Nomor : 070 / 244 / 14 / 2015

Lampiran : 1 (satu) buku.

Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

Di -

KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari BPMD Provinsi Jawa Tengah
Nomor : 070/851/04.5/2015
Tanggal : 09 April 2015.
Tentang : Permohonan Ijin Riset.
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian /Riset /Survey /PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : DANI QURBANI.
 - b. Pekerjaan : Mahasiswa.
 - c. Alamat : Dsn. Ngadiretno, RT 003/RW 017 Desa Tamanagung Kec Muntilan Kab Magelang Provinsi Jawa Tengah
 - d. Penanggung Jawab : Dr. Sugiharsono, M.Si
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : 10 April s/d 30 Juni 2015.
 - g. Tujuan : Penelitian, dengan judul:

“ ANALISIS KINERJA KOPERASI SIMPAN PINJAM BERBASIS SYARI'AH DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2011-2013 “

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional

WARDESUTRISNO, BA

Penata Tk. I

NIP. 19590205 198503 1 01

Tembusan,

1. Bp. Bupati Magelang (sebagai laporan).
2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.
(Tanpa Lampiran)